

**UNIT PRODUKSI DAN JASA TEKNIK KONSTRUKSI KAYU
SMK NEGERI 2 PENGASIH**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
DAYAT SAFIKUL HAKIM
NIM 10505241005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

UNIT PRODUKSI DAN JASA TEKNIK KONSTRUKSI KAYU SMK NEGERI 2 PENGASIH

Oleh:

Dayat Safikul Hakim
NIM 10505241005

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan: (1) mengetahui pelaksanaan sistem manajemen unit produksi dan jasa Teknik Konstruksi Kayu SMK Negeri 2 Pengasih, (2) mengetahui faktor-faktor apa saja yang menghambat dalam pelaksanaan unit produksi dan jasa Teknik Konstruksi Kayu SMK Negeri 2 Pengasih dan cara mengatasinya, (3) menghasilkan konsep pengembangan UPJ TKKY.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian atau unit analisisnya adalah di unit produksi dan jasa Teknik Konstruksi Kayu, dengan sumber data dari kordinator pelaksana unit produksi dan Jasa, guru, dan siswa yang terlibat dalam UPJ TKKY. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis data kualitatif dengan metode Miles and Huberman.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Hasil pelaksanaan yang ditinjau dari Manajemen SDM masih kurangnya pengelolaan, terutama pada kepengurusan UPJ TKKY, manajemen produksi selama ini proses pekerjaan produksi di UPJ TKKY masih sederhana karena hanya menerima jasa produksi dimana hasil produksi sesuai apa yang diorder oleh pemesan, manajemen keuangan Keuangan di UPJ TKKY khususnya untuk keuntungan akan di pergunakan untuk kesejahteraan warga sekolah di Teknik Konstruksi Kayu dan di pergunakan untuk pembelian bahan baku, perawatan alat-alat maupun mesin, serta gaji untuk tukang dan manajemen pemasaran Pemasaran di UPJ TKKY masih tergolong sederhana yaitu dari mulut ke mulut, karena memang tidak ada devisi pemasarannya; (2) Sebagian besar faktor penghambat UPJ TKKY adalah faktor internal, berupa fasilitas bengkel, gudang penyimpanan bahan baku dan hasil produksi, serta kurangnya profesionalitas pegawai/tukang. Perlu dilakukan pembenahan pada faktor-faktor penghambat tersebut, terutama fasilitas bengkel dan ketegasan kontrak pegawai; (3) Konsep pengembangan UPJ TKKY kedepan antara lain: (a) manajemen SDM: menambah jumlah SDM untuk pengelola UPJ TKKY, (b) manajemen produksi : mengevaluasi produk, meningkatkan pengelolaan tempat UPJ TKKY, (c) manajemen keuangan: menggaji tukang/pegawai sesuai UMR, (d) manajemen pemasaran: mempelajari pesaing (pelaku usaha sejenis) tentang bagaimana mereka mengoperasikan usaha, melakukan penelitian pasar tanpa henti, melakukan promosi tanpa henti.

Kata kunci: unit produksi dan jasa, teknik konstruksi kayu

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

UNIT PRODUKSI DAN JASA TEKNIK KONSTRUKSI KAYU SMK NEGERI 2 PENGASIH

Disusun oleh:

Dayat Safikul Hakim
NIM 10505241005

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 1 Juli 2014

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan



Dr. Amat Jaedun, M.Pd.
NIP. 19610808 198601 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing



Nuryadin Eko Raharjo, M.Pd.
NIP. 19721015 200212 1 002

HALAMAN PENGESAHAN




Tugas Akhir Skripsi

UNIT PRODUKSI DAN JASA TEKNIK KONSTRUKSI KAYU SMK NEGERI 2 PENGASIH

Disusun oleh:
Dayat Safikul Hakim
NIM 10505241005

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri
Yogyakarta pada tanggal 18 Juli 2014

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Nuryadin Eko Raharjo, M.Pd Ketua Penguji/Pembimbing		25/8 2014
Drs. Imam Muchoyar, M.Pd Penguji Utama I		25/8-2014
Drs. Darmono, M.T Penguji Utama II		21-8-2014

Yogyakarta, 18 Juli 2014

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta



Dekan,

Dr. Moch Bruri Triyono

NIP. 19560216 198603 1 003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dayat Safikul Hakim

NIM : 10505241005

Program Studi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

Judul TAS : Unit Produksi dan Jasa Teknik Konstruksi Kayu SMK
Negeri 2 Pengasih

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 1 Juli 2014

Yang menyatakan,



Dayat Safikul Hakim
NIM. 10505241005

MOTTO

- ***Man Jadda WaJada*** “Barangsiapa bersungguh-sungguh pasti akan mendapatkan hasil.”
- Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. f QS. Al-Baqarah: 148
- Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. f QS. Asy - Syarh: 6
- Tidak ada masalah yang tidak bisa diselesaikan selama ada komitmen bersama untuk menyelesaikan.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sebuah karya ilmiah ini dipersembahkan kepada:

- **Ibu dan Bapak saya, atas semua dukungan dan doa, pengorbanannya, sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar.**
- **Bapak Nuryadin Eko Raharjo, terimakasih atas semua bimbingan, saran, pengetahuan dan motivasinya kepada penulis.**
- **Teman-teman PTSP kelas A, terimakasih atas pertemanan, canda tawa dan kebersamaan kita selama di bangku perkuliahan.**
- **Almamater UNY, Bangsa, dan Negara ku.**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam. Atas segala rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul "Unit Produksi dan Jasa Teknik Konstruksi Kayu SMK Negeri 2 Pengasih". Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan umat yang senantiasa mengikutinya.

Penulis menyadari, Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Nuryadin Eko Raharjo, M.Pd.; selaku dosen Pembimbing TAS, yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, bimbingan dan pengetahuan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Agus Suryanto, S.Pd.; selaku Koordinator UPJ TKKY, yang telah membantu banyak dalam pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Drs. Agus Santoso, M.Pd. dan Bapak Dr. Amat Jaedun, M.Pd.; selaku Ketua Jurusan dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
4. Bapak Dr. Moch. Bruri Triyono, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Bapak H. A. Manap, MT.; Dosen Penasehat Akademik yang banyak memberikan arahan, semangat, dan motivasi kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan.

6. Para Guru dan karyawan Teknik Konstruksi Kayu SMK Negeri 2 pengasih yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Ibu dan Bapak tercinta atas do'a, curahan kasih sayang, perhatian, dan segala pengorbanan yang telah diberikan kepada anaknya.
8. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 1 Juli 2014

Penulis,

Dayat Safikul Hakim
NIM. 10505241005

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Fokus Penelitian	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
1. Pendidikan Menengah Kejuruan	9
a. Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan	10
b. Permasalahan Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan	12
c. Tantangan SMK di Masa Depan	12
2. Unit Produksi	14
a. Tujuan Unit Produksi di SMK	16
b. Manfaat Unit Produksi di SMK	17
c. Unit Produksi sebagai Replika Perusahaan	18
d. Hambatan Pelaksanaan Unit Produksi	19
3. Manajemen Unit Prosuksi	20
a. Manajemen Sumber Daya Manusia	21
b. Manajemen Produksi	25
c. Manajemen Keuangan	28

d. Manajemen Pemasaran	31
B. Hasil Penelitian yang Relevan	34
C. Kerangka Pikir	35
D. Pertanyaan Penelitian	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	40
1. Tempat Penelitian	40
2. Waktu Penelitian	40
C. Subjek Penelitian	40
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	41
E. Teknik dan Instrumen Penelitian	42
1. Teknik Pengumpulan data	42
2. Instrument Penelitian	45
F. Validitas Instrumen	47
1. Uji Validitas Instrumen	47
2. Uji Keabsahan Data	48
G. Teknik Analisa Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Deskripsi Data	57
1. Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM)	57
2. Manajemen Produksi	61
3. Manajemen Keuangan	67
4. Manajemen Pemasaran	69
5. Faktor–faktor Hambatan Pelaksanaan UPJ TKKY	71
B. Pembahasan Penelitian	74
1. Manajemen SDM	74
2. Manajemen Produksi	76
3. Manajemen Keuangan	78
4. Manajemen Pemasaran	81
5. Pengembangan UPJ TKKY SMK Negeri 2 Pengasih	82
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	86
A. Simpulan	86
B. Keterbatasan Penelitian	88
C. Saran	89

DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	92

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Variabel Peneletian Manajemen Unit Produksi	41
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Wawancara Manajemen Unit produksi	45
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Observasi Manajemen Unit Produksi	46
Tabel 4. Kisi-kisi Pengambilan Dokumen Manajajemen Unit Produksi	47
Tabel 5. Daftar Hadir Tukang Unit Produksi Bengkel Kayu	61
Table 6. Daftar Hadir Unit Produksi Siswa	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 01. Konsep Pemasaran	32
Gambar 02. Triangulasi Sumber Data	50
Gambar 03. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data	50
Gambar 04. Triangulasi Waktu Pengumpulan Data	51
Gambar 05. Analisa Data Model Interaktif Miles and Huberman	56
Gambar 06. Proses Pekerjaan Produksi oleh Tukang	60
Gambar 07. Proses Pekerjaan Produksi oleh Siswa	60
Gambar 08. Kusen Pintu dan Jendela Hasil Produksi UPJ TKKY	64
Gambar 09. Bufet Mini Hasil Produksi UPJ TKKY	64
Gambar 10. Kursi Siswa Hasil Produksi UPJ TKKY	65
Gambar 11. Meja Siswa Hasil Produksi UPJ TKKY	65
Gambar 12. Daun Pintu Hasil Produksi UPJ TKKY	65
Gambar 13. Proses Pekerjaan Produksi oleh Tukang	66
Gambar 14. Tata tertib Bengkel Kontruksi Kayu	66
Gambar 15. Poster Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Bengkel Kayu	67
Gambar 16. Penyimpanan hasil produksi di bengkel produksi	72
Gambar 17. Penyimpanan bahan baku di bengkel produksi	73

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pedoman Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi	92
Lampiran 2. Surat-surat Ijin Penelitian	100
Lampiran 3. Data Hasil Penelitian	105
Lampiran 4. Data Hasil Penelitian Pengambilan Dokumentasi	120

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia merupakan faktor kunci perkembangan suatu bangsa. Sumber daya manusia yang unggul akan mampu membawa bangsa menghadapi dan memenangkan persaingan, karena persaingan yang terjadi di era globalisasi adalah persaingan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia ditentukan oleh mutu pendidikan. Oleh karena itu sudah merupakan kewajiban semua pihak, baik pengelola pendidikan di tingkat pusat, wilayah, sekolah, maupun masyarakat pada umumnya berperan aktif untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Tersedianya kualitas sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan pembangunan, yakni memiliki kompetensi yang dibutuhkan untuk pengembangan industri dan sektor-sektor ekonomi lainnya. Pertumbuhan penduduk usia kerja (angkatan kerja) yang terus menerus meningkat tanpa diiringi peningkatan kompetensi dan ketrampilan hanya akan menambah beban yang harus dipikul bersama oleh masyarakat, dunia usaha, dan pemerintah. Sebaliknya, angkatan kerja yang memiliki kompetensi merupakan asset yang dibutuhkan untuk pembangunan berbagai sektor perekonomian.

Menurut Sunardi dan Anang SS (1992: 52) yang dikutip Sudarmadji (1997: 2) berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pada awalnya pembangunan jangka panjang tahap II dalam bidang pendidikan ada beberapa permasalahan yang cukup actual untuk diperhatikan yaitu:

1. Masih terdapat kesenjangan antara dunia pendidikan dengan lapangan pekerjaan. Bentuk pendidikan belum sepenuhnya menjawab kebutuhan persyaratan tenaga kerja.
2. Masalah pengendalian mutu pendidikan baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta
3. Pendidikan masyarakat belum mampu meningkatkan kemampuan dan kemauan masyarakat untuk belajar guna menambah pengetahuan.

Untuk meningkatkan kompetensi dan ketrampilan pada penduduk usia kerja (angkatan kerja) diperlukan pendidikan dan pelatihan. Mempersiapkan angkatan kerja tingkat menengah, peran pendidikan menengah kejuruan sangat strategis dan signifikan. Kuantitas dan kualitas sekolah-sekolah menengah kejuruan diharapkan menghasilkan angkatan kerja yang mampu memainkan peran sebagai asset pembangunan bukan sebaliknya malah menjadi beban. Pendidikan menengah kejuruan pada dasarnya diselenggarakan untuk mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mendukung pembangunan sebagai sektor perekonomian bangsa.

Sekolah Menengah Kejuruan sebagai lembaga pendidikan pencetak tenaga kerja yang terampil untuk mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha/dunia industri, selalu berusaha menyesuaikan keterampilan yang dimiliki lulusannya dengan kebutuhan industri. Salah satu diantaranya dengan membiasakan siswa melaksanakan praktik produktif dengan nuansa industri melalui kegiatan unit produksi dan jasa di sekolah. Keterlibatan siswa pada unit produksi dan jasa ini selain untuk mempertajam keterampilan (*hard skill*) juga untuk belajar mengelola suatu jenis usaha (*soft skill*). Pendirian unit produksi dan jasa ini dimaksudkan untuk meningkatkan profesionalisme dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan baik untuk guru, *staff* dan siswa. Upaya pemberdayaan sekolah

melalui unit produksi dan jasa ini juga diperkuat dengan Peraturan Pemerintah No 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah yaitu pada pasal 29 bahwa "Untuk mempersiapkan siswa sekolah menengah kejuruan menjadi tenaga kerja, pada sekolah menengah kejuruan dapat didirikan unit produksi dan jasa yang beroperasi secara professional", dengan demikian para siswa yang telah lulus diharapkan telah siap memenuhi tuntutan dunia usaha. Hal senada diungkapkan Tetty Setiawaty (1996) yang dikutip Budi Suprihatin (1999: 3) mengatakan, bahwa pendidikan kejuruan merupakan sub sistem pendidikan nasional yang bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk mampu memilih karir sesuai dengan bakat, minat serta kesempatan kerja yang ada, mampu memasuki lapangan kerja, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri di lapangan kerja. Demikianlah pendidikan kejuruan mempersiapkan anak didik agar mempunyai kemampuan dan ketrampilan dalam bidang tertentu.

Penyelenggaraan unit produksi dan jasa di SMK yang diharapkan mampu meningkatkan keterampilan siswa sesuai dengan kebutuhan dunia usaha/dunia industri masih jauh dari harapan. Pada kenyataannya pelaksanaan dilapangan menunjukan bahwa kebijakan pendirian unit produksi dan jasa di SMK tidaklah mudah, banyak sekali hambatan yang ditemui. Unit produksi dan jasa di SMK tidak dapat berkembang sebagai unit yang setara dengan unit usaha yang seharusnya, sehingga belum dapat memberikan pengalaman nyata dan intens terhadap siswa yang terlibat. Belum semua SMK yang menyelenggarakan Unit produksi dan jasa dikelola secara profesional, sehingga Unit produksi dan jasa sekedar ada dan berjalan tanpa pengelolaan yang matang. Hambatan yang lain adalah keterbatasan dana. Sedangkan dana yang diperoleh pihak sekolah hanya melalui SPP, dan dana dari subsidi pemerintah yang belum mencukupi untuk kegiatan

pembentukan ketrampilan dasar bagi siswa. Sekolah kejuruan harus mengadakan dana yang besar bagi penyelenggaraan pendidikan di sekolah terutama pada pelajar praktik, misalnya perawatan mesin, pembelian bahan baku, dan lain sebagainya.

Faktor utama keberhasilan dalam penyelenggaraan unit produksi dan jasa di SMK ialah perlu adanya sebuah manajemen yang baik. Dimana manajemen adalah proses koordinasi penampilan kerja atau pencapaian hasil. Adanya manajemen unit produksi dan jasa maka beberapa hambatan akan mudah teratasi dengan baik. Di daerah Yogyakarta terdapat sekitar 50 SMK negeri, namun belum tentu semua SMK tersebut menerapkan unit produksi dan jasa kelola di sekolahnya. Jenis usaha unit produksi dan jasa yang dibentuk harus ada kaitannya dengan program keahlian yang dikembangkan di SMK bersangkutan dengan mempertimbangkan potensi pasar di daerah lingkungan sekolah. Unit produksi dan jasa menjadi model pengembangan sekaligus penerapan kegiatan usaha perusahaan di sekolah. Unit produksi dan jasa merupakan replika industri yang dibentuk di SMK. Sebagai unit usaha, unit produksi dan jasa harus dikelola sebagai mana layaknya sebuah perusahaan. Salah satu SMK di Yogyakarta yang menerapkan unit produksi dan jasa ialah di SMK Negeri 2 Pengasih. Penerapan unit produksi dan jasa di SMK Negeri 2 Pengasih ini salah satunya Teknik Konstruksi Kayu. Unit produksi dan jasa yang bergerak dalam bidang bangunan di SMK se Provinsi DIY yang paling besar adalah di SMK Negeri 2 Pengasih. Oleh karena itu dalam penelitian ini mengambil sasaran di Unit Produksi dan Jasa Teknik Konstruksi Kayu SMK Negeri 2 Pengasih.

Unit produksi dan jasa menempati posisi paling penting dalam mempersiapkan dan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki sekolah agar dapat meningkatkan nilai tambah yang dapat menunjang penyelenggaraan pendidikan. Di samping itu,

unit produksi dan jasa berfungsi sebagai tempat melatih siswa bekerja dan dapat juga mensejahterakan guru dan karyawan.

Berkaitan dengan keberadaan unit produksi dan jasa yang cukup prospektif bagi kemajuan sekolah, perlu kiranya diadakan penelitian yang mengungkap tentang sistem pengolahan/sistem manajemen unit produksi dan jasa, jenis produksi dan keterlibatan warga sekolah terhadap pelaksanaan kegiatan unit produksi dan jasa, manfaat yang diperoleh serta hambatan yang dihadapi. Dalam manajemen produksi ini hal-hal yang perlu diperhatikan ialah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian unit produksi dan jasa atau terkait tentang manajemannya. Pelaksanaan unit produksi dan jasa berhubungan erat dengan pemasaran. Pemasaran adalah suatu proses dan manajerial yang membuat individu atau kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan ingin dengan menciptakan, menawarkan dan mempertukarkan produk yang bernilai kepada pihak lain.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di sampaikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat di identifikasikan sebagai berikut.

1. Belum semua SMK di Provinsi DIY yang menyelenggarakan unit produksi dan jasa melakukan pengelolaan dengan baik.
2. Sebagian besar unit produksi dan jasa di SMK tidak dapat berkembang sebagai unit yang setara dengan unit usaha yang seharusnya, sehingga belum dapat memberikan pengalaman nyata dan intens terhadap siswa yang terlibat.
3. Masih belum optimalnya manajemen unit produksi dan jasa yang diterapkan di suatu SMK.

4. Tingkat perencanaan usaha unit produksi dan jasa di sekolah belum dilakukan sebagaimana mestinya usaha professional seperti di dunia usaha/industri. Keberadaan unit produksi dan jasa di SMK masih bersifat apa adanya, sebatas sebagai sampingan warga sekolah, sekedar memanfaatkan sebagai fasilitas yang ada, tanpa di dukung oleh SDM yang professional.
5. Secara keseluruhan, pelaksanaan unit produksi di SMK sampai sekarang baru sebagian kecil yang mampu menyelenggarakan. Kebanyakan mereka yang melaksanakan adalah yang mempunyai modal lebih.
6. Permasalahan lain, berbagai cara atau strategi yang diterapkan oleh sekolah/pemerintah untuk mengarahkan pelaksanaan unit produksi dan jasa sekarang ini menjadi yang lebih baik di masa datang belum banyak dilakukan.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah tersebut di atas ternyata berkaitan dengan unit produksi dan jasa di sekolah kejuruan khususnya SMK muncul berbagai macam permasalahan yang perlu dikaji. Karena luasnya ruang lingkup permasalahan yang tidak mungkin dikaji semua maka penelitian ini perlu dibatasi ruang lingkungannya.

Pada penelitian ini, mengkaji tentang unit produksi dan jasa Teknik Konstruksi Kayu di SMK Negeri 2 pengasih. Alasan pemilihan masalah ini adalah karena unit produksi dan jasa merupakan program yang dapat membantu siswa untuk lebih mengenal dunia usaha maupun industri serta dirasa mempunyai manfaat dan kelebihan. Pembatasan masalah ini dimaksudkan untuk lebih memfokuskan permasalahan yang akan dibahas untuk mendapatkan tingkat kedalaman penelitian secara maksimal. Unit produksi dan jasa yang bergerak dalam bidang bangunan di SMK se Provinsi DIY yang paling besar adalah di SMK Negeri 2

Pengasih. Oleh karena itu dalam penelitian ini mengambil sasaran di unit produksi dan jasa Teknik Konstruksi Kayu SMK Negeri 2 Pengasih.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang ingin dipecahkan pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana manajemen unit produksi dan jasa Teknik Konstruksi Kayu SMK Negeri 2 Pengasih?
2. Faktor–faktor apakah yang menghambat pelaksanaan unit produksi dan jasa Teknik Konstruksi Kayu SMK Negeri 2 Pengasih dan bagaimana cara mengatasinya?
3. Bagaimana konsep pengembangan unit produksi dan jasa Teknik Konstruksi Kayu SMK Negeri 2 Pengasih ke depan?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. pelaksanaan sistem manajemen unit produksi dan jasa teknik konstruksi kayu SMK Negeri 2 Pengasih,
2. faktor–faktor apa saja yang menghambat dalam pelaksanaan unit produksi dan jasa teknik konstruksi kayu SMK Negeri 2 Pengasih dan cara mengatasinya,
3. konsep pengembangan Unit produksi dan jasa teknik konstruksi kayu SMK Negeri 2 Pengasih ke depan.

F. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, antara lain sebagai berikut.

1. Bagi Penulis

- a. Penulis dapat memahami tentang manajemen unit produksi dan jasa di SMK Negeri 2 Pengasih.
- b. Sebagai bahan acuan bagi peneliti lain dalam mengkaji masalah sistem manajemen unit produksi dan jasa di di sekolah menengah kejuruan.

2. Bagi Guru dan Sekolah

- a. Bagi SMK Negeri 2 Pengasih, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan evaluasi untuk pengolahan unit produksi dan jasa serta sebagai alternatif untuk mengatasi permasalahan unit produksi dan jasa yang sedang berjalan.
- b. Bagi Pengelola Unit produksi dan jasa teknik konstruksi kayu SMK Negeri 2 Pengasih, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan gambaran dasar untuk perbaikan dan pengembangan.

3. Bagi Mahasiswa

- a. Sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya, khususnya dalam permasalahan permasalahan yang berkaitan dengan manajemen unit produksi dan jasa di Sekolah Menengah Kejuruan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Menengah Kejuruan

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam mewujudkan sumber daya manusia yang tangguh untuk menghadapi persaingan di masa era globalisasi ini. Demikian pula pendidikan kejuruan yang menyiapkan peserta didik atau sumber daya manusia yang memiliki kemampuan kerja sebagai tenaga kerja menengah sesuai dengan tuntutan dunia usaha dan dunia industri. Seperti yang dijelaskan pada Peraturan Pemerintah No. 29 tahun 1990 bahwa pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Peran pendidikan menengah kejuruan ini ialah mengutamakan dalam menyiapkan siswa dalam memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap professional.

Pendidikan menengah kejuruan adalah satu-satunya dari sistem pendidikan di sekolah yang secara khusus disiapkan untuk menghasilkan tenaga kerja terampil tingkat menengah untuk mengisi keperluan dunia usaha, industri, dan pembangunan. Menurut Helmut Nolker dan Elberhard Schoenfeldt yang diterjemahkan oleh Agus Setiadi (1993: 108), pendidikan kejuruan dulu didasarkan pada prinsip meniru: proses belajar berlangsung melalui peragaan dan peniruan, berlanjut dari aktivitas membantu, berbuat sampai pada berbuat sendiri.

Bentuk pendidikan kejuruan industrial yang paling dikenal dan meluas adalah memberikan fungsi ganda pada suatu pekerjaan, yaitu sebagai tempat

kerja dan sekaligus tempat belajar. Industrialisasi memaksakan adanya tempat-tempat kerja dengan pendidikan sebagai fungsi utama, begitu pula tempat-tempat belajar yang jauh dari tempat kerja.

a. Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan

Menurut Slamet PH (2009), secara umum tujuan pendidikan kejuruan mencakup empat dimensi, yaitu: (1) mengembangkan kualitas dasar manusia yang meliputi kualitas daya pikir, daya hati/qolbu, dan daya fisik; (2) mengembangkan kualitas instrumental/kualitas fungsional yang mencakup penguasaan ilmu (ilmu keras dan lunak), teknologi, seni, dan olah raga; (3) mengembangkan jati diri sebagai warga bangsa Indonesia; dan (4) mengembangkan kemampuan untuk menjaga kelangsungan hidup dan perkembangan dunia. Jika diperas, fokus tujuan SMK adalah menyiapkan lulusannya untuk bekerja pada bidang tertentu. Berikut diuraikan seperlunya dari masing-masing dimensi tujuan pendidikan kejuruan tersebut:

Pertama, mengembangkan kualitas dasar peserta didik yang meliputi kualitas daya pikir, daya hati/qolbu, dan daya fisik, yang dapat dirincikan sebagai berikut. Pengembangan kualitas daya pikir meliputi cara berpikir analitis, deduktif, induktif, ilmiah, kritis, kreatif, inovatif, alternatif, nalar, lateral, sistem, dan masih ada yang lain. Pengembangan daya hati/qolbu meliputi iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, rasa kasih sayang, kesopansantunan, integritas, kejujuran dan kebersihan, respek terhadap orang lain, beradab, bermartabat, bertanggungjawab, toleransi terhadap perbedaan, kedisiplinan, kerajinan, beretika, berestetika, dan masih banyak yang lain. Pengembangan daya fisik meliputi kebugaran/kesehatan, ketahanan, kestaminaan, dan keterampilan.

Kedua, mengembangkan kualitas instrumental/fungsional yaitu penguasaan ilmu, teknologi, seni, dan olahraga yang meliputi setidaknya: penguasaan monodisiplin, multidisiplin, antardisiplin, dan lintasdisiplin, baik disiplin ilmu lunak (sosiologi, sejarah, ekonomi, politik, budaya, dan sebagainya) maupun disiplin ilmu keras (matematika, fisika, kimia, biologi dan astronomi) beserta terapannya yaitu teknologi konstruksi, manufaktur, transportasi, telekomunikasi, teknologi bio, teknologi energi, dan teknologi bahan). Penguasaan seni meliputi seni tari, seni musik, seni suara, seni kriya, seni rupa beserta kombinasinya. Penguasaan olahraga meliputi jenis-jenis atletik dan permainan (sepakbola, *volly ball*, *basket ball*, dan sebagainya).

Ketiga, mengembangkan kualitas jati diri (karakter) sebagai warga bangsa Indonesia yang mencintai tanah air melalui 4 pilar kehidupan berbangsa Indonesia yaitu Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika, dan tetap setia menjaga keutuhan NKRI yang diindikasikan sebagai berikut: (1) memahami, menyadari, menjadikan hati nurani, mewajibkan hati nurani, mencintai dan bertindak nyata dalam menjaga dan mempertahankan keutuhan NKRI, (2) mampu menangkal manakala terjadi benturan antar nilai akibat globalisasi yang melanda dan merongrong keutuhan NKRI, dan (3) melestarikan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia dan sekaligus terbuka terhadap gesekan-gesekan dengan kemajuan negara-negara lain. Selain itu, ilmu-ilmu yang diajarkan kepada siswa SMK adalah ilmu-ilmu yang bermanfaat untuk mengelola kekayaan kultural dan kekayaan natural yang melimpah ruah (tanah subur, tambang yang sangat beragam, minyak dan gas bumi, laut yang kaya ikan dan tumbuh-tumbuhan laut, dan sebagainya.).

Keempat, mengembangkan kemampuan dan kesanggupan untuk menjaga kelangsungan hidup dan perkembangan dunia yang diindikasikan sebagai berikut: (1) menjaga kelangsungan hidup dan perkembangan dunia melalui wadah-wadah kolektif yang telah tersedia (Perserikatan Bangsa-Bangsa dan cabang-cabangnya), (2) menjaga pembangunan dunia yang berkelanjutan dari perspektif lingkungan, ekonomi, dan sosio-kultural, dan (3) secara reaktif, aktif, dan proaktif ikut membangun perdamaian dan ketertiban dunia baik dari perspektif ekonomi, politik, lingkungan hidup, maupun sosio-kultural.

Untuk mencapai empat (4) tujuan tersebut perlu ditempuh upaya-upaya secara sistem dimana sistem itu memiliki ciri utuh dan benar, dengan catatan utuh dan benar menurut hukum-hukum ketetapannya. Pendidikan kejuruan dapat dipandang seolah-olah sebagai sistem yang terdiri atas konteks, *input*, proses, *output*, *outcome*, dan dampak/*impact*. Konteks adalah lingkungan pendidikan kejuruan (fisik dan nirfisik), *input* adalah segala hal yang diperlukan untuk berlangsungnya proses, proses adalah kejadian berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain, *output* adalah hasil sesaat, *outcome* adalah hasil setelah sesaat, dan dampak adalah hasil setelah sesaat dalam waktu agak lama. Selain itu, pendidikan kejuruan sebagai sistem harus diselenggarakan berdasarkan peraturan formal yang dilaksanakan secara konsisten, yang sering disebut tata kelola yang baik, dengan prinsip-prinsipnya yaitu partisipasi, transparansi, akuntabilitas, penegakan hukum, profesionalisme, bertanggung jawab, dan demokrasi.

b. Permasalahan Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan

Pendidikan yang komprehensif sering kali ternyata sudah kadalua, karena diperlukan waktu yang lama untuk menyesuaikan perkembangan-perkembangan teknologi baru. Menyangkut tenaga pengajar, juga terdapat masalah yang sama. Karena jauhnya mereka dari aktivitas produksi, tenaga pengajar tidak lagi terbiasa dengan prosedur-prosedur teknik mutakhir. Sistem pendidikan yang formal biasanya merupakan bagian dari suatu birokrasi yang disentralisasikan pengendaliannya, dengan segala segi negative yang terkandung di dalamnya, yaitu kekakuan dan pengolahan yang meleset.

Sebagian besar SMK saat ini hanya menyelenggarakan fungsi tunggal, yaitu menyiapkan lulusannya untuk bekerja. Fungsi-fungsi lain yang juga tidak kalah penting belum dilaksanakan secara maksimal, misalnya pelatihan bagi penganggur, pelatihan bagi karyawan perusahaan, pengembangan unit produksi dan jasa (*teaching factory*), industri masuk SMK (*teaching industry*), lembaga sertifikasi profesi (LSP), tempat uji kompetensi (TUK), dan pengembangan bahan pelatihan. Akibatnya, sumber daya SMK terutama guru dan fasilitas sekolah belum dimanfaatkan secara maksimal sehingga terjadi *idle capacity/under utilization*. kebanyakan SMK saat ini menyiapkan siswanya hanya untuk bekerja pada bidang keahlian tertentu sebagai pekerja/karyawan/pegawai. Sangat sedikit sekali SMK yang sengaja menyiapkan siswanya untuk menjadi wirausahawan (Slamet PH. 2009).

c. Tantangan SMK di Masa Depan

Tantangan yang dihadapi sekolah kejuruan dari waktu-kewaktu adalah bagaimana caranya menyediakan lulusan yang selaras dengan permintaan dunia kerja, baik dalam dimensi kuantitas, kualitas, lokasi, maupun waktu.

Kualitas penyelenggaraan SMK merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi untuk mengoptimalakan peran lulusan pendidikan menengah kejuruan di lingkungan dunia usaha dan dunia industri. Selain itu, Tuntutan menjawab kebutuhan masyarakat. Sekurang-kurangnya ada tiga dimensi pokok yang menjadi tantangan bagi SMK baik dalam konteks regional maupun nasional, di antaranya: 1) implementasi program pendidikan harus berfokus pada pendayagunaan potensi sumber daya local, dengan mengoptimalkan kerjasama secara intensif dengan institusi pasangan; 2) pelaksanaan kurikulum berdasarkan pendekatan yang lebih fleksibel sesuai dengan kecenderungan perkembangan dan kemajuan teknologi agar kompetensi yang diperoleh peserta didik selama dan sesudah mengikuti pendidikan memiliki daya adaptasi yang tinggi, 3) program pendidikan berorientasi belajar tuntas dengan melibatkan peran aktif dan partisipasif para pemangku kepentingan pendidikan (Mohammad Ali, 2009: 314).

Menghadapi era tinggal landas di masa datang, maka sistem pendidikan menengah kejuruan dituntut handal (*reliable*) mengemban fungsi dan peranan seperti tersebut. Perkembangan kemudian, perlu adanya keterkaitan dan kesesuaian antara pendidikan dan pembangunan makin dirasakan karena beberapa kecenderungan, diantaranya.

- 1) Makin tingginya tuntutan dunia kerja yang sejalan dengan tuntutan pembangunan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.
- 2) Perubahan struktur dan persyaratan dunia kerja yang makin kompetitif dan mengandalkan keahlian dalam bidang tertentu, tanpa mengabaikan wawasan dan pengetahuan secara interdisipliner.
- 3) Kecenderungan umum dalam dunia pendidikan menunjukkan adanya perubahan cara berfikir yang memandang bahwa pendidikan

semestinya menyiapkan peserta didik secara utuh, menyangkut pengetahuan, sikap, kemauan, dan keterampilannya yang fungsional bagi kehidupannya sebagai pribadi, warga negara, warga masyarakat, serta usahanya mencari nafkah.

- 4) Makin populernya konsep pengembangan SDM yang mendapatkan tekanan kuat. Pendidikan dipandang sebagai upaya pengembangan SDM yang berkualitas.

2. Unit Produksi dan Jasa

Unit produksi dan jasa merupakan suatu usaha yang menghasilkan sesuatu barang atau jasa, yang memerlukan seperangkat alat usaha sebagai modal utamanya. Menurut direktorat pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (2007), unit produksi dan jasa merupakan suatu sarana pembelajaran, berwirausaha bagi siswa dan guru serta memberi dukungan operasional sekolah. Untuk manajemen sekolah unit produksi dan jasa ini merupakan salah satu optimalisasi pemanfaatan sumber daya sekolah. Kebijakan direktorat pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan tentang bertaraf nasional/internasional wajib mengembangkan unit produksi dan jasa sebagai salah satu tolok ukur pencapaian profil sekolah bertaraf nasional/internasional.

Unit produksi dan jasa merupakan salah satu program yang dikembangkan oleh direktorat pendidikan menengah kejuruan yang dimaksudkan sebagai salah satu pola pengajaran di sekolah disamping pola-pola lain yang lazim diterapkan. Hal ini antara lain dimaksudkan dalam rangka mendekatkan kesesuaian antara mutu tamatan dengan kemampuan kerja yang dibutuhkan oleh lapangan kerja. Unit produksi dan jasa sebagai wahana pelatihan keahlian kejuruan harus dikelola secara profesional, baik yang menyangkut *input* pendukung,

pengoperasian maupun manajemennya. Sekolah Menengah Kejuruan sebagai institusi pendidikan yang melakukan proses pembelajaran berbasis produksi sangat dimungkinkan menghasilkan produk-produk yang layak dijual dan mampu bersaing di pasaran. Oleh karena itu, SMK seharusnya mengembangkan Unit produksi dan jasa yang relevan dengan program keahlian yang dikembangkan di sekolah secara terprogram dan terstruktur (DitMenJur: 2007).

Suatu unit produksi dan jasa yang ada atau yang sudah diterapkan di SMK adalah termasuk badan usaha milik sekolah atau sebuah kerja sama dengan perusahaan lain. Didasarkan jenis usahanya, di SMK terdapat jenis usaha produksi dan jasa. Berdasarkan kedua jenis usaha ini, maka jenis-jenis unit produksi dan jasa menurut Martubi dan Satunggarno (1998: 40) antara lain.

- (1) Jenis usaha produksi, unit produksi dan jasa yang banyak diterapkan adalah dengan model pesanan, dimana kegiatan usaha produksi dilakukan apabila terdapat konsumen melakukan pesanan barang-barang dengan ketentuan harga, bahan, dan lain-lain di dasarkan atas kesepakatan bersama. Dalam model ini terdapat pula sebagian sekolah yang menerapkan model sub-kontrak dengan pihak konsumen (PT, CV, Perorangan) dalam rangka memenuhi sebagian saja dari kebutuhan yang ada. Kegiatan produksi yang bersifat *regular* (PBM praktek siswa) ada kecenderungan bisa disesuaikan dengan pesanan. Sedangkan untuk kegiatan *refuler* yang di luar pesanan (sesuai kurikulum), maka hasil produksi dipasarkan melalui kerjasama pihak luar sekolah. Model terakhir dengan menerapkan pola dagang usaha sebgai mana pada umumnya.
- (2) Jenis usaha jasa, maka kegiatan yang banyak dilakukan dalam unit produksi dan jasa sekolah adalah dengan model latihan/magang dan model maintenance (layanan perawatan). Model latihan/magang diterapkan pada kegiatan unit produksi dan jasa bilaman terdapat konsumen yang menghendaki adanya peningkatan sumber daya manusia (SDM) untuk kepentingan lembaga/perusahaannya. Sedangkan model maintenance/layanan perawatan dilakukan bilamana terdapat pesanan/order dari konsumen untuk memperbiki, merawat, sampai dengan merenovasi sesuatu barang, mesin dan lain – lain.

Kenyataan di lapangan banyak SMK yang mampu menghasilkan produk yang bermutu, akan tetapi karena satu dan lain hal belum mampu

memasarkannya sehingga diperlukan instansi yang dapat memfasilitasi pemasaran produk tersebut. Hal ini dapat diatasi antara lain dengan memfungsikan salah satu sekolah yang mempunyai kemampuan dalam bidang pemasaran untuk menjadi *outlet*.

Keberhasilan penyelenggaraan unit produksi dan jasa di SMK akan sangat ditentukan oleh pendayagunaan secara optimal dari seluruh bentuk modal di sekolah dan manajemen yang ditunjang oleh suatu mata rantai atau jaringan usaha yang saling membutuhkan ataupun saling menguntungkan. Bilamana cara ini dapat ditempuh, maka suatu model atau bentuk penyelenggaraan unit produksi dan jasa yang profesional dapat diwujudkan, dengan tidak melepaskan diri dari program atau kurikulum yang ada.

a. Tujuan Unit Produksi dan Jasa di SMK

Penyelenggaraan unit produksi dan jasa di SMK sebagaimana tercantum dalam Keputusan Mendikbud No. 0490/U/1992 Pasal 1 yang dikutip Sudarmadji (1997: 20) bertujuan untuk:

- (1) memberikan kesempatan kepada siswa dan guru untuk mengajarkan praktek yang berorientasi kepada pasar,
- (2) mendorong siswa dan guru untuk mengembangkan wawasan ekonomi dan kewirausahaan,
- (3) memperoleh tambahan dana bagi penyelenggara pendidikan,
- (4) meningkatkan pendayagunaan semua sumberdaya yang ada di sekolah,
- (5) Meningkatkan kreatifitas dan guru.

Di samping itu menurut Budi Suprihatin (1999: 16), pelaksanaan unit produksi dan jasa juga bertujuan:

- (1) menidik para siswa menjadi lulusan yang mempunyai kemampuan dan ketrampilan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat/ dunia usaha,
- (2) menimbulkan kepercayaan kepada para siswa agar mampu menciptakan pekerjaan atau sebagai wirausahawan,
- (3) sebagai tempat latihan kerja dan tempat memperoleh pengalaman bekerja dengan masyarakat.

Berdasarkan tujuan di atas dapat disimpulkan bahwa, dengan menyelenggarakan kegiatan unit produksi dan jasa di sekolah dapat meningkatkan sumberdaya warga sekolah yang mampu memberikan ketrampilan, kreatifitas, sikap professional, dan kedisiplinan. Serta wawasan ekonomi dan kewirausahaan guru dan siswa dapat meningkat juga. Diharapkan dengan adanya program unit produksi dan jasa di SMK ini dapat memberikan motivasi khususnya untuk pihak siswa sebagai sumberdaya utama dalam kesiapan dunia kerja.

b. Manfaat Unit produksi dan jasa di SMK

Unit produksi dan jasa yang merupakan salah satu pendekatan pengajaran di SMK diharapkan dapat memberikan dampak atau keuntungan bagi lembaga penyelenggara ataupun pihak lain yang terlibat di dalamnya. Penyelenggara unit produksi dan jasa dapat memberikan motivasi kepada para penyelenggara pendidikan untuk dapat bekerja dengan sebaik-baiknya. Menurut Dikmenjur (1997) yang dikutip Sri lestari (2010) akan memberikan manfaat sebagai berikut.

- (1) Manfaat edukatif, yaitu: 1) dapat meningkatkan pengetahuan siswa, guru, dan karyawan; 2) dapat meningkatkan ketrampilan siswa, guru, dan karyawan; 3) dapat meningkatkan kemampuan berorganisasi warga sekolah dalam bidang usaha, 4) melatih disiplin dan inisiatif, 5) melatih siswa memberikan jasa pelayanan, 6) menambah intensitas belajar siswa, 7) membantu terselenggaranya PBM dengan lebih baik, 8) membantu pelaksanaan PSG, 9) sebagai wahana pelatihan belum bekerja, dan 10) dapat mengikuti perkembangan IPTEK.
- (2) Manfaat ekonomi bagi warga sekolah, yaitu: 1) meningkatkan penghasilan bagi guru dan karyawan, 2) meningkatkan kesejahteraan bagi siswa, guru, dan karyawan; 3) meningkatkan keberanian mengambil sikap berusaha yang diperhitungkan secara ekonomis, 4) menurunkan biaya pendidikan yang harus ditanggung oleh siswa, dan 5) menciptakan lapangan kerja bagi warga sekolah.
- (3) Manfaat ekonomis bagi sekolah, yaitu: 1) meningkatkan pendapatan sekolah menuju kearah mandiri, 2) menambah sumber biaya

perawatan fasilitas sekolah, 3) menambah sumber biaya operasional pendidikan (PBM praktek) di sekolah, dan 4) dapat menambah jumlah fasilitas belajar mengajar di sekolah.

- (4) Manfaat social, yaitu: 1) secara intern sekolah, dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan tanggungjawab antar warga sekolah dalam melaksanakan proses pendidikan, di samping itu dapat menumbuhkan kehidupannya, 2) secara eksteren (diluar sekolah) dapat mensosialisasikan sekolah menengah dengan masyarakat umum, dunia usaha, lembaga dan lain-lain baik mengenai operasionalisasi pendidikan, tamatan yang dihasilkan serta produk usaha yang dihasilkan.

c. Unit Produksi dan Jasa Sebagai Replika Perusahaan

Unit produksi dan jasa di SMK sebuah gambaran dari replika perusahaan yang benar-benar dibutuhkan di dunia kerja. Perusahaan replika yang terdapat di dalam SMK setidaknya siswa mampu memahami kondisi suatu perusahaan, sehingga siswa bisa siap untuk terjun ke dunia industri tersebut. Unit produksi dan jasa dapat dikatakan sebagai miniatur suatu perusahaan yang banyak berhubungan dengan segala sesuatu yang berkaitan dengan perusahaan yaitu status usaha, tujuan, sasaran, ruang lingkup, dan manajemen dalam usaha. Meskipun unit produksi dan jasa merupakan jenis usaha yang berada dalam lingkup pendidikan, namun untuk mengarah pada suatu usaha yang professional perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut menurut Martubi dan Satunggarno (1998: 26) antara lain.

(1) Status Usaha

Adalah bentuk atau badan apa yang dikehendaki oleh lembaga pendidikan sebagai penyelenggara unit produksi dan jasa. Bentuk-bentuk status usaha tersebut dapat berupa: perorangan, persekutuan, persero dan koperasi.

(2) Tujuan Usaha

Sebagai lembaga usaha yang mempunyai status tertentu, maka perlu dirinci secara konkret tujuan yang akan dicapai atau dijalankan baik dalam jangka pendek ataupun jangka panjang atau tujuan yang didasarkan atas "bisnis oriented".

- (3) Sasaran
Sasaran yang dimaksud dalam unit produksi dan jasa disini mengarah dan sesuai dengan jenis usaha yang dijalankan dan kepada siapa unit produksi dan jasa ini ditujukan.
- (4) Ruang lingkup usaha
Berdasarkan tujuan dan sasarannya maka perlu dijelaskan mengenai ruang lingkup usaha yang dijalankannya. Untuk usaha pada bidang jasa tentunya akan berbeda dengan yang bersifat produksi. Cakupan usaha ini dapat didasarkan pada skala usahanya, yaitu: kecil, menengah, dan besar atau berbentuk aneka usaha.
- (5) Manajemen usaha
Untuk menjalankan usaha yang professional maka dituntut cara pengelolaan yang professional juga. Meskipun unit produksi dan jasa merupakan usaha yang berada di dalam lingkungan pendidikan, namun tetap dapat dikelola dengan cara-cara yang professional tersebut. Namun demikian, salah satu kendala yang ada pada umumnya berkaitan dengan masalah ketiadaan sumber daya manusia yang ada.

d. Hambatan Pelaksanaan Unit produksi dan jasa

Penyelenggaraan unit produksi dan jasa di SMK pasti mendapatkan hambatan, baik itu dari sekolah, masyarakat maupun siswa itu sendiri yang berperan dalam pelaksanaan unit produksi dan jasa tersebut. Hambatan dalam penyelenggaraan unit produksi dan jasa di SMK ini adalah:

- 1) Sebagian besar warga sekolah belum memiliki jiwa berwiraswasta, antara lain disebabkan pola pikir dan tindakannya masih mempertahankan "profesi keguruannya.
- 2) Sebagian besar karyawan maupun guru belum memiliki kemampuan "berusaha" yang mengarah profesioanlisme.
- 3) Fasilitas secara khusus untuk kegiatan unit produksi dan jasa belum/kurang mendukung, yang ada masih terbatas untuk kegiatan pokok PBM.
- 4) Penyelenggaraan unit produksi dan jasa di SMK ini perlu adanya dana yang besar untuk mempersiapkan sarana dan prasarana unit produksi dan jasa tersebut.

3. Manajemen Unit Produksi dan Jasa

Menurut George R. Terry mengatakan bahwa manajemen adalah fungsi untuk pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain. Fungsi–fungsi manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry adalah *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan), *controlling* (pengendalian/pengawasan). Pelaksanaan unit produksi dan jasa di SMK perlu adanya sebuah pengelolaan atau manajemen, karena jika tidak ada pengelolaan yang baik maka akan sulit dalam melaksanakan unit produksi dan jasa di SMK baik itu secara efektif dan profesional. Manajemen memang dapat mempunyai pengertian lebih luas, tetapi definisi tersebut memberikan kenyataan bahwa dalam pengelolaan bukan hanya finansial atau material. Pengelolaan/manajemen unit produksi dan jasa ini mencakup beberapa fungsi yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Perencanaan merupakan kegiatan untuk merencanakan produksi ekstra kurikuler dan hasil praktik siswa, yang dilaksanakan oleh pihak sekolah atau kepala instansi yang terkait baik dilaksanakan setahun sekali ataupun yang lainnya. Pengorganisasian merupakan suatu susunan yang logis dalam dengan struktur yang dapat memberikan gambaran secara jelas tentang kedudukan dan posisi setiap personel/jabatan. Pelaksanaan merupakan kegiatan yang berfungsi untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, distribusi tugas dan tanggung jawab serta penetapan peraturan pelaksanaan. Pengendalian harus dilakanakan pada setiap aspek dari organisasi. Pengendalian harus didasarkan pada kebijakan jangka pendek atau jangka panjang yang sudah menjadi kesepakatan bersama untuk ditaati. Dalam pengendalian ini perlu adanya pengawasan artinya melakukan pengamatan secara langsung terhadap pelaksanaan kegiatan maupun secara administratif terhadap laporan yang dibuat.

Pengawasan ini penting dilakukan karena dapat mengetahui apakah pelaksanaan kegiatan yang dilakukan tetap berada di garis kebijakan atau tidak.

Sama halnya dengan perusahaan/industri, bahwa unit produksi dan jasa juga termasuk dalam lingkungan usaha. Secara umum manajemen industri adalah tatacara mengatur sebuah industri yang bertumpu pada keunggulan sumberdaya insani dalam menghadapi lingkungan usaha. Begitu pula dengan unit produksi dan jasa, dalam unit produksi dan jasa harus dapat menguasai sebuah manajemen di lingkungan usaha yaitu: manajemen personalia/SDM, manajemen produksi, manajemen pemasaran, dan manajemen keuangan. Tanpa adanya hal tersebut maka unit produksi dan jasa tidak akan berjalan dengan baik.

a. Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM)

Manajemen telah banyak disebut sebagai "seni untuk menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain", definisi ini dikemukakan oleh Mary Parker Follett yang dikutip di buku Manajemen personalia dan sumber daya manusia oleh T. Hani Handoko. Mary Parker Follet mengatakan bahwa manajemen sumberdaya manusia/personalia adalah penarikan, seleksi, pengembangan, pemeliharaan, dan penggunaan sumberdaya manusia untuk mencapai baik tujuan–tujuan individu maupun organisasi. Manajemen SDM diperlukan untuk meningkatkan efektivitas dalam organisasi. Tujuannya adalah untuk memberikan kepada organisasi satuan kerja yang efektif. Bidang SDM ini mempunyai 2 fungsi pokok, dimana fungsi pertama berkaitan dengan fungsi kedua menurut T. Hani Handoko (1992: 5) antara lain.

- (1) Untuk menjalin kerjasama dalam pengembangan dan administrasi berbagai kebijaksanaan yang mempengaruhi orang–orang yang membentuk organisasi, dan
- (2) Untuk membantu dalam mengelola sumberdaya manusia.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen SDM adalah satuan tenaga kerja organisasi sebagai sumberdaya manusia untuk mencapai tujuan–tujuan organisasi, dan pemanfaatan berbagai fungsi dan kegiatan personalia bahwa mereka digunakan secara efektif dan bijak agar bermanfaat bagi individu, organisasi dan masyarakat. Fungsi–fungsi dalam manajemen personalia antara lain.

1) Perencanaan SDM

Perencanaan SDM merupakan bagian dari alur proses manajemen dalam bentuk pergerakan SDM perusahaan, dari posisi saat ini menuju posisi yang diinginkan di masa depan. Keberhasilan perencanaan SDM akan ditentukan oleh ketepatan pemilihan strategi dalam merancang pemberdayaan SDM perusahaan dan memprediksi kebutuhan dimasa depan sesuai dengan dinamika pertumbuhan dan perkembangan bisnis perusahaan. Untuk merancang dan mengembangkan perencanaan SDM yang efektif, Manzini (1996) yang dikutip Suwatno dan Donni Joni Priansa (2011: 45) menyatakan ada 2 tipe perencanaan yang saling terkait dan merupakan satu kesatuan sistem perencanaan tunggal, yaitu:

a) *Strategic planning* yang bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan organisasi dalam lingkungan persaingan, 2) *Operational planning*, yang menunjukkan *demand* terhadap SDM.

Perencanaan SDM merupakan fungsi yang pertama–tama harus dilakukakan dalam organisasi. Tujuan perencanaan SDM ialah untuk menentukan kualitas dan kuantitas karyawan yang akan mengisi semua jabatan, menghindari terjadinya mismanajemen dan tumpang tindih dalam pelaksanaan tugas serta mempermudah koordinasi, integrasi dan sinkronisasi sehingga produktivitas kerja meningkat.

2) Pengorganisasian SDM

Pengorganisasian ini yang patut dipertimbangkan adalah pengelompokan orang-orang secara bersama-sama dalam suatu teknologi yang dioperasikan untuk mentransformasi *input* dari lingkungan menjadi *output* yang berupa barang-barang yang dapat dipasarkan dan jasa. Orang-orang dalam organisasi melakukan suatu proses dan pada tahap selanjutnya sebagian dari proses, dan lebih banyak ditentukan oleh sistem yang mereka operasikan. Untuk mencapai keberhasilan suatu organisasi perlu merumuskan misi, keunggulan akan pembaharuan keberanian dengan melibatkan pegawai dalam suatu bentuk dalam komunikasi yang baik. Organisasi harus memiliki tujuan dan misi strategi untuk mencapai sasaran tersebut. Strukur organisasi juga merupakan hal yang cukup penting. Sebab rancangan struktru organisasi akan mempengaruhi aliran kerja, delegasi wewenang dan tanggung jawab, sistem kontrol dan pengendalian dan arus perintah dan pertanggungjawaban.

3) Pelaksanaan SDM

Pencapaian tujuan organisasi/unit usaha yang telah dirancang di dalam perencanaan sangat tergantung pada kemampuan tenaga kerja dalam melaksanakan pekerjaan atau tugas-tugas yang merupakan tanggung jawab masing-masing. Pelaksanaan kegiatan manajemen SDM di lingkungan suatu perusahaan/industri sesuai fungsinya pada dasarnya merupakan tanggung jawab manajer SDM. Sebagian kegiatan manajemen SDM merupakan tanggung jawab semua yang bersangkutan dalam lingkungan unit kerja masing-masing yang sudah di rencanakan dalam organisasi.

4) Pengendalian SDM

Pengawasan atau pengendalian mempunyai fungsi untuk mengupayakan dalam menemukan masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan. Pengendalian/pengawasan disini adalah bagaimana mengadakan suatu pengamatan atas, jumlah sumber daya yang ada dalam organisasi, jumlah sumber daya yang benar-benar dibutuhkan organisasi, upaya peningkatan kemampuan sumberdaya manusia, dan sebagainya. Semua ini harus diamati dengan penuh perhatian untuk memungkinkan tercapainya efisiensi dan efektivitas pengelolaan organisasi.

Tujuan pengendalian personalia ini kiranya jelas yakni agar jumlah kualitas kemampuan, ketrampilan, dan disiplin manusia di dalam organisasi yang bersangkutan benar-benar sesuai dengan yang diharapkan. Diharapkan sasaran dan tujuan organisasi dapat dicapai tanpa banyak penyimpangan yang berarti, bahkan sesuai dengan aturan-aturan yang ada. Disinilah pentingnya adanya tolok ukur sebagai pedoman pengukuran untuk penilaian atau pengendalian personalia dalam organisasi. Tolok ukur tadi terdapat berbagai macam antara lain (Susilo Martoyo 1987: 238).

- (a) Berapa jumlah personel yang harus ada dalam organisasi/perusahaan yang bersangkutan untuk dapat mencapai sasaran yang ingin dicapai organisasi.
- (b) Kualitas kemampuan manusia atau tenaga kerja yang bagaimana harus berbagai bagian dari organisasi tersebut.
- (c) Sasaran-sasaran apa saja pada tiap bagian yang ingin dicapai dan bagaimana keterikatan antara bagian-bagian tersebut.

b. Manajemen Produksi

Istilah produksi dipergunakan dalam organisasi yang menghasilkan keluaran atau *output* berupa barang maupun jasa. Secara umum produksi diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang menstraformasikan masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*). Dalam arti sempit, pengertian produksi hanya dimaksudkan sebagai kegiatan menghasilkan barang, baik barang jadi atau setengah jadi, barang insdustri, suku cadang, maupun komponen–komponen penunjang.

Pengertian manajemen produksi tidak terlepas dari pengertian manajemen. Dalam manajemen didapati kegiatan atau usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan dengan menggunakan atau mengkoordinasikan kegiatan–kegiatan orang lain. Manajemen produksi merupakan kegiatan untuk mengatur dan mengkoordinasikan penggunaan sumber–sumber daya berupa sumber daya manusia, sumber daya alat, dan sumber daya dana, serta bahan secara efektif dan efisien, untuk menciptakan dan menambah kegunaan suatu barang atau jasa. Manajemen produksi terkait dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas. Dalam peningkatan produktivitas dijumpai dua permasalahan penting yaitu: produktivitas akan meningkatkan bila terdapat perbaikan kondisi kerja dan beberapa peningkatan produktivitas tidak dapat membantu perbaikan pada bidang tertentu, sedangkan bidang lainnya tidak berpengaruh. Adapun fungsi dalam manajemen produksi antara lain.

1) Perencanaan Produksi

Tujuan perencanaan produksi adalah merencanakan aliran sumber daya dan material kedalam, didalam, dan keluar pabrik sehingga posisi keuntungan optimal yang merupakan tujuan perusahaan dapat

dicapai. Sumber daya mencakup fasilitas produksi, tenaga kerja, dan bahan baku. Pada dasarnya fungsi dasar yang harus dipenuhi oleh aktivitas perencanaan produksi adalah:

- a) meramalkan permintaan produk yang dinyatakan dalam jumlah produk sebagai fungsi dari waktu,
- b) menetapkan jumlah dan saat pemesanan bahan baku serta komponen secara ekonomis dan terpadu,
- c) menetapkan keseimbangan antara tingkat kebutuhan produksi, teknik pemenuhan pesanan.

2) Pengorganisasian Produksi

Untuk mewujudkan produksi yang beroperasi secara professional perlu dibentuk sistem organisasi yang dilengkapi tata kerja dan personal yang dinilai dapat melaksanakan tugas dengan baik. Pelaksanaan produksi akan terlaksana sebagaimana mestinya. Rencana–rencana, pelaksanaan serta pengendaliannya perlu diwadahi dalam suatu struktur organisasi dengan staf yang terampil yang memiliki tujuan bersama serta sistem yang menyeluruh dengan gaya kerja tertentu. Disamping itu dalam pelaksanaan unit produksi dan jasa akan selalu memperhatikan hal–hal yang berkaitan dengan masuknya (*input*) seperti bahan/material, metode, sumberdaya manusia dan lain sebagainya.

3) Pelaksanaan Produksi

Pelaksanaan sistem produksi ini akan mengatur 4 unsur pokok yaitu bahan, manusia, uang, dan mesin. Pengaturan bahan diantaranya meliputi hal–hal yang berhubungan dengan sistem persediaan, sistem pengendalian kualitas, dan sistem informasi keperluan bahan tersebut, dimana tujuan akhirnya adalah supaya pengadaan bahan dapat berjalan

dengan biaya minimal. Pengaturan manusia meliputi hal-hal yang berhubungan dengan perencanaan tenaga kerja, *training* karyawan, penjadualan berikut tugasnya dan keselamatan kerja. Pengaturan uang meliputi hal-hal yang berhubungan dengan tata hitung ongkos, sistem informasi keuangan, dan bagaimana cara mereduksi biaya produksi. Pengaturan mesin meliputi hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana memilih mesin yang cocok, pengaturan tata letak, penjadualan, dan perawatan mesin dengan baik sehingga sistem produksi dapat berjalan lancar. Keempat unsur pokok diatas harus diatur supaya terpadu, sehingga pelaksanaan produksi dapat berjalan dengan efisien dan efektif secara keseluruhan.

4) Pengendalian Produksi

Pengendalian produksi dimaksudkan untuk mendayagunakan sumber daya produksi yang terbatas secara efektif, terutama dalam usaha memenuhi permintaan konsumen dan menciptakan keuntungan bagi perusahaan. Oleh karena itu, pengendalian produksi mengevaluasi perkembangan permintaan konsumen, posisi modal, kapasitas produksi, tenaga kerja, dan lain sebagainya. Evaluasi faktor-faktor tersebut harus mempertimbangkan kondisi saat ini dan masa yang akan datang. Aktivitas dalam pengendalian produksi ini hendaknya memonitor tingkat persediaan produk jadi setiap saat, membandingkannya dengan rencana persediaan, dan melakukan revisi atas rencana produksi pada saat ditentukan. Serta membuat jadwal produksi, penugasan, pembebanan mesin, dan tenaga kerja yang terperinci sesuai dengan ketersediaan kapasitas dan fluktuasi permintaan pada suatu periode.

c. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan salah satu kepentingan di dalam manajemen yang merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan pemanfaatan sumber keuangan dalam kegiatan entitas secara efisien dan efektif, dalam kerjasama secara terpadu dengan fungsi lainnya seperti riset dan penelitian, produksi, pemasaran, dan sumber daya manusia.

Tugas fungsional manajemen keuangan yaitu: 1) menetapkan struktur keuangan entitas, yaitu menetapkan kebutuhan entitas akan dana untuk sekarang (modal kerja jangka pendek) dan masa depan (keperluan investasi jangka panjang) dan menetapkan sumber dana yang dapat menutup kebutuhan-kebutuhan itu secara sehat. Di dalam prinsipnya, kebutuhan dana jangka pendek dibiayai oleh sumber jangka pendek dan kebutuhan dana jangka panjang dibiayai dari sumber jangka panjang; 2) mengalokasikan dana sedemikian rupa agar dapat memperoleh tingkat efisiensi atau profitabilitas yang optimal, 3) mengendalikan keuangan perusahaan dengan mengadakan system dan prosedur yang dapat mencegah penyimpangan dan mengambil langkah perbaikan jika terjadi penyimpangan di dalam pelaksanaan usaha dan memengaruhi struktur keuangan dan alokasi dana.

Manajemen keuangan secara aktif mengelola urusan keuangan dari berbagai jenis usaha, yang berkaitan dengan keuangan atau non keuangan, pribadi atau publik, besar atau kecil, *profit* atau *non profit*. Kegiatan keuangan ini seperti: anggaran, perencanaan keuangan, manajemen kas, administrasi kredit, analisa investasi dan usaha memperoleh dana. Fungsi yang dalam manajemen keuangan antara lain.

1) Perencanaan Keuangan

Perencanaan berhubungan dengan masa depan yang penuh dengan ketidakpastian. Rencana–rencana aktivitas tentu saja haruslah ditujukan untuk mencapai tujuan–tujuan finansial yang *note bone* tidak boleh bertentangan atau harus serasi dengan tujuan–tujuan usaha sebagai keseluruhan. Bagian finansial harus selalu mengadakan *forecasting* (peramalan) dan *estimating* (pengira–iraan) terhadap masa yang akan datang tersebut dengan tepat. Adanya rencana jangka panjang, maka bagian finansial harus mengadakan estimasi terhadap kebutuhan–kebutuhan jangka pendek yang tentu saja akan berhubungan pula dengan rencana jangka panjang itu, dan bahkan mungkin pula estimasi terhadap penggunaan–penggunaan dana jangka pendeknya. Rencana–rencana tersebut kemudian perlu dinyatakan di dalam suatu program disusun pada suatu formulir yang disebut *budged* atau anggaran, dimana anggaran itu merupakan jumlah–jumlah yang direncanakan dan harus dicapai di masa yang akan datang.

Perencanaan keuangan adapun langkah–langkah penyusunan rencana yaitu; langkah pertama adalah merumuskan terhadap tujuan jangka panjang tersebut dapat berupa tujuan untuk dapat tumbuh menjadi perusahaan yang bertingkat nasional atau internasional, atau dominan dalam suatu cabang usaha tertentu. Sedangkan tujuan jangka pendek dapat berupa kenaikan penjualan dengan presentase tertentu pada tahun kedepan, sukses dalam menampilkan produk baru, sukses dalam membuka daerah pasar baru dan sebagainya. Langkah kedua adalah berupa formulasi dari politik keuangan perusahaan. Formulasi ini akan menjadi pedoman bagi segala kegiatan bisnisnya, dan dalam hal

perencanaan keuangan ini sangat diperlukan. Kalau data itu diperoleh kebenaran, dari data itupun tetap masih meragukan, dan memang masa depan itu pasti mengandung resiko. Oleh karena itu, maka dalam hal ini sangat diperlukan adanya *forecasting* guna memperkirakan perubahan-perubahan terhadap faktor-faktor yang terdapat dalam formulasi rencana keuangan dari bisnis itu. Langkah ketiga dimaksudkan untuk menciptakan koordinasi yang baik dari setiap aktivis yang saling berhubungan, sehingga tidak terjadi saling bertabrakan, saling lempar tanggung jawab. Langkah keempat manajemen keuangan ini harus selalu mempersiapkan adanya fleksibilitas di dalam rencana-rencananya, terutama rencana jangka pendeknya. Variabel *budged* adalah salah satu bentuk yang tepat untuk diterapkannya.

2) Pengorganisasian Keuangan

Pengorganisasian keuangan ini terkait dengan mengkoordinasikan kebijakan-kebijakan dalam keuangan, karena keuangan termasuk hal yang pokok dalam usaha atau industri, maka perlu adanya manajemen keuangan yang baik. Bagian yang bertanggungjawab dalam keuangan dituntut untuk mengkoordinasikan dalam mempertimbangkan dan menganalisa kombinasi sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya.

3) Pelaksanaan Keuangan

Pelaksanaan keuangan biasanya terkait dengan pebelanjaan, investasi, dan pencarian dana suatu produksi atau perusahaan. Pembelanjaan meliputi kegiatan tentang penggunaan dana dari luar maupun dana milik sendiri yang dipergunakan untuk membelanjai seluruh

kegiatan penindustrian yang dibutuhkan. Pembelanjaan berhubungan dengan proses produksi maupun pendukung proses produksi pada perusahaan. Investasi meliputi bagaimana pengelolaan dana kedalam aktiva–aktiva yang akan digunakan untuk berusaha mencapai tujuan perusahaan. Pencarian dana meliputi pencarian modal/dana yang dibutuhkan untuk membelanjai usaha–usaha yang dijalankan perusahaan tersebut dan memilih sumber–sumber dana yang tepat terhadap berbagai–bagai jenis kebutuhan.

4) Pengendalian Keuangan

Pengendalian manajemen keuangan biasanya dalam bentuk laporan keuangan hasil dari produksi ataupun pemasaran. Informasi laporan keuangan dibutuhkan sebagai dasar untuk menemukan operasi yang tidak efisien dalam penganggaran biaya. Informasi yang didapatkan dapat dicatat di buku akuntansi yang akurat tentang persediaan dan asset lainnya.

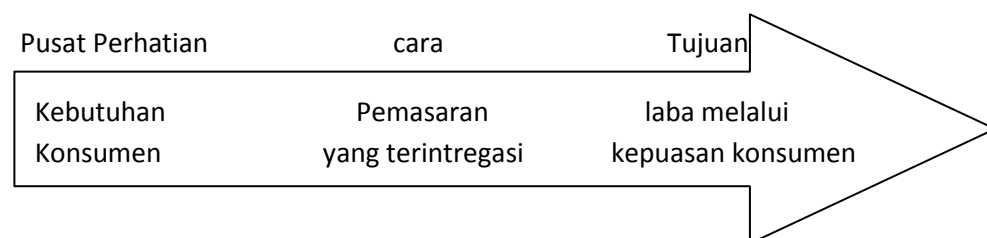
d. Manajemen Pemasaran

Manajemen pemasaran adalah penganalisaan, perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program–program yang bertujuan menimbulkan pertukaran dengan pasar yang dijadikan sasaran, dengan maksud untuk mencapai *objective* organisasi pemasaran. Tugas manajemen pemasaran tidaklah hanya menawarkan barang yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan pasarnya, dan menggunakan penetapan harga yang efektif, komunikasi, dan distribusi untuk member informasi, mempengaruhi dan melayani pasarnya.

Dalam buku manajemen pemasaran A. Dale Timpe mengemukakan suatu ciri urusan pemasaran. Mereka menghubungkan cara inovasi produk,

yaitu daya tarik pasar dan dorongan teknologi. Mereka menyatakan bahwa pendekatan berdasarkan daya tarik pasar terhadap inovasi produk diperoleh dari penerapan konsep pemasaran–hubungan kebutuhan–kebutuhan dan keinginan pembeli sebelum melakukan pengembangan.

Pasar adalah gelanggang untuk pertukaran potensial. Pasar terdiri dari manusia yang mempunyai kebutuhan yang harus dipenuhi, mempunyai daya beli, dan mempunyai kesediaan untuk menggunakan daya belinya guna memenuhi kebutuhannya. Hal dalam pemasaran ini dibutuhkan suatu konsep pemasaran untuk mengembangkan daya jual produk. Konsep pemasaran ini merupakan orientasi manajemen yang beranggapan bahwa tugas pokok perusahaan ialah menentukan kebutuhan, keinginan, dan penilaian dari pasar yang menjadi sasaran dan menyesuaikan kegiatan perusahaan sedemikian rupa agar dapat menyampaikan kepuasan yang diinginkan pasarnya secara lebih efisien dan efektif daripada saingan–saingannya. Pada hakekatnya, konsep pemasaran adalah konsep yang berorientasikan pembeli, yang didukung oleh pemasaran yang terintegrasi dan bertujuan menimbulkan kepuasan pembeli sebagai alat untuk mencapai tujuan perusahaan.



Gambar 1. Konsep Pemasaran

Fungsi dalam manajemen pemasaran antara lain.

1) Perencanaan Pemasaran

Perencanaan pemasaran merupakan prasarat inti bagi pemasar.

Perencanaan pemasaran merupakan proses sistematis dalam merancang

dan mengkoordinasikan keputusan pemasaran. Menurut Fandy Tjiptono, Gregorius Chandra, Dedi Adriana (2008: 127), aspek-aspek dalam proses perencanaan yaitu; (a) memutuskan peluang bisnis yang dapat memberikan kesempatan terbaik bagi perusahaan untuk menciptakan pelanggan yang puas, (b) Menganalisis proses keputusan pelanggan dan mengidentifikasi berbagai pola preferensi di pasar spesifik, (c) Menilai keunggulan kompetitif dan posisi pesaing dalam pasar yang bersangkutan, (d) Mengukur peluang pasar dan menilai dampak rencana peningkatan kepuasan pelanggan atau keunggulan kompetitif pada profitabilitas, (e) Menerapkan pengetahuan yang didapat dari intelejensi pemasaran pada perancangan penawaran pasar.

2) Pengorganisasian Pemasaran

Perusahaan atau unit produksi dan jasa harus merancang organisasi pemasaran yang dapat melaksanakan strategi dan rencana pemasaran. Organisasi manajemen pasar mirip dengan organisasi manajemen produk, para manajer produk bertanggung jawab mengembangkan strategi dan rencana pemasaran untuk pasar atau pelanggan khusus mereka.

3) Pelaksanaan Pemasaran

Pelaksanaan pemasaran ini terkait dengan penjualan dan distribusi produk. Program penjualan dan distribusi dapat didefinisikan sebagai program yang terdiri atas berbagai kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen kepada konsumen, sehingga penggunaannya sesuai dengan yang diperlukan jenis, jumlah, harga, tempat, dan saat dibutuhkan. Program penjualan dan distribusi mencakup semua aktivitas

yang berhubungan dengan kontak personal langsung dengan para pembeli akhir atau dengan pedagang atau perantara eceran.

4) Pengendalian Pemasaran

Pengendalian pemasaran melibatkan evaluasi hasil strategi dan rencana pemasaran dan mengambil tindakan korektif untuk memastikan bahwa tujuan telah tercapai. Pengendalian pemasaran melibatkan beberapa tahap. Pertama manajemen menetapkan tujuan pemasaran tertentu, lalu mengukur kinerja pasar dan mengevaluasi penyebab berbagai perbedaan antara kinerja yang diharapkan dan kinerja yang sebenarnya. Mengambil tindakan korektif untuk menutup kesenjangan antara tujuan dan kinerjanya. Hal ini memerlukan perubahan program tindakan atau bahkan perubahan tujuan.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Martubi dan Satunggalno (1998) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pemahaman warga sekolah tentang unit produksi dan jasa kurang dan pemasyarakatannya belum sampai pada tingkatan yang diharapkan yaitu belum mengarah pada pemasyarakatan usaha sebagaimana mestinya. Hambatan domain yang muncul adalah faktor SDM yang kurang profesional sebagai pengusaha kultur, profesi, orientasi.

Sri Lestari (2010) dalam penelitiannya terdapat beberapa kesimpulan yang menyatakan dalam fungsi manajemen unit produksi dan jasa meliputi perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian. Dan faktor-faktor yang menghambat dalam pelaksanaan unit produksi dan jasa bahwa waktu pelaksanaan unit produksi dan jasa di SMK masih relative kurang. Persaingan dengan industri, hasil unit produksi dan jasa SMK secara kasat mata masih kalah

dengan barang yang dihasilkan oleh dunia industri. Hal ini disebabkan oleh alat yang dipakai di industri kebanyakan sudah lebih memadai dari pada alat di SMK.

Budi Supriatin (1999) dalam penelitiannya menyimpulkan unit produksi dan jasa telah terbentuk akan tetapi pelaksanaan kegiatan unit produksi dan jasa masih berjalan seolah tanpa koordinasi. Dengan demikian adanya struktur organisasi hanya sebagai simbol akan hiasan. Kondisi sumber daya manusia (SDM) dalam sekolah meliputi guru, karyawan dan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut persamaan dengan penelitian ini adalah adanya beberapa aspek unit produksi yang sama yaitu tentang SDM, manajemen dan pelaksanaan unit produksi dan jasa. Sedangkan penelitian ini meneliti manajemen unit produksi dan jasa di SMK (studi kasus: SMK Negeri 2 Pengasih), difokuskan pada manajemen unit produksi dan jasa meliputi 1) Perencanaan, 2) pengorganisasian, 3) Pelaksanaan, dan 4) Pengendalian. Serta faktor-faktor yang menghambat dalam pelaksanaan unit produksi dan jasa tersebut.

C. Kerangka Pikir

Unit produksi dan jasa merupakan replika dari perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dan relevansi program sekolah dengan tuntutan lapangan kerja dengan cara memberikan kesempatan kepada guru dan siswa mengerjakan pekerjaan berorientasi di bidang usaha. Belajar dengan melakukan (bekerja) pada kondisi yang nyata, melalui unit produksi dan jasa adalah cara belajar sarat nilai, karena banyak pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang dapat diperolehnya. Untuk itu, pelaksanaan unit produksi dan jasa sangat besar kontribusinya bagi pengembangan mutu pendidikan menengah kejuruan.

Pengelolaan UPJ TKKY SMK Negeri 2 Pengasih harus dilakukan secara professional terhadap *input*, proses agar apa yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan lancar. *Input*-nya adalah SDM, modal, metode, fasilitas. Prosesnya adalah interaksi antara fungsi manajemen dengan *input*-nya.

Untuk meningkatkan mutu dan produktivitas UPJ TKKY diperlukan sebuah kajian terutama pada manajemennya. Untuk fungsi manajemennya meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian.

Perencanaan perlu dilakukan dalam unit produksi dan jasa agar pihak-pihak yang terkait dalam unit produksi dan jasa mempunyai pedoman atau pegangan tentang sesuatu yang akan diproduksi, serta pengembangan unit produksi dan jasa yang akan datang.

Pengorganisasian perlu dilakukan dalam unit produksi dan jasa agar pihak-pihak yang terkait dalam unit produksi dan jasa mengetahui dengan jelas pembagian tugas, kewajiban dan hak masing-masing.

Pelaksanaan dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi dalam jalannya pelaksanaan unit produksi ini. Hal ini juga agar perencanaan yang telah dibuat dapat diwujudkan dengan sebaik-baiknya sehingga tidak sia-sia adanya perencanaan yang dibuat dengan susah payah.

Pengendalian diperlukan agar pelaksanaan unit produksi dan jasa terlaksana sesuai perencanaan yang menjamin agar pelaksanaan unit produksi dan jasa dapat mencapai tujuan dengan hasil baik dan efisien. Disamping itu pengendalian perlu dilakukan dalam unit produksi dan jasa agar dapat mencegah sedini mungkin penyimpangan antara yang telah direncanakan dengan pelaksanaannya.

beberapa unsur yang mempengaruhi proses produksi yaitu SDM dan fasilitas, modal lainnya, sistem manajemen diperlukan untuk mengefektifkan dan

mengefisienkan kegiatan produksinya. Apabila sistem pengelolaannya baik, kegiatan produksi akan berjalan lancar, maka kualitas produk, pelatihan dan jasa yang dihasilkan akan baik. Sehingga unit produksi dan jasa akan berjalan efektif, efisien serta menguntungkan.

Untuk mengetahui implementasi manajemen di unit produksi dan jasa Teknik Konstruksi Kayu di perlukan penelitian yang mendalam melalui penelitian kualitatif.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada kajian teoritis dan kerangka berfikir di atas, maka dalam penelitian ini diajukan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana manajemen unit produksi dan jasa teknik konstruksi kayu SMK Negeri 2 Pengasih?
 - a. Bagaimana Manajemen Sumber Daya Manusia unit produksi dan jasa teknik konstruksi kayu yang ditinjau dari aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian?
 - b. Bagaimana Manajemen produksi unit produksi dan jasa teknik konstruksi kayu yang ditinjau dari aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian?
 - c. Bagaimana Manajemen keuangan unit produksi dan jasa teknik konstruksi kayu yang ditinjau dari aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian?
 - d. Bagaimana Manajemen pemasaran unit produksi dan jasa teknik konstruksi kayu yang ditinjau dari aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian?

2. Faktor–faktor apakah yang menghambat pelaksanaan unit produksi teknik konstruksi kayu SMK Negeri 2 Pengasih dan bagaimana cara mengatasinya?
3. Bagaimana konsep pengembangan unit produksi dan jasa SMK Negeri 2 Pengasih ke depan?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi (2003: 44) bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data–data, menyajikan data, menganalisis, dan menginterpretasi. Penjelasan lain bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan data dengan kata atau uraian dan penjelasan.

Pada penelitian ini menekankan pada proses unit produksi yang sudah dijalankan. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistemak pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta– fakta dan sifat–sifat populasi.

Pelaksanaan penelitian dilakukan secara sistematis mencakup beberapa komponen sebagai berikut: pemahaman tentang unit produksi, perencanaan kegiatan unit produksi, pengorganisasian unit produksi, pola pelaksanaan unit produksi, pengendalian unit produksi, hambatan serta solusi pada pelaksanaan unit produksi, jenis produksi atau jasa yang dihasilkan, dan rencana pengembangan unit produksi.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Pengasih yang beralamat di Jl. KRT. Kertodiningrat, Margosari, Pengasih, Kulon Progo. Alasan pemilihan tempat tersebut karena:

- a. di SMK Negeri 2 Pengasih diberlakukan program unit produksi dan jasa khususnya di jurusan Konstruksi Kayu, sehingga terdapat manajemen unit produksi yang menarik untuk diteliti,
- b. tidak ada penelitian yang berkaitan tentang manajemen unit produksi di bidang konstruksi kayu SMK Negeri 2 Pengasih.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan bulan Mei–Juli 2014, adapun perinciannya adalah sebagai berikut.

- a. Telaah pustaka dan survai lapangan
- b. Pembuatan proposal dan pengurusan ijin
- c. Pengambilan data
- d. Penyusunan laporan akhir.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini sebagai subjek penelitian atau unit analisisnya adalah di unit produksi dan jasa teknik konstruksi kayu, dengan sumber data dari kordinator pelaksana unit produksi dan jasa, guru, dan siswa yang terlibat dalam UPJ TKKY. Untuk sampel penelitian ini ialah guru yang terlibat unit produksi dan jasa serta kordinator pelaksana unit produksi konstruksi kayu, siswa program studi teknik

konstruksi kayu yang terlibat unit produksi dan jasa, serta karyawan/pegawai unit produksi dan jasa.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Unit produksi adalah usaha pengembangan bengkel yang ada di sekolah untuk melakukan kegiatan praktik siswa dan diarahkan untuk menghasilkan barang dan jasa yang dapat dijual bagi masyarakat. Pelaksanaannya dibutuhkan sebuah manajemen unit produksi, hal itu dibutuhkan untuk mengatur dan mengkoordinasikan penggunaan baik sumber daya manusia, sumber daya alat, dan sumber daya dana serta bahan untuk dikelola secara efektif dan efisien. Sedangkan variabel manajemen unit produksi ditinjau dari: manajemen SDM, manajemen produksi, manajemen pemasaran, manajemen keuangan. Selain itu, juga di tinjau dari hambatan serta solusinya.

Tabel 1. Variabel Penelitian Manajemen Unit Produksi

	SDM	Produksi	Pemasaran	Keuangan
Perencanaan	1) <i>Operational planning</i> , yang menunjukkan <i>demand</i> terhadap SDM, 2) <i>Human resources planning</i> , yang digunakan untuk memprediksi kualitas dan kuantitas kebutuhan sumber daya manusia dalam jangka pendek dan jangka panjang yang menggabungkan program pengembangan dan kebijakan.	1) Meramalkan permintaan produk yang dinyatakan dalam jumlah produk sebagai fungsi dari waktu, 2) Menetapkan jumlah dan saat pemesanan bahan baku serta komponen secara ekonomis dan terpadu, 3) Menetapkan keseimbangan antara tingkat kebutuhan produksi, teknik pemenuhan pesanan.	1) memutuskan peluang bisnis yang dapat memberikan kesempatan terbaik bagi perusahaan untuk menciptakan pelanggan yang puas, 2) Menentukan harga jual untuk kepuasan pelanggan, 3) Mengukur peluang pasar dan menilai dampak rencana peningkatan kepuasan pelanggan	1) merumuskan terhadap tujuan jangka panjang atau jangka pendek 2) Formulasi dari politik keuangan perusahaan / kebijakan. 3) menciptakan koordinasi yang baik dari setiap aktivitas yang saling berhubungan, sehingga tidak terjadi saling bertabrakan, saling lempar tanggung jawab.

	SDM	Produksi	Pemasaran	Keuangan
Pengorganisasian	1) pengelompokan orang – orang secara bersama – sama dalam mengoperasikan untuk mentransformasi input dari lingkungan menjadi output yang berupa barang – barang yang dapat dipasarkan dan jasa.	1) sistem organisasi yang dilengkapi tata kerja dan personal yang dinilai dapat melaksanakan tugas dengan baik. 2) Rencana – rencana, pelaksanaan serta pengendaliannya perlu diwadahi dalam suatu struktur organisasi dandan staf yang tempil yang memiliki tujuan bersama serta sistem yang menyeluruh dengan gaya kerja tertentu.	1) organisasi pemasaran yang dapat melaksanakan strategi dan rencana pemasaran. 2) Bertanggung jawab mengembangkan strategi dan rencana pemasaran untuk pasar atau pelanggan khusus mereka.	1) Mengkoordinasikan kebijakan – kebijakan dalam keuangan dan bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan dalam mempertimbangkan dan menganalisa kombinasi sumber – sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan – kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya.
Pelaksanaan	1) tenaga kerja dalam melaksanakan pekerjaan atau tugas – tugas yang merupakan tanggung jawab masing – masing.	1) Pengaturan bahan meliputi hal – hal yang berhubungan dengan sistem persediaan, sistem pengendalian kualitas, dan sistem informasi keperluan bahan. 2) Proses pelaksanaan produksi.	1) Penjualan dan distribusi produk.	1) Pebelanjaan, investasi, dan pencarian dana suatu produksi atau perusahaan. 2) Pencarian dana meliputi pencarian modal/dana yang dibutuhkan untuk membelanjai usaha – usaha yang dijalankan perusahaan tersebut dan memilih sumber – sumber dana yang tepat terhadap berbagai – bagai jenis kebutuhan.
Pengendalian	1) Mengadakan suatu pengamatan atas jumlah sumber daya yang ada dalam organisasi, jumlah sumber daya yang benar – benar dibutuhkan organisasi. 2) Upaya peningkatan kemampuan sumberdaya manusia dan sebagainya.	1) Mengevaluasi perkembangan permintaan konsumen, posisi modal, kapasitas produksi, tenaga kerja dan lain sebagainya 2) Mengevaluasi proses kinerja pelaksanaan produksi	1) manajemen menetapkan tujuan pemasaran tertentu. Lalu mengukur kinerja pasar dan mengevaluasi penyebab berbagai perbedaan antara kinerja yang diharapkan dan kinerja yang sebenarnya. 2) Mengambil tindakan korektif untuk menutup kesenjangan antara tujuan dan kinerjanya.	1) Pembentukan laporan keuangan hasil dari produksi ataupun pemasaran. Informasi laporan keuangan dibutuhkan sebagai dasar untuk menemukan operasi yang tidak efisien dalam penganggaran biaya. Dari informasi itu didapatkan catatan akuntansi yang akurat tentang persediaan dan asset lainnya.

E. Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan beberapa metode, agar data yang diperoleh merupakan data yang sah atau *valid* dan merupakan gambaran yang sebenarnya dari kondisi yang ada. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Kualitas data sangat ditentukan oleh kualitas alat pengumpulan datanya. Kalau alat pengumpulan datanya cukup *valid*, *reliable* dan objektif, maka datanya juga akan *valid*, *reliable*,

dan objektif. Agar metode yang digunakan tepat pada sasaran maka perlu disesuaikan dengan jenis data yang diperlukan dan cara memperolehnya, apakah termasuk data primer atau data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden, sedangkan data data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari responden tetapi sangat diperlukan dalam penelitian guna membantu melengkapi informasi atau data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Adapun teknik pengumpul data yang digunakan adalah sebagai berikut.

a. Observasi

Metode observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Sedangkan pengamatan baru tergolong sebagai teknik pengumpulan data jika pengamat tersebut mempunyai kriteria sebagai berikut.

- 1) Pengamat digunakan untuk penelitian dan telah direncanakan secara sistematis.
- 2) Pengamat harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah direncanakan semula.
- 3) Pengamat tersebut dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proporsium dan bukan diapaparkan sebagai cerita yang menarik perhatian saja.
- 4) Pengamatan tersebut dapat dicek dan dikontrol atas validitas dan reabilitasnnya.

Penelitian ini menggunakan observasi terus terang yang artinya dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data,

bahwa ia sedang melakukan penelitian (Sugiyono, 2014 :66). Data yang diobservasi adalah sarana fisik untuk unit produksi dan proses dalam pelaksanaannya. Hal tersebut meliputi gedung bengkel dan peralatan lainnya, keterlibatan guru dan siswa dalam pelaksanaan unit produksi, serta hasil produksi yang diperoleh. Disamping itu, metode observasi dapat dilihat sejauhmana kebenaran informasi yang didapat dari data wawancara dan data dokumentasi sebagai triangulasi data. Pelaksanaan observasi atau pengamatan dilakukan bersamaan dengan wawancara dengan responden.

b. Wawancara

Wawancara yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya secara langsung kepada responden. Wawancara ditentukan oleh beberapa faktor yang berinteraksi dan mempengaruhi arus informasi. Faktor tersebut ialah: pewawancara, responden, topik penelitian yang tertuang dalam daftar pertanyaan, dan situasi wawancara.

Penelitian ini, menggunakan metode wawancara semiterstruktur artinya pertanyaan sudah disiapkan sebelumnya dan dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Data yang diperoleh dari wawancara antarlain berhubungan dengan manajemen unit produksi yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian unit produksi. Faktor yang menghambat dan solusi dalam pelaksanaan unit produksi serta jenis produksi yang dihasilkan dan pengembangan manajemen unit produksi kedepan. Wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disetujui oleh pembimbing.

c. Dokumentasi

Data yang diperoleh dari dokumentasi ialah berupa catatan pembukuan, surat-surat kegiatan unit produksi dan jasa, dan laporan mingguan, bulanan ataupun tahunan serta gambar-gambar lainnya yang dapat digunakan sebagai pelengkap pada penelitian ini.

2. Instrument Penelitian

Instrument yang digunakan berupa pedoman tertulis tentang wawancara atau pengamatan, atau daftar pertanyaan yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi dari responden. Instrument penelitian adalah alat ukur yang digunakan sebagai pengumpul data.

Pembuatan instrument dalam penelitian ini dilakukan dengan berpedoman pada indikator-indikator dari konsep teori variabel. Indikator tersebut kemudian dibuat butir-butir pertanyaan. Untuk memudahkan penyusunan instrumen, maka perlu digunakan kisi-kisi instrumen. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian yang disusun berdasarkan indikator dalam variabel penelitian, yaitu sebagai berikut.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrument Wawancara Manajemen Unit Produksi dan Jasa

Variabel	Indikator	Deskriptor	Kode
Manajemen sumber daya manusia	Perencanaan	Bagaimana pembentukan pengurus unit produksi?	V1I1a
		Siapa saja yang terlibat dalam unit produksi ini?	V1I1b
	Pengorganisasian	Bagaimana pembentukan struktur Organisasi unit produksi?	V1I2
	Pelaksanaan	Bagaimana cara pengaturan dan pembagian jam kerja?	V1I3
	Pengendalian	Bagaimana mengontrol keterlibatan warga sekolah dalam unit produksi?	V1I4a
		Bagaimana mengontrol sistem kerja dalam unit produksi?	V1I4b
Manajemen Produksi	Perencanaan	Berapa lama waktu yang digunakan dalam proses produksi?	V2I1a

		Bagaimana pemesanan bahan baku dan jumlah yang dibutuhkan untuk produksi?	V2I1b
		Apa saja jenis produk yang akan dihasilkan?	V2I1c
	Pengorganisasian	Siapa yang bertanggung jawab dan mengatur jalannya proses produksi?	V2I2a
		Siapa yang melaksanakan proses produksi?	V2I2b
	Pelaksanaan	Bagaimana cara mengatur kebutuhan bahan serta sarana dan prasarana dalam proses produksi?	V2I3a
		Bagaimana proses pembuatan produksi?	V2I3b
	Pengendalian	Bagaimana mengevaluasi produk yang dibutuhkan oleh konsumen?	V2I4a
		Bagaimana pemeriksaan proses dan hasil dari produksi?	V2I4b
Manajemen Keuangan	Perencanaan	Bagaimana cara mencari uang modal usaha?	V3I1a
		Siapa yang bertanggung jawab dalam menentukan pemakaian uang usaha?	V3I1b
		Untuk apa saja dalam pemakaian uang usaha?	V3I1c
	Pengorganisasian	Siapa yang mengatur dan bertanggung jawab pembelanjaan uang?	V3I2
	Pelaksanaan	Apa saja yang dibelanjakan dalam pelaksanaan unit produksi ini?	V3I3
	Pengendalian	Bagaimana pembentukan laporan keuangan?	V3I4
Manajemen Pemasaran	Perencanaan	Bagaimana mencari pelanggan/pembeli?	V4I1a
		Berapa harga produksi yang di jual?	V4I1b
		Bagaimana proses pemasaran produk barang?	V4I1c
	Pengorganisasian	Siapa yang memasarkan hasil Produksi?	V4I2a
		Siapa yang bertanggung jawab dalam pencarian pelanggan?	V4I2b
	Pelaksanaan	Bagaimana cara memasarkan hasil produksi?	V4I3
	Pengendalian	Siapa yang bertanggung jawab dalam penjualan?	V4I4a
		Bagaimana mengontrol penjualan barang?	V4I4b
Hambatan dan solusi pelaksanaan unit produksi	Hambatan pelaksanaan unit produksi	Faktor-faktor apa saja menghambat proses unit produksi?	V5I1a
		Pengaruh apa yang menghambat terhadap pelaksanaan unit produksi?	V5I1b
	Penyelesaian masalah pelaksanaan unit produksi	Bagaimana cara menyelesaikan masalah dari hambatan dalam pelaksanaan unit produksi?	V5I2a
		Siapa yang bertanggung jawab dalam mengatasi masalah/hambatan tersebut?	V5I2b

Tabel 3. Kisi-kisi Instrument Observasi Manajemen Unit Produksi dan Jasa

Variabel	Deskriptor
Manajemen sumber daya manusia	Bagaimana keterlibatan guru, karyawan, dan siswa?
Manajemen	Bagaimana proses pembuatan produksi

Produksi	barang?
	Bagaimana keadaan peralatan dan fasilitas yang digunakan dalam kegiatan unit produksi?
	Bagaimana hasil produksi barangnya?
Manajemen Pemasaran	Bagaiman cara belanaja kebutuhan unit produksi?
Manajemen Keuangan	Dari mana aliran dana untuk unit produksi?

Tabel 4. Kisi–kisi Pengambilan Dokumentasi Manajemen Unit Produksi dan Jasa

Variabel	Deskriptor
Manajemen sumber daya manusia	Daftar struktur Organisasi unit produksi
Manajemen Produksi	Proses pekerjaan dalam pembuatan produksi
	Tempat dan fasilitas pelaksanaan produksi
	Jenis produksi yang dihasilkan
Manajemen Pemasaran	Administrasi penjualan produksi
	Daftar pelanggan/pembeli
Manajemen Keuangan	Pembukuan administrasi keuangan unit produksi

F. Validitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan validitas kosnstruksi dan validitas isi. Untuk menguji validias konstruksi, dapat digunakan pendapat para ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek–aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka dikonsultasikan dengan yang ahli (Dosen Pembimbing). Validitas isi merupakan suatu alat pengukur ditentukan oleh sejauh mana isi alat pengukur tersebut mewakili semua aspek yang dianggap sebagai aspek kerangka konsep.

Secara teknis pengujian validitas konstraksi dan validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi–kisi instrument, atau matrik pengembangan instrument.

Kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator tolok ukur dan nomor butir (*item*) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Kisi-kisi instrument itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.

2. Uji Keabsahan Data

Untuk keabsahan data dalam penelitian kualitatif digunakan beberapa teknik, antara lain.

a. Perpanjang Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

Perpanjangan pengamatan ini dilakukan tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti ingin menggali data sampai pada tingkat makna. Makna berarti data dibalik yang tampak. Keluasan berarti, banyak sedikitnya informasi yang diperoleh. Setelah peneliti

memperpanjang pengamatan, apakah akan menambah fokus penelitian, sehingga memerlukan tambahan informasi baru lagi. Data yang pasti adalah data yang *valid* yang sesuai dengan apa yang terjadi. Untuk memastikan siapa yang menjadi provokator dalam kerusuhan, maka harus betul–betul ditemukan secara pasti siapa yang menjadi provokator.

Perpanjangan pengamatan ini untuk menguji keabsahan data, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali kelapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali kelapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b. Meningkatkan Ketekunan

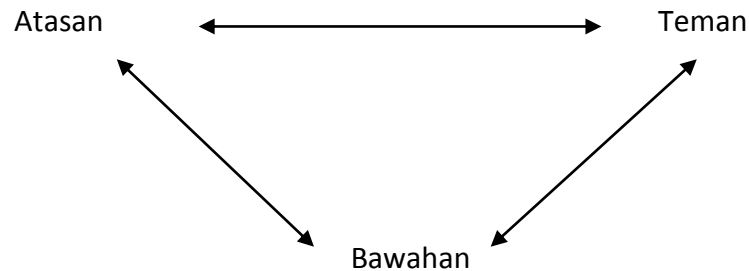
Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak.

c. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2014: 125) triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu, dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

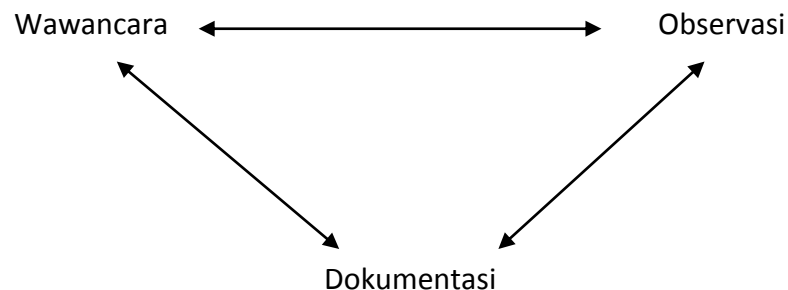
- 1) Triangulasi Sumber, untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan

selanjutnya dimintakan kesepakan (*member check*) dengan tiga sumber tersebut.



Gambar 2. Triangulasi Sumber Data (Sugiyono 2014:126)

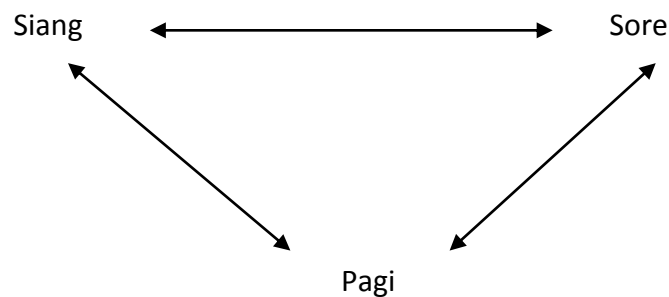
- 2) Triangulasi Teknik, dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang yang berbeda-beda.



Gambar 3. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data (Sugiyono 2014:126)

- 3) Triangulasi Waktu, sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber

masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih *valid* sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil peneliti, dari tim lain yang diberi tugas untuk melakukan pengumpulan data



Gambar 4. Triangulasi Waktu Pengumpulan Data (Sugiyono 2014:126)

d. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah penelitiannya. Hal ini tergantung seberapa besar kasus negative yang muncul tersebut.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambar suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti camera, *handycam*, alat perekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dipercaya.

f. Mengadakan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya tersebut sudah valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsiran tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

Pelaksanaan *member check* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan. Caranya dapat dilakukan secara individual, dengan cara peneliti datang ke pemberi data, atau melalui forum temuan kepada kelompok pemberi data. Diskusi kelompok tersebut, mungkin ada data yang disepakati, ditambah, dikurangi, atau ditoleh oleh pemberi data. Setelah data disepakati bersama, maka para pemberi data diminta untuk menandatangani, supaya lebih otentik. Selain itu juga sebagai bukti bahwa peneliliti telah melakukan *member check*.

G. Teknik Analisa Data

Apabila instrument sudah memenuhi kriteria yang ditentukan maka instrument tersebut sudah dapat digunakan untuk mengambil data penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah kemudian dapat diambil beberapa informasi yang diperlukan peneliti. Analisis data merupakan proses pengolahan, penyajian, interpretasi dan analisis data yang diperoleh dari lapangan, dengan tujuan agar data yang disajikan mempunyai makna (Nanang Martono 2010: 127). Teknik data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis ini digunakan untuk menggambarkan data yang diperoleh dari lapangan kemudian disusun secara teratur dan sistematis sehingga menjadi informasi yang mudah dimengerti dan bermanfaat.

Ada beberapa macam kegiatan dalam analisis data kualitatif menurut metode Miles dan Huberman, yaitu.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa

mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.

2. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian (data mentah) yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Sebagaimana pengumpulan data berproses, terdapat beberapa episode selanjutnya dari reduksi data (membuat rangkuman, pengodean, membuat tema-tema, membuat gugus-gugus, membuat pemisahan-pemisahan, menulis memo-memo). Reduksi data proses terus-menerus setelah kerja lapangan, hingga laporan akhir lengkap. Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverivikasikan.

3. Model Data (*Data Display*)

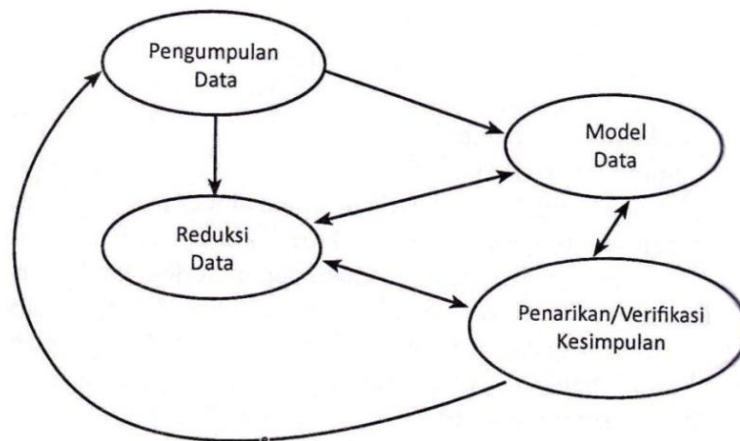
Langkah ke 3 dari kegiatan analisis data adalah model data. Model didefinisikan sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk yang paling sering dari model data kualitatif selama ini adalah *teks naratif*. Model tersebut mencakup berbagai jenis matrik, grafik, jaringan kerja dan bagan. Semua dirancang untuk merakit informasi yang tersusun dalam suatu

yang dapat diakses secara langsung, bentuk yang praktis, dengan demikian peneliti dapat melihat apa yang terjadi dan dapat dengan baik menggambarkan kesimpulan yang dijustifikasikan maupun bergerak ke analisis tahap berikutnya.

4. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Langkah ke 4 dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagai dari suatu konfigurasi gemini. Kesimpulan juga diverifikasi sebagai peneliti memroses. Verifikasi tersebut mungkin seringkas pemikiran kedua yang melalui dan dilakukan secara teliti dengan argumentasi yang panjang dan tinjauan di antara kolega untuk mengembangkan “konsensus antarsubjek”, atau dengan usaha untuk membuat replika suatu temuan dalam rangkaian data yang lain. Secara singkat, makna muncul dari data yang telah teruji kepercayaannya, kekuatannya, konfirmabilitasnya yaitu validitas.

Setelah menyajikan tahap–tahapan tersebut yaitu pengambilan data, reduksi data, model data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan, sebagai antarmuka sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk parallel, untuk menyusun domain umum yang disebut “analisis”. Beberapa tahap tersebut dapat digambarkan sebagaimana terlihat pada gambar 5.



Gambar 5. Analisa Data : Model Interaktif Miles and Huberman (Emzir 2012: 134)

Tinjauan ini keempat jenis aktivitas analisis dan aktivitas pengumpulan data itu sendiri membentuk suatu proses siklus interaktif. Proses penelitian secara mantap bergerak di antara ke empat model ini selama pengumpulan data, kemudian bergerak bolak-balik di antara reduksi data, model dan penarikan/verifikasi kesimpulan untuk sisa *study* tersebut. Memasukan data memerlukan reduksi data lanjutan. Sebagaimana matrik mengisi halaman, kesimpulan-kesimpulan pendahuluan digambarkan, tetapi kesimpulan-kesimpulan tersebut menuntun ke arah keputusan.

Analisis data kualitatif merupakan suatu inisiatif berulang-ulang secara terus menerus. Masalah reduksi data, model, dan penarikan/verifikasi kesimpulan masuk ke dalam gambar secara berurutan sebagai episode-episode analisis mengikuti masing-masing yang lain.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Pengasih, yang berlokasi di Jl. KRT. Kertodiningrat, Margosari, Pengasih, Kulon Progo, dengan subyek pengurus unit produksi dan jasa Teknik Konstruksi Kayu dan guru serta karyawan yang bersangkutan. Pelaksanaan penelitian dilakukan mulai dari bulan Mei-Juli 2014. Seperti telah dikemukakan di depan bahwa penelitian ini ingin mengetahui manajemen unit produksi pada program studi teknik konstruksi kayu di SMK Negeri 2 Pengasih, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian terhadap manajemen SDM, manajemen produksi, manajemen pemasaran, dan manajemen keuangan. Sedangkan variabel dalam penelitian ini ditinjau dari: manajemen sumber daya manusia (SDM), manajemen produksi, manajemen pemasaran, dan manajemen keuangan. Selain itu juga ditinjau dari hambatan dan solusi serta pengembangan kedepannya.

Berikut ini akan diuraikan data hasil dari penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dari semua variabel yang sudah disebutkan di atas.

1. Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM)

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara dan observasi mengenai manajemen SDM yang dilihat dari aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Perencanaan SDM

Sumber daya manusia yang terlibat dalam UPJ TKKY yaitu guru, siswa, teknisi (*toolman*), dan tukang. Karena kurangnya SDM untuk pengelola UPJ TKKY maka tidak terdapat struktur kepengurusan melainkan hanya penanggungjawab/kordinator UPJ TKKY. Pembentukan kordinator/penanggungjawab UPJ TKKY dengan menunjuk seseorang yang sekiranya mampu dalam mengelolanya melalui rapat jurusan. Adapun keterlibatan SDM dalam UPJ TKKY antara lain.

- 1) Guru sebagai pengelola dan penanggungjawab dalam jalannya pelaksanaan UPJ TKKY.
- 2) Siswa yang terlibat dalam UPJ TKKY adalah siswa kelas 2 dan kelas 3. Untuk kelas 2 keterlibatan UPJ masuk kedalam kompetensi atau PBM, dan untuk kelas 3 masuk dalam kompetensi atau PBM dalam bentuk tugas praktikum dan dapat juga diluar kegiatan PBM.
- 3) Tukang sebagai tenaga profesional.

b. Pengorganisasian SDM

Pengorganisasian unit produksi dan jasa teknik konstruksi kayu semua dikordinasikan oleh kordinator/penanggungjawab UPJ. Siswa kelas 2 yang terlibat dalam UPJ berada di bawah tanggung jawab guru pengampu yang berkoordinasi dengan kordinator UPJ. Sedangkan tukang dan siswa kelas 3 yang terlibat dalam UPJ dikoordinir langsung oleh kordinator UPJ.

Dalam pelaksanaanya kordinator atau penanggungjawab ini bekerja secara menyeluruh, baik bekerja menjadi ketua, bendahara, sekretaris atau pun yang lainnya.

c. Pelaksanaan SDM

Keterlibatan SDM dalam pelaksanaan UPJ TKKY adalah semua warga sekolah tertuma di TKKY, antara lain.

- 1) Guru sebagai pengelola utama yang menjalankan pelaksanaan UPJ TKKY. Dan ada juga guru pengampu yang melibatkan siswa di UPJ TKKY dalam PBM.
- 2) Siswa yang terlibat dalam UPJ TKKY ini yaitu: (a) Siswa kelas 2, dalam pelaksanaan UPJ TKKY masuk dalam PBM yang diarahkan oleh guru pengampu. Pekerjaan yang dikerjakan oleh siswa kelas 2 hanya yang tercantum pada kompetensi di PBM misalnya kompetensi membuat kusen pintu dan jendela. Dalam pekerjaannya di buat kelompok, yaitu 1 kelompok terdiri dari 2 – 3 siswa. Tetapi pekerjaan yang dilakukan hanya sebatas mengetam kayu dan membuat sambungan, untuk finishingnya dan hasil akhir di kerjakan oleh tukang; (b) Siswa kelas 3, yaitu membuat produk mebel yang masuk dalam tugas praktikum selama 1 semester. Untuk pembuatannya 1 siswa 1 produk, produk yang di buat sesuai dengan yang ditugaskan oleh guru yang sudah berkordinasi dengan pengelola UPJ TKKY. Tetapi untuk kelas 3 ada juga pekerjaan UPJ di luar PBM. Hal itu ketika di UPJ mendapat orderan/pesanan proses produksi yang kemudian ditawarkan kepada siswa kelas 3. Namun tidak semua kelas 3 ikut terlibat di UPJ, hanya yang mempunyai kemauan saja.
- 3) Tukang yang diutamakan dalam pekerjaan di UPJ TKKY sebagai tenaga profesional. Pekerjaan sepenuhnya di kerjakan oleh tukang dari bahan mentah menjadi bahan jadi atau siap jual. Tukang yang saat ini bekerja di UPJ TKKY ada 6 orang, dimana 2 orang spesialis *finishing* (pengecatan) dan 4 orang spesialis tukang kayu. Tetapi ada juga tukang insidental yaitu

jika terjadi orderan yang besar dan waktu pekerjaannya terbatas maka perlu adanya tukang tambahan dari luar. Tukang insidental tersebut biasanya bekerja dalam bentuk borongan.

Proses kerja produksi dilaksanakan dari hari senin sampai sabtu pukul 07.30 WIB sampai pukul 15.00 WIB. Waktu tersebut berlaku untuk tukang dan siswa yang terlibat di luar PBM. Sedangkan untuk siswa yang masih dalam PBM di sesuaikan dengan jam praktikum. Berikut gambar proses pekerjaan unit produksi kayu.



Gambar 06. Proses Pekerjaan Produksi oleh Tukang



Gambar 07. Proses Pekerjaan Produksi oleh Siswa

d. Pengendalian SDM

Demi berjalannya unit produksi dengan lancar, diperlukan adanya sebuah pengendalian atau kontrol dan evaluasi bagi semua SDM/personalia

yang terlibat di dalamnya. Kontrol dan evaluasi tersebut diwujudkan dalam bentuk daftar hadir yang berisi kolom nomor, tanggal, hari, jam datang, jam pulang, kegiatan yang dilakukan dan keterangan. Selain berfungsi sebagai kontrol dan evaluasi, daftar hadir juga berfungsi untuk penghitungan upah kerja. Sedangkan untuk siswa yang terlibat dalam PBM dikontrol oleh guru pengampunya dalam praktikum. Penanggungjawab dalam kontrol dan evaluasi ini adalah koordinator unit produksi beserta guru yang bersangkutan. Berikut ini adalah format daftar hadir tukang dan siswa dalam pekerjaan produksinya :

Tabel 5. Daftar Hadi Tenaga Unit Produksi Bengkel Kayu

No.	Tanggal	Hari	Dtg	Plg	Kegiatan	Keterangan
1						
2						
3						
4						
5						
6						

Tabel 6. Daftar Hadir Unit Produksi Siswa

No	Hari, Tanggal	Pagi				Jeda	Siang			Jumlah Jam	Keterangan
		07.00 – 08.00	08.00 – 09.00	09.00 – 10.00	11.00 – 12.00	12.00 – 13.00	13.00 – 14.00	14.00 – 15.00	15.00 – 16.00		

2. Manajemen Produksi

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara dan observasi mengenai manajemen produksi yang dilihat dari aspek perencanaan,

pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Perencanaan Produksi

Di UPJ TKKY tidak sepenuhnya usaha produksi barang tetapi sebagian besarnya adalah jasa untuk produksinya, sehingga pada perencanaan produksi ini tidak bisa direncanakan berapa barang yang akan dibuat dan berapa lama proses produksinya serta barang apa saja yang akan diproduksi, karena unit produksi di konstruksi kayu ini adalah jasa produksi, maka barang yang diproduksi sesuai dengan pemesanan/order dari pelanggan. Pada jasa produksi ini siap menerima segala bentuk pemesanan produk yang terbuat dari kayu baik mebel, kusen jendela dan pintu, parket, tangga kayu dan lainnya yang bisa dikerjakan di bengkel kayu. Waktu yang dibutuhkan dalam pembuatan ini tidak bisa direncanakan dari awal melainkan tergantung dengan desain atau jenis produk apa yang akan dibuat. Untuk pembelian bahan baku tidak bisa direncanakan berapa kebutuhan yang akan dipakai, melainkan stok yang dipakai hanya untuk praktek siswa. Jika bahan produksi yang dibutuhkan ternyata tidak terdapat distok bahan yang tersedia maka bahan tersebut akan dibeli sesuai dengan kebutuhan produksinya.

b. Pengorganisasian Produksi

Penanggungjawab dalam pelaksanaan UPJ TKKY adalah koordinator UPJ jurusan, dimana hal yang diatur mencakup proses perencanaan baik desain produk, pembelian bahan baku, alokasi waktu hingga penyelesaian produk yang dikerjakan. Pelaksanaannya, koordinator dibantu oleh guru, teknisi bengkel, tukang, dan siswa. Persentase kerja tukang lebih banyak daripada siswa, hal ini disebabkan karena siswa bekerja sebatas apa yang disampaikan guru pengampu.

c. Pelaksanaan Produksi

Pelaksanaan proses produksi di UPJ TKKY, tukang lebih medominasi dibanding siswa. Hal ini dikarenakan tukang lebih profesional. Siswa yang ikut terjun dalam pelaksanaan produksi adalah siswa-siswa yang memang sudah memiliki keterampilan dalam hal ini, sedangkan siswa yang masih dalam pembelajaran kompetensi (siswa kelas 2) hanya melaksanakan pekerjaan dasar misalnya dalam pembedaan kusen yaitu mengetam dan membuat lubang pen/sambungan. Siswa yang terlibat UPPJ TKKY di luar PBM (siswa kelas 3) diterjunkan dalam pelaksanaan produksi internal atau jasa produksi untuk sekolah sendiri, seperti pembuatan meja belajar, kursi, dan sebagainya. Tetapi untuk kelas 3 juga ada yang masuk dalam PBM untuk keterlibatan UPJ tersebut, yaitu pada tugas praktikum membuat mebel. Pembuatan produk tersebut dibuat selama 1 semester, dimana 1 orang membuat 1 produk.

Produk yang dibuat oleh UPJ TKKY disesuaikan dengan pesanan, apabila pemesan hanya mengorder tanpa memberi desain maka mulai dari desain sampai produk siap pakai akan di *handle* oleh UPJ TKKY. Tetapi apabila pemesan sudah memiliki desain dan bahan sendiri maka hanya dibutuhkan jasa produksi saja. Untuk mengatur kebutuhan bahan disesuaikan dengan pesanan/order kemudian di estimasi apakah bahan terdapat distok apa tidak, jika tidak maka perlu adanya bahan tambahan. Fasilitas peralatan yang digunakan dalam UPJ TKKY hanya terdapat di bengkel kayu. Fasilitas tersebut tidak sepenuhnya digunakan untuk proses produksi, karena untuk praktik siswa juga di bengkel yang sama, sehingga dalam pemakaian peralatan tersebut harus berbagi. Berikut ini adalah produk hasil dari UPJ TKKY.



Gambar 08. Kusen Pintu dan Jendela Hasil Produksi UPJ TKKY



Gambar 09. Bufet Mini Hasil Produksi UPJ TKKY



Gambar 10. Kursi Siswa Hasil Produksi UPJ TKKY



Gambar 11. Meja Siswa Hasil Produksi UPJ TKKY



Gambar 12. Daun Pintu Hasil Produksi UPJ TKKY

d. Pengendalian Produksi

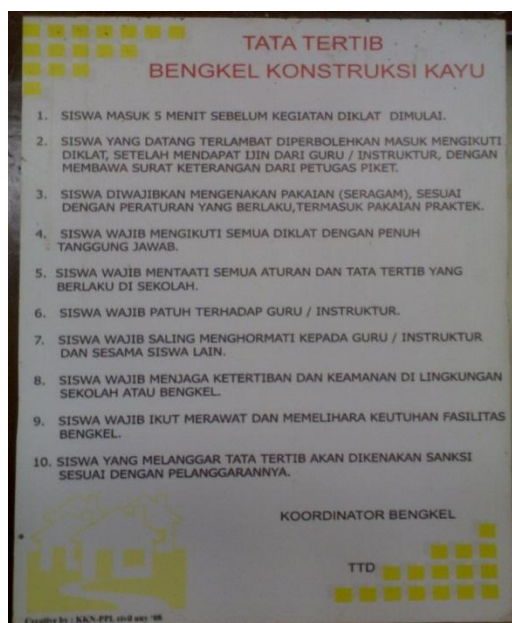
Untuk mengontrol jalannya produksi agar tetap berjalan dengan lancar efektif dan efisien kordinator unit produksi melakukan pemeriksaan mulai dari awal proses produksi hingga akhir proses produksi, meliputi pemeriksaan proses produksi, hasil akhir produksi dan alat-alat yang digunakan dengan tujuan apabila terdapat alat yang rusak dapat segera diketahui. Selain itu, sebagai wujud pengendalian produksi juga memperhatikan K3 (Kesehatan dan

Keselamatan Kerja) pada saat proses produksi/kerja. Namun, di UPJ TKKY tidak menerapkan bentuk K3 pada pekerjaanya melainkan hanya poster-poster yang terpampang di bengkel saja. Sehingga tukang yang bekerja di UPJ TKKY masih belum memperhatikan bentuk K3 pada saat bekerja, melainkan hanya sesuai kebutuhan mereka yang dikiranya perlu pengaman apa yang akan dipakainya. Berikut ini gambar tukang yang sedang bekerja dan tidak memperhatikan K3.



Gambar 13. Proses Pekerjaan Produksi oleh Tukang

Berikut ini Poster K3 yang ada di Bengkel UPJ TKKY.



Gambar 14. Tatatertib Bengkel Konstruksi Kayu



Gambar 15. Poster Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Bengkel Kayu

3. Manajemen Keuangan

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara dan observasi mengenai manajemen keuangan yang dilihat dari aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Perencanaan Keuangan

Modal awal pelaksanaan UPJ TKKY berasal dari pinjaman sekolah yang nantinya harus dikembalikan. Keuntungan yang diperoleh dari produksi kayu ini tidak sepenuhnya untuk jurusan konstruksi kayu, tetapi juga diberikan kepada pihak sekolah dengan perbandingan 60% untuk sekolah dan 40% untuk jurusan. Keuntungan yang diperoleh diharapkan dapat menutup kebutuhan di jurusan yang berupa pemenuhan fasilitas.

Keuangan dalam unit produksi nantinya akan dipakai untuk pembelian bahan baku, gaji pegawai/tukang sebanyak Rp 34.000–36.000/hari tiap orang, upah siswa sebanyak Rp 4.000/jam tiap anak, gaji pengelola Rp 4.000/jam dan perawatan alat.

b. Pengorganisasian Keuangan

Dana yang ada harus diorganisasikan dengan baik agar dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Unit produksi dan jasa Teknik Konstruksi Kayu tidak ada bendahara maka yang bertanggungjawab dalam pengelolaannya adalah kordinator UPJ TKKY. Untuk pengkoordinasian dalam pengelolaan uang ini tetap berkordinasi pada pengurus unit produksi sekolah baik itu dalam peminjaman uang ataupun yang lainnya.

c. Pelaksanaan Keuangan

Keungan unit produksi kayu ini dikelola untuk keperluan–keperluan produksi. Keuangan ini digunakan untuk gaji tukang, siswa yang terlibat diluar pembelajaran, belanja bahan baku dan perawatan alat–alat ataupun fasilitas yang lain. Pemakaian keuangan ini juga ada hak untuk kebutuhan bengkel, sehingga perlu kordinasi dengan kepala bengkelnya untuk mempertimbangkan perlu atau tidaknya pembelian alat–alat baru.

Sistem pembayaran yang diterapkan pada unit produksi kayu adalah dengan angsuran yang disepakati sebelum order dikerjakan. Sistem angsuran ini penganggunjawab/kordinator unit produksi melakukan tagihan pada *costumer* terutama yang agak terlambat. Di unit porduksi kayu ini menerapkan pola belanja untuk bahan produksi yang sederhana, yakni pembelanjaan hanya dilakukan bila sudah jelas ada order yang masuk serta tidak mengadakan stok bahan yang banyak kecuali untuk keperluan praktikum siswa.

d. Pengendalian Keuangan

Untuk menghindari ketidak beresan keuangan yang dapat berakibat buruk bagi unit produksi yang sedang berkembang maka penanggungjawab/kordinator unit produksi jurusan mengadakan pembukuan

laporan keuangan untuk setiap pekerjaanya. Pembukuan laporan keuangan ini dilaporkan semua bentuk pemasukan dan pengeluaran yang terjadi.

Sebagai bentuk pertanggungjawaban dalam pengelolaan keuangan ini di adakan sistem pelaporan yang terdiri dari laporan rutin dan tidak rutin. Laporan rutin adalah melaporkan aliran kas setiap bulan yang diadakan setiap akhir bulan. Sedangkan pelaporan tidak rutin dilakukan berdasarkan kebutuhan misalnya datang volume order yang besar dan memerlukan pinjaman dana yang besar. Pelaporan tidak rutin ini bisa juga dilakukan jika ada kejadian incidental yang memerlukan mufakat atau memakan biaya yang tidak bisa ditanggung oleh unit usaha.

4. Manajemen Pemasaran

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara dan observasi mengenai manajemen pemasaran yang dilihat dari aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Perencanaan Pemasaran

Keberlangsungan usaha unit produksi kayu di UPJ TKKY sangat tergantung pada pemesanan/order yang masuk karena strktur organisasi tidak berjalan dan tidak memiliki devisi pemasaran. Sehingga sasaran utama pemasaran adalah dari guru–guru, karyawan sekolah, seluruh anggota warga sekolah, dan beberapa dari pihak alumni yang menjadi pemborong. Selain itu pemasaran juga dilakukan di acara-acara tertentu seperti pameran sekolah yang diadakan pihak kabupaten Kulonprogo.

b. Pengorganisasian Pemasaran

Pemenuhan target pemasaran terutama dalam jasa produksi di SMK Negeri 2 Pengasih masih menggunakan system “dari mulut ke mulut”, dimana sejauh ini sistem tersebut dinilai mampu mendatangkan order yang besar. Sehingga, guru, dan karyawan memiliki andil yang besar untuk menyebarluaskan keberadaan UPJ TKKY di SMK Negeri 2 Pengasih dengan sumber daya yang ada dan prestasi yang telah diraihny agar masyarakat memiliki kepercayaan untuk memesan barang ke unit produksi yang ada di sekolah.

c. Pelaksanaan Pemasaran

Di luar sekolah, secara teknis unit produksi kayu di UPJ TKKY tidak melakukan pemasaran hasil produksi karena hanya memproduksi sesuai order atau pemesanan. Akan tetapi, ada beberapa produk yang dipasarkan secara *intern* melalui guru dan karyawan, yaitu produk hasil karya siswa kelas 3. Jika ada guru yang ingin membeli produk kayu bisa langsung datang ke bengkel kayu untuk melihat lihat hasil-hasil produksinya.

Pada acara tertentu hasil dari produksi kayu ini bisa dipasarkan diluar sekolah yaitu pada acara pameran pembangunan yang diadakan oleh pemerintah daerah Kulonprogo. Proses ini untuk memberikan informasi yang lengkap terkait unit produksi dan jasa TKKY yang ada di SMK Negeri 2 Pengasih.

d. Pengendalian Pemasaran

Sebagai bentuk kontrol pemasaran pada unit produksi kayu di UPJ TKKY, maka dilakukan pembukuan hasil penjualan produksi untuk mencatat setiap order yang masuk atau setiap pembuatan barang produksi. Hal ini juga untuk menilai seberapa jauh kemajuan dari pemasarannya. Jika dalam

beberapa bulan pada unit produksi ternyata tidak menerima orderan maka kordinator unit produksi kayu harus merencanakan dalam memproduksi barang untuk dipasarkan. Hal ini juga untuk menghindari kekosongan dalam proses produksi Karena tidak adanya orderan yang masuk.

5. Faktor–Faktor Hambatan Pelaksanaan UPJ TKKY

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara dan observasi mengenai hambatan pada pelaksanaan UPJ TKKY dapat di jelaskan sebagai berikut:

- a. Tukang yang bekerja di UPJ TKKY SMK Negeri 2 Pengasih sebanyak 6 orang. Jumlah tersebut masih membutuhkan penambahan karena unit produksi kayu kerap kali mengalami kesulitan saat menerima order dalam jumlah besar. Hambatan ini semakin diperparah karena tidak adanya kontrak yang jelas antara UPJ TKKY dengan tukang. Tidak adanya kontrak yang jelas menyebabkan tukang tidak bekerja secara professional, sebagai contoh, ada beberapa tukang yang hanya bekerja setengah hari atau bahkan izin untuk tidak berangkat bekerja, serta kurangnya SDM dalam pengelolaan UPJ sehingga dalam pelaksanaanya bekerja merangkap. Misalnya pengelola di UPJ TKKY hanya ada kordinator dan semua pekerjaan administrasi dikerjakan olehnya.
- b. Di Teknik Konstruksi Kayu di SMK N 2 Pengasih hanya memilik 1 bengkel yang berfungsi sebagai pelaksanaan unit produksi sekaligus tempat praktikumnya siswa. Hal ini menyebabkan terganggunya proses produksi saat ada praktikum siswa. Pemakaian bengkel ini yang diprioritaskan adalah siswa jadi pada saat siswa praktikum maka pegawai unit produksi atau tukang harus mengalah dalam pemakaian bengkelnya. Secara tidak langsung dalam pemakaian alat

juga akan terbagi antara siswa praktikum dengan tukang unit produksi. Ini adalah salah satu yang menghambat dalam proses produksi, tidak bisa secara leluasa menggunakan peralatan secara maksimal. Sehingga pada saat proses produksi akan berjalan lambat. Ada kalanya waktu-waktu tertentu yang tidak bisa beroperasi dalam proses produksi yaitu pada saat ujian siswa, karena alat-alat mesin yang digunakan suaranya dapat mengganggu ujian siswa.

Sarana yang lain adalah tempat untuk penyimpanan bahan dan hasil produksi atau gudang. Bahwa jurusan konstruksi kayu SMK N 2 Pengasih tidak memiliki tempat gudang baik untuk penyimpanan bahan maupun hasil produksi, sehingga penyimpanan bahan-bahan produksi diletakan (disimpan) di bengkel praktek atau mencari tempat kosong yang bisa untuk menyimpan bahan tersebut, karena sebagian besar bahan produksi ini adalah kayu maka kebutuhan ruang pun akan memakan tempat. Disisi lain penyimpanan hasil dari produksi juga tidak ada, sehingga penyimpanan hasil produksi ini sama halnya dengan bahan baku tadi yaitu disimpan di tempat yang kosong di dalam bengkel.



Gambar 16. Penyimpanan Hasil Produksi di Bengkel Produksi

Penyimpanan bahan di area kerja / bengkel

Area Kerja / Bengkel



Gambar 17. Penyimpanan bahan baku di Bengkel produksi

- c. Keterbatasan dana juga mempengaruhi jalannya UPJ di TKKY. Hal ini menyebabkan kendala pada penerimaan pesanan/order dengan volume besar. Perlu adanya dana yang besar jika barang yang diproduksi bervolume besar, karena dalam pesanan/order tidak langsung dibayar tunai melainkan membayar uang muka dulu sehingga dalam pekerjaanya pasti akan membutuhkan uang tambahan.
- d. Sistem pemasaran yang sedang berjalan saat ini sangatlah sederhana yaitu dari mulut ke mulut yang diinformasikan oleh guru dan karyawan. Hal tersebut karena tidak adanya divisi pemasaran jadi proses pemasaran berjalan secara alami. Jika dibiarkan terus maka akan berpengaruh tentang proses produksi, yaitu bisa terjadinya tidak ada order yang masuk pada waktu-waktu tertentu.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah data hasil penelitian yang dipaparkan di atas, kemudian dilanjutkan dengan pembahasan hasil penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen UPJ TKKY. Berdasarkan dari variabel penelitian yang ditinjau dari manajemen SDM, manajemen produksi, manajemen keuangan, manajemen pemasaran, hambatan, dan solusi pelaksanaan unit produksi serta pengembangan kedepan dapat dilakukan pembahasan hasil penelitian, sebagai berikut:

1. Manajemen SDM

Pelaksanaan manajemen sumber daya manusia yang ada di UPJ TKKY sudah berjalan. Akan tetapi masih memiliki beberapa kekurangan, diantaranya jumlah SDM masih terbatas khususnya pengelola dalam unit produksi dan jasa, dengan kata lain pengurus unit produksi dan jasa secara struktural masih kurang lengkap. Hal tersebut menyebabkan berjalannya unit produksi dan jasa bertumpu pada satu orang yaitu kordinator UPJ TKKY yang dibantu oleh tukang. Kendala ini memerlukan adanya sebuah pembenahan agar fungsi pengurus unit produksi dan jasa secara struktural dapat berjalan. Sehingga mampu menciptakan suasana usaha yang professional.

Selain kendala di atas, kendala yang lain yaitu kurangnya tukang pada unit produksi kayu SMK N 2 Pengasih, dimana tukang hanya berjumlah 6 orang. Hal ini menyebabkan jumlah produksi menjadi tidak maksimal, artinya UPJ TKKY SMK N 2 Pengasih hanya mampu mengerjakan sesuai order yang masuk yaitu bervolume kecil. Terbatasnya order yang diterima oleh UPJ TKKY berimbas pada minimnya kompetensi yang didapatkan oleh siswa di bengkel, sering terjadi ketidaksesuaian antara barang yang sedang diproduksi dengan kompetensi yang ada di PBM. Diperlukan adanya rencana untuk

menyelaraskan antara produk yang dikerjakan dengan kompetensi siswa yang ada.

UPJ TKKY di SMK Negeri 2 Pengasih selama ini belum melibatkan pihak luar dalam pengelolaannya dan segala fasilitas masih menyatu dengan sekolah. Siswa yang menjadi sasaran utama dari penyelenggaraan unit produksi dan jasa belum terakomodasi dengan baik dalam penyelenggaraannya, karena keselarasan antara kurikulum dan penyelenggaraan unit produksi dan jasa ini masih kurang. Untuk itu perlu adanya sebuah kerjasama terkait unit produksi dan jasa dengan pihak luar, misalkan bekerjasama dengan toko-toko mebel, toko pintu kayu, dan lain sebagainya. Hal tersebut akan memudahkan juga dalam perencanaan produk sehingga bisa di selaraskan dengan kebutuhan siswa sebagai pembelajaran.

Sumber daya manusia UPJ TKKY ini memang perlu adanya sebuah manajemen SDM. Manajemen SDM diperlukan untuk meningkatkan efektivitas dalam organisasi. Tujuannya adalah untuk memberikan kepada organisasi satuan kerja yang efektif. Oleh karena itu, perlu adanya perencanaan SDM bagi UPJ TKKY untuk memberikan alur proses manajemen dalam bentuk pergerakan SDM, dari posisi saat ini menuju posisi yang diinginkan di masa depan. Untuk merancang dan mengembangkan SDM yang efektif dapat dilakukan dengan melihat 2 tipe perencanaan yang saling terkait dan merupakan satu kesatuan sistem perencanaan tunggal, yaitu a) *Strategic planning* yang bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan organisasi dalam lingkungan persaingan, 2) *Operational planning*, yang menunjukkan *demand* terhadap SDM. Perencanaan SDM tersebut, UPJ TKKY dapat menentukan kualitas dan kuantitas karyawan yang akan mengisi semua jabatan, menghindari terjadinya mismanajemen dan tumpang tindih dalam pelaksanaan tugas serta

mempermudah koordinasi, integrasi dan sinkronisasi sehingga produktivitas kerja meningkat.

Untuk menjalankan perencanaan tersebut UPJ TKKY diperlukan sebuah pengorganisasian SDM yang baik, dimana dalam struktur organisasi tersebut terdapat ketua, sekretaris, bendahara, dan jika perlu adanya divisi pemasaran. Organisasi harus memiliki tujuan dan misi yang strategi untuk mencapai sasaran tersebut. Sebab rancangan struktur organisasi akan mempengaruhi aliran kerja, delegasi wewenang dan tanggungjawab, sistem kontrol dan pengendalian dan arus perintah dan tanggungjawab.

2. Manajemen Produksi

Pelaksanaan proses produksi adalah hal yang utama untuk pengembangan unit produksi menjadi lebih baik. Selama ini proses pekerjaan produksi di UPJ TKKY masih bisa berjalan baik, tetapi proses produksi di UPJ TKKY tergolong sederhana karena hanya menerima jasa produksi dimana hasil produksi sesuai apa yang diorder oleh pemesan. Sistem produksi yang sederhana ini kurang mendukung perkembangan produksi yang mantap. Sehingga untuk menunjang perkembangan sistem produksi, diperlukan badan pengamat pengembangan produksi yang akan terus mengamati dan mengontrol sistem produksi dengan harapan agar apabila ditemukan kekurangan atau hambatan, dapat segera dicari jalan keluar yang semakin menyempurnakan sistem produksi yang sudah ada. Badan ini tidak hanya bertugas mengamati perihal yang ada di dalam bengkel tetapi juga merespon informasi-informasi dari luar organisasi produksi atau lingkungan masyarakat dan lingkungan usaha/industri untuk dijadikan masukan yang berharga bagi kemajuan unit produksi kayu ini.

Selain itu, sarana pembuatan barang produksi masih menjadi satu dengan sarana praktek siswa, baik berupa peralatan maupun bengkel atau tempat kerja, sehingga akan sangat mengganggu proses kerja. Serta kurangnya sarana gedung penyimpanan baik untuk bahan kayu maupun penyimpanan hasil dari produksi. Hal ini perlu diperhatikan untuk proses produksi yang lebih baik, dimana diperlukan pembenahan berupa tempat penyimpanan atau bengkel tersendiri untuk proses produksi, demi terciptanya suasana kerja yang kondusif, sehingga mampu memenuhi target baik dari segi kualitas, kuantitas maupun waktu produksi yang efisien.

Pada saat proses pekerjaan produksi, keselamatan dan kesehatan kerja (K3) perlu diperhatikan. Namun, di UPJ TKKY tukang yang bekerja masih belum memperhatikan K3 saat bekerja. Hal ini karena di UPJ TKKY tidak menerapkan bentuk K3 yang tegas, sehingga perlu adanya peraturan kerja terutama bentuk kelesamatan kerja. Selama ini hanya ada poster-poster tentang K3 yang terpampang di bengkel kayu saja, tetapi tidak ada ketegasan di UPJ TKKY. Misal K3 yang perlu diterapkan di bengkel kayu yaitu, selalu memakai pakaian kerja, masker, sepatu kerja, kacamata kerja pada saat menggunakan mesin kayu tertentu, sarung tangan, serta meletakan alat kerja pada tempatnya.

Proses produksi tidak terlepas dari suatu manajemen, dengan adanya manajemen didapati kegiatan atau usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan dengan menggunakan atau mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan orang lain. Hal itu juga perlu di terapkan di UPJ TKKY, bahwa perlu adanya sebuah manajemen produksi yang baik. Manajemen produksi merupakan kegiatan untuk mengatur dan mengkoordinasikan penggunaan sumber-sumber daya berupa sumber daya manusia, sumber daya alat, dan sumber

daya dana serta bahan yang efektif dan efisien untuk menciptakan dan menambah kegunaan suatu barang atau jasa. Perencanaan manajemen produksi yang perlu di penuhi UPJ TKKY adalah meramalkan permintaan produk, menetapkan jumlah dan saat pemesanan bahan baku, dan menetapkan keseimbangan antara tingkat kebutuhan produksi, teknik pemenuhan pesan. Adanya sebuah perencanaan produksi hasil yang di peroleh bisa lebih efektif dan efisien baik dari segi waktu, bahan, maupaun dana. Serta dengan ada perencanaan produksi bisa diselaraskan dengan kebutuhan belajar siswa sebagaimana fungsinya unit produksi di sekolah.

Di samping itu dalam pelaksanaan sistem produksi ini akan mengatur 4 unsur pokok yaitu bahan, manusia, uang dan mesin. Sehingga dalam pelaksanaan di UPJ TKKY perlu adanya pengendalian yang perlu diwadahi dalam suatu strukur organisasi. Keempat unsur pokok di atas harus diatur/dikordinasi supaya terpadu, sehingga pelaksanaan prouksi dapat berjalan dengan efisien dan efektif secara keseleruhan.

Pelaksanaan proses produksi di UPJ TKKY perlu adanya pengendalian baik dalam pekerjaan maupaun hasil dari produksi. Hal itu dimaksudkan untuk mendayagunakan sumber daya produksi yang terbatas secara efektif, terutama dalam usaha memenuhi permintaan konsumen serta pengawasan dalam proses kerja agar bersifat kondusif. Oleh karena itu, pengendalian produksi mengevaluasi perkembangan permintaan konsumen, posisi modal, kapasitas produksi, tenaga kerja, keselamatan kerja, dan lain sebagainya.

3. Manajemen Keuangan

Administrasi adalah salah satu bagian vital dari suatu proses manajemen dan hal ini akan berhasil apabila dalam pelaksanaannya dilakukan dengan

konsekuen dan konsisten sesuai aturan dan norma yang berlaku. Administrasi keuangan di UPJ TKKY sudah berjalan, yaitu dengan melakukan pembukuan setiap minggu maupun bulannya. Tetapi masih perlu ditambahkan daftar pekerjaan tahunan agar semua pekerjaan yang dikerjakan oleh unit produksi dapat diketahui sebagai umpan balik dikemudian hari baik dari *omset* penghasilan serta barang/produk apa yang sering dihasilkan.

Keterbatasan modal sangat berpengaruh dengan jalannya proses produksi. Hal ini perlu diperhatikan dalam pengembangan modal usaha guna mencukupi kebutuhan operasional unit produksi kayu. Permasalahan dana ini sangat serius karena masih sering terjadi keterlambatan pengadaan baik bahan dan penggantian atau perbaikan fasilitas produksi yang kadang terjadi kerusakan. Serta perlu diperhatikan juga dalam pembayaran pegawai, karena sistem pembayarannya adalah harian dan di berikan setiap minggunya maka dalam pembayarannya harus tepat waktu. Jika tidak pegawai yang bekerja akan merasa tidak nyaman dan kinerjanya pasti akan menurun. Untuk mengatasi hal ini pengelola perlu mencari sumber dana lain selain dari sekolah, misalnya dengan menjalin kerjasama sesama industri atau organisasi usaha atau debitur lain. Diharapkan dengan tersedianya modal dana yang memadai semakin meningkatkan produktifitas usaha dan mempercepat perkembangan unit produksi kayu ini.

Pada keuangan di UPJ TKKY khususnya untuk gaji tukang masih relative kecil yaitu Rp 34.000–Rp 36.000, dimana kalau di total dalam sebulan sekitar Rp 884.000–Rp 936.000, dan itu masih kurang dari gaji UMR di wilayah kabupaten kulonprogo yaitu UMR/UMK Rp 1.069.000. Hal tersebut dikarenakan bahwa tukang yang bekerja di UPJ TKKY hanya sebatas tenaga untuk alat-alat sudah tersedia di bengkel kayu, kemudian dalam proses

kerjanya terutama waktu kerja efektif yaitu sekitar 5–6 jam, walaupun sudah di tentukan jumlah jam kerjanya. Selain itu, kontrak kerja di UPJ TKKY oleh tukang tidak dibatasi oleh waktu, sehingga bisa selamanya bekerja di situ.

Keuangan di UPJ TKKY ini masih dikelola oleh satu orang yaitu kordinator, dimana dalam pengelolaanya tidak efektif karena kerja kordinator juga merangkap menjadi ketua, sekertaris ataupun yang lainnya. Perlu adanya manajemen keuangan di UPJ TKKY yang bisa dikelola dengan baik yang dilakukan oleh orang yang ahli dalam keuangan, sehingga dalam pekerjaanya bisa lebih fokus. Manajemen keuangan secara efektif mengelola urusan keuangan dari berbagai kegiatan keuangan seperti : anggaran, perencanaan keuangan, manajemen kas, administrasi kredit, analisa invesatasi, dan usaha memperoleh dana. Manajemen keuangan ini memang diperlukan perencanaan keuangan, karena perencanaan berhubungan dengan masa depan. Perencanaan keuangan, merumuskan terhadap tujuan jangka panjang yang berupa tujuan untuk dapat tumbuh dan berkembang menjadi unit produksi yang besar dan lebih baik lagi. Sedangkan untuk tujuan jangka pendek dapat berupa kenaikan penjualan dengan presentase tertentu pada tahun kedepan, sukses dalam menampilkan produk, dan sukses dalam membuka daerah pasar baru dan sebagainya.

Pelaksanaan keuangan di UPJ TKKY sudah sesuai dengan pemakaian yang terkait dengan pembelanjaan baik bahan maupun alat, investasi, dan pencarian dana suatu produksi. Namun, dalam pemakaian tersebut perlu adanya pengendalian manajemen keuangan, yang bisanya dalam bentuk keuangan hasil dari produksi ataupun pemasara. Hal tersebut juga sudah dilakukan oleh UPJ TKKY dimana pengendalian keuangannya dalam bentuk pembukuan laporan keuangan.

4. Manajemen Pemasaran

Sebagai ujung tombak dari seluruh kegiatan unit produksi kayu, sistem pemasaran perlu mendapat perhatian yang serius. Sistem pemasaran yang selama ini digunakan oleh UPJ TKKY adalah dari mulut kemulut, meskipun sistem tersebut dianggap sudah baik, tapi perlu adanya pengembangan mengingat produktifitas unit produksi kayu di SMK N 2 Pengasih memiliki potensi yang lebih besar. Untuk itu, dalam pengelolaan bagian pemasaran harus mengkaji lebih lanjut terkait kebutuhan, keinginan, dan kecenderungan masyarakat dan industri yang dapat dilayani oleh unit produksi. Disamping pameran yang sudah rutin dilaksanakan setiap tahun perlu diselenggarakan kegiatan semacam *open house* di sekolah untuk masyarakat dan dunia usaha/industri dalam usaha mendemostrasikan kemampuan unit produksi di sekolah khususnya unit produksi kayu.

Hal penting yang perlu diperhatikan adalah melakukan manajemen yang baik untuk sistem pemasaran yang ada. Fungsi dari manajemen pemasaran dari perencanaan ini dimana mampu mengikuti, menyimak, merespon dan menganalisa pasar sebagai lahan penjualan produk barang maupun jasa. Hal lain yang tidak kalah penting adalah bagaimana meningkatkan kepercayaan pelanggan terhadap unit produksi di jurusan konstruksi kayu terlebih karena masyarakat sekitar memandang bahwa pekerjaan di unit produksi kayu banyak ditangani siswa yang nota benenya adalah pelajar.

Menganalisis pasar, ada beberapa hal yang perlu dikaji oleh UPJ TKKY diantaranya adalah arah kecenderungan pasar, besar permintaan pasar terhadap produk yang dibuat, ada atau tidaknya perluasan dimasa mendatang, bentuk permintaan berupa reguler atau insidental, bagaimana pesaing yang ada dan bisa tidaknya produk menembus pasar.

Untuk menjalankan dari perencanaan pemasaran tersebut UPJ TKKY perlu adanya rancangan organisasi pemasaran yang dapat melaksanakan strategi dan rencana pemasaran. Tetapi dalam pelaksanaan pemasaran tidak hanya mengandalkan informasi yang disebar dari mulut ke mulut, melainkan mempunyai program penjualan dan distribusi yang mencakup semua aktivitas yang berhubungan dengan kontak personal langsung dengan para pembeli akhir atau dengan pedagang. Semua hal itu diperlukan sebuah pengendalian pemasaran yang meliputi evaluasi hasil strategi dan rencana pemasaran dan mengambil korektif untuk memastikan bahwa tujuan telah tercapai.

5. Pengembangan UPJ TKKY SMK Negeri 2 Pengasih

Sesuai dengan tuntutan perkembangan dunia usaha, maka unit produksi dan jasa di SMK Negeri 2 Pengasih khususnya unit produksi dan jasa Teknik Konstruksi Kayu perlu menyesuaikan dengan dunia luar. Untuk pengembangan unit produksi ini harus mengarah pada pembentukan unit produksi yang benar-benar profesional dalam menjalankan usahanya. Termasuk susunan-susunan pengelola/organisasi yang lengkap serta mampu menjalankan fungsi-fungsi dari manajemen unit produksi dan jasa dengan baik. Kemudian dengan pertimbangan efisiensi langkah dan efektifitas UPJ TKKY perlu adanya kerjasama dengan pihak luar. Untuk merealisasikan hal tersebut, strategi yang dapat diterapkan adalah: (a) dengan peningkatan dan perbaikan sarana dan prasarana SMK, (b) peningkatan jumlah dan kualitas tenaga pengajar dan kurikulum, (c) menjalin kemitraan dengan dunia usaha/industri, baik dalam hal meningkatkan kompetensi, perbaikan kurikulum maupun dalam hal kerja sama menyerap lulusan SMK.

Adanya sebuah pengembangan di UPJ TKKY diharapkan dapat meningkatkan sumberdaya warga sekolah yang mampu memberikan ketrampilan, kreatifitas, sikap professional, dan kedisiplinan. Serta Pengembangan di UPJ TKKY juga mampu memberikan manfaat dalam penyelenggaraannya yaitu.

- a. Manfaat edukatif, yaitu: 1) dapat meningkatkan pengetahuan siswa, guru, dan karyawan; 2) dapat meningkatkan ketrampilan siswa, guru, dan karyawan; 3) dapat meningkatkan kemampuan berorganisasi warga sekolah dalam bidang usaha, 4) melatih disiplin dan inisatif, 5) melatih siswa memberikan jasa pelayanan, 6) menambah intensitas belajar siswa, 7) membantu terselenggaranya PBM dengan lebih baik, 8) membantu pelaksanaan PSG, 9) sebagai wahana pelatihan belum bekerja, dan 10) dapat mengikuti perkembangan IPTEK.
- b. Manfaat ekonomi bagi warga sekolah, yaitu: 1) meningkatkan penghasilan bagi guru dan karyawan, 2) meningkatkan kesejahteraan bagi siswa, guru, dan karyawan; 3) meningkatkan keberanian mengambil sikap berusaha yang diperhitungkan secara ekonomis, 4) menurunkan biaya pendidikan yang harus ditanggung oleh siswa, dan 5) menciptakan lapangan kerja bagi warga sekolah.
- c. Manfaat ekonomis bagi sekolah, yaitu: 1) meningkatkan pendapatan sekolah menuju kearah mandiri, 2) menambah sumber biaya perawatan fasilitas sekolah, 3) menambah sumber biaya operasional pendidikan (PBM praktek) di sekolah, dan 4) dapat menambah jumlah fasilitas belajar mengajar di sekolah.
- d. Manfaat sosial, yaitu: 1) secara intern sekolah, dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan tanggungjawab antar warga sekolah dalam

melaksanakan proses pendidikan, di samping itu dapat menumbuhkan kehidupannya, 2) secara eksteren (diluar sekolah) dapat mensosialisasikan sekolah menengah dengan masyarakat umum, dunia usaha, lembaga dan lain-lain baik mengenai operasionalisasi pendidikan, tamatan yang dihasilkan serta produk usaha yang dihasilkan.

Untuk konsep pengembangan kedepan di UPJ TKKY beberapa hal yang perlu dilakukan antara lain.

a. Konsep pengembangan untuk manajemen SDM

Menambah jumlah SDM untuk pengelola UPJ TKKY. Menambah personalia/SDM terutama di bagian kepengurusan UPJ TKKY, tidak hanya 1 orang yang mengelola UPJ TKKY tapi perlu ada tambahan untuk membantu terutama bagian administrasi yaitu dengan memanfaatkan toolman/teknisi tidak hanya membantu tukang melainkan dimasukan dalam kepengurusan UPJ TKKY bisa menjadi sebagai sekretaris/bendahara.

b. Konsep pengembangan untuk manajemen produksi

1) Mengevaluasi produk. Melakukan evaluasi produk di UPJ TKKY secara periodik dan berkesinambungan, yang antara lain menyebarkan angket evaluasi ke beberapa pelanggan terkait kepuasan pelanggan tentang produk yang di hasilkan.

2) Meningkatkan pengelolaan tempat UPJ TKKY: memperketat tata tertib tentang keselamatan kerja, memperluas bangunan untuk produksi misal penambahan gudang penyimpanan dan memperluas tempat kerja, melakukan kerja sama terkait dengan bengkel kerja misal di jurusan mesin jika dalam pekerjaan produksi perlu ada kerangka besi maka bisa di kerjakan di bengkel mesin.

c. Konsep pengembangan untuk manajemen keuangan

Menggaji tukang sesuai dengan UMR. UPJ TKKY perlu memberlakukan sistem kontrak yang jelas tentang pegawai dengan konsekuensi membayar pegawai sesuai dengan UMR, misal kehadiran pegawai harus disiplin sesuai dengan yang sudah di jadwalkan jika melanggar maka akan mendapatkan sanksi. Hal ini agar pegawai yang bekerja bisa lebih serius dengan adanya gaji yang sesuai dengan UMR, serta bisa lebih profesional lagi dalam pekerjaannya.

d. Konsep pengembangan untuk manajemen pemasaran

- 1) Mempelajari pesaing (pelaku usaha sejenis) tentang bagaimana mereka mengoperasikan usaha: menanyakan ke setiap siswa yang PKL disuatu perusahaan yang sejenis UPJ TKKY misal perusahaan mebel terkait produk apa saja yang laku di jual, barapa harga produk yang dijual, bagaimana kualitas produknya, bagaimana cara melakukan pendistribusian produk. Semua ini dapat dipergunakan sebagai informasi dalam cara pelaksanaan produksi, penetapan harga, jasa maupun produksi.
- 2) Melakukan penelitian pasar tanpa henti: dengan memanfaatkan siswa yang PKL di perusahaan lain untuk mencari informasi tentang produk yang ada di pasar yang mana yang lebih diminati, serta jenis apa saja produk yang laku.
- 3) Melakukan promosi tanpa henti: Beberapa langkah promosi yang perlu dilakukan UPJ TKKY adalah membuat iklan di media internet, membagikan brosur produk dan informasi tentang UPJ TKKY ke setiap wali murid, serta membuka *open house* di sekolah untuk memamerkan hasil produk dari UPJ TKKY.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Teknik Konstruksi Kayu SMK Negeri 2 Pengasih, Kulonprogo dalam uraian di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Manajemen unit produksi dan jasa di Teknik Konstruksi Kayu SMK N 2

Pengasih masih memerlukan pembenahan karena masih kurang optimal. Berdasarkan hasil pelaksanaan fungsi–fungsi manajemen, baik dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian yang ditinjau dari unsur manajemen diantaranya manajemen sumber daya manusia (SDM), manajemen produksi, manajemen keuangan dan manajemen pemasaran antara lain.

a. Manajemen SDM

Masih kurangnya pengelolaan dibidang SDM, terutama pada kepengurusan UPJ TKKY. Pada SDM ini hanya terdapat manajemen tunggal, dimana pengurus UPJ TKKY hanya terdapat koordinator UPJ. Semua pengelolaan dikerjakan oleh 1 orang baik ketua, bendahara, sekretaris, pemasaran dan langsung di bantu oleh tukang.

b. Manajemen Produksi

Selama ini proses pekerjaan produksi di UPJ TKKY masih sederhana karena hanya menerima jasa produksi dimana hasil produksi sesuai apa yang diorder oleh pemesan. Sarana untuk proses produksi di UPJ TKKY khususnya bengkel masih menjadi satu dengan praktikum siswa sehingga dalam pemakaian bengkel menjadi tidak maksimal.

c. Manajemen Keuangan

Keuangan di UPJ TKKY khususnya untuk keuntungan akan dipergunakan untuk kesejahteraan warga sekolah di Teknik Konstruksi Kayu. Sedangkan pemakain lain untuk keuangan ini dipergunakan untuk pembelian bahan baku, perawatan alat-alat maupun mesin, serta gaji untuk tukang. Namun, untuk gaji tukang masih tergolong rendah yaitu Rp 34.000-Rp 36.000. Hal ini dikarenakan tukang yang bekerja hanya mengandalkan tenaga untuk alat sudah ada di bengkel.

d. Manajemen Pemasaran

Pemasaran di UPJ TKKY masih tergolong sederhana yaitu dari mulut ke mulut, karena memang tidak ada devisi pemasarannya. Untuk itu perlu ada orang yang menangani bagian pemasaran dimana harus mengkaji lebih lanjut terkait kebutuhan, keinginan, dan kecenderungan masyarakat dan industri yang dapat dilayani oleh UPJ TKKY.

2. Dilihat dari faktor penghambat dalam pelaksanaan unit produksi kayu yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar faktor penghambat tersebut adalah faktor internal, berupa fasilitas bengkel, gudang penyimpanan bahan baku dan hasil produksi, serta kurangnya profesionalitas tukang. Dalam sebuah perusahaan/industri diperlukan adanya fasilitas yang memadai dan pegawai yang profesional. Untuk menghasilkan unit produksi yang mendekati standar, perlu dilakukan pembenahan pada faktor-faktor penghambat tersebut, terutama fasilitas bengkel dan ketegasan kontrak pegawai.
3. Pelaksanaan unit produksi di sekolah adalah replika dari perusahaan/industri yang sebagaimana sesuai dengan kebutuhan di dunia kerja. Sehingga dalam pelaksanaanya harus mendekati standar dari perusahaan-perusahaan/industri

yang ada diluar. Untuk perkembangan unit produksi ini harus mengarah pada pembentukan unit produksi yang benar-benar professional dalam menjalankan usahanya. Termasuk susunan-susunan pengelola/organisasi yang lengkap serta mampu menjalankan fungsi-fungsi dari manajemen unit produksi dengan baik. Kemudian dengan pertimbangan langkah efisiensi dan keefektifan unit produksi dan jasa perlu adanya kerjasama dengan pihak luar, serta SDM yang mengelola unit produksi ini adalah orang yang professional, yang ahli dalam dunia usaha. Karena unit produksi di sekolah adalah sarana untuk pembelajaran siswa, sehingga perlu penanganan yang lebih baik dalam penerapannya. Sedangkan untuk konsep pengembangan UPJ TKKY kedepan adalah dengan pengembangan unit produksi yang lebih professional. Upaya yang dapat ditempuh antara lain: (a) manajemen SDM: Menambah jumlah SDM untuk pengelola UPJ TKKY; (b) manajemen produksi: mengevaluasi produk, meningkatkan pengelolaan tempat UPJ TKKY; (c) manajemen keuangan: menggaji tukang sesuai UMR; (d) manajemen pemasaran: mempelajari pesaing (pelaku usaha sejenis) tentang bagaimana mereka mengoperasikan usaha, melakukan penelitian pasar tanpa henti, melakukan promosi tanpa henti.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan dengan mendeskripsikan manajemen unit produksi dan jasa Teknik Konstruksi Kayu SMK Negeri 2 Pengasih memiliki keterbatasan, yaitu manajemen unit produksi dan jasa Teknik Konstruksi Kayu yang ditinjau dari manajemen SDM, manajemen produksi, manajemen keuangan, dan manajemen pemasaran. Masing-masing manajemen tersebut dijelaskan aspek-aspek yang ada pada manajemen yaitu dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan

pengendalian serta upaya pada pelaksanaan unit produksi saat ini baik dari hambatan dan pengembangan kedepannya.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dari penelitian ini dapat diberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru dan Sekolah

- a) Apabila perkembangan unit produksi sekolah sudah cukup memadai maka diharapkan penyelenggaraan unit produksi sekolah dapat disinkronkan dengan kegiatan belajar mengajar sehingga manfaat edukatif dari penyelenggaraan unit produksi sekolah dapat tercapai.
- b) Untuk meningkatkan produktifitas unit produksi, pengelola/guru perlu senantiasa membenahi dan meningkatkan kinerja organisasi unit produksi terutama dalam meningkatkan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi unsur manajemen.

2. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini hanya menggunakan 1 populasi, hendaknya penelitian berikutnya menggunakan lebih dari 1 populasi atau lebih dari 1 sekolah, sehingga bisa mengetahui keefektifan manajemen unit produksi yang terlaksana di sekolah-sekolah. Selain itu, Penelitian ini hanya meneliti manajemen unit produksi di sekolah saja, untuk itu diharapkan bagi para peneliti melakukan penelitian pada manajemen yang ada di dunia industri sehingga mamapu membandingkan apakah penerapan di unit produksi sekolah sudah sesuai dengan kubutuhan dengan industri di dunia luar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Dharma. (1985). *Manajemen Prestasi Kerja*. Jakarta: CV. Rajawali
- Budi Suprihatin. (1999). Produktivitas Unit Produksi Di BLPT, SMK 2 Depok dan SMK Pengasih. Skripsi. FT UNY
- Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi. (2003). *Metodologi Penilitan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Direktorat Pembinaan SMK Penyelenggara Sekolah Menengah Kejuruan Bertaraf Internasional. (2007). Jakarta: Dirjen Pembinaan SMK
- Direktorat Pembinaan SMK Sekolah Berstandar Nasional. (Jakarta: Dirjen Pembinaan SMK)
- Emzir. (2012). *Metodologi Peneltian Kualitatif Analisa Data*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Fandy Tjiptono, Gregorius Chandra dan Dadi Adriana. (2008). *Pemasaran Strategik*. Yogyakarta : C.V Andi Offset
- Griffin, Ricky W dan Ronald J Ebert. (2007). *Bisnis Edisi Delapan*. (Ahli bahasa: Sita Wardhani), Jakarta: Erlangga.
- Hadari Nawawi. (1997). *Manajemen Sumber Daya Manusi untuk bisnis kompetitif*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press
- Hendra Kusuma,. (2001). *Manajemen Produksi Perencanaan dan Pengendalian Produksi*. Yogyakarta: C.V Andi Offset
- Indriyo Gitosudarmo dan Basri. (1992). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE – Yogyakarta
- Jan Jonker, et al. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Salemba Empat
- Kotler, Philip dan Gary Amrstrong. (2008). *Prinsip – prinsip Pemasaran*. (Ahli Bahasa: Bob Sabran). Jakarta: Erlangga
- M. Fuad, dkk. (2000). *Pengantar Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi. (1989). *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia.
- Mohammad Ali. (2009). *Pendidikan untuk Pembangunan Nasional*. Bandung: PT Imerial Bhakti Utama
- M. Manullang. (2001). *Dasar – dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

- Nanang Martono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Nolker, Helmut dan Eberhard Schoenfeld. (1983). *Pendidikan Kejuruan*. (Ahli bahasa : Agus Setiadi) Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah. (Jakarta: 1990)
- Permadi. (1998). Pelaksanaan dan Upaya Pengembangan Unit Produksi Pada Rumpun TPL Di SMKN 2 Pengasih Kulon Progo. *Skripsi*. FT UNY
- Radiosunu. (2001). *Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta : BPFE-YOYAKARTA
- Rajiyo. (1999). Pelaksanaan Unit Produksi Studi Kasus di SMKN 2 Pengasih, Kulon Progo. *Skripsi*. FT UNY
- Samaija Sarosa. (2012). *Penelitian Kualitatif Dasar – dasar*. Jakarta : PT Indeks
- Singgih Darjanto. (2012). *Manajemen Unit Produksi dan Jasa di Sekolah Menengah Kejuruan Umar Fattah Rembang*. Journal of Economic Education, Vol 1 (1), 8 - 12
- Slamet PH. (2009). *Pengembangan Sekolah Model untuk Masa Depan*. Yogyakarta: Universiat Negeri Yogyakarta.
- Slamet Wiluya. (1998). Efektivitas Pelaksanaan Unit Produksi di Jurusan Bangunan SMK Negeri 2 Klaten. *Skripsi*. FT UNY
- Sri Sulistyaningsih W. (1997). Manajemen Unit Produksi Di SMKN dan SMKKN Yogyakarta. *Skripsi*. FT UNY
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Susilo Martoyo. (1987). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Suwatno dan Donni Joni Priansa. (2011). *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- T. Hani Handoko. (1992). *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta : BPFE-YOYAKARTA.
- T. Sulistiyani, Ambar dan Rosidah. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Konsep, Teori dan Pengembangan dalam Konteks Organisasi Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Timpe, A. Dale. (1990). *Manajemen Pemasaran*. (Ahli bahasa: Drs. Haryanto), Jakarta: PT Elex Media Komputindo

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA

Nama :

Jabatan :

1. Bagaimana pembentukan pengurus unit produksi ?

.....

.....

2. Siapa saja yang terlibat dalam unit produksi ini ?

.....

.....

3. Bagaimana pembentukan struktur Organisasi unit produksi ?

.....

.....

4. Bagaimana cara pengaturan dan pembagian jam kerja ?

.....

.....

5. Bagaimana mengontrol keterlibatan warga sekolah dalam unit produksi ?

.....

.....

6. Bagaimana mengontrol sistem kerja dalam unit produksi ?

.....

.....

7. Berapa lama waktu yang akan digunakan dalam proses produksi ?

.....

.....

8. Bagaimana pemesanan bahan baku dan jumlah yang dibutuhkan untuk produksi ?
-
-
9. Apa saja jenis produksi yang akan dihasilkan ?
-
-
10. Siapa yang bertanggung jawab dan mengatur jalannya proses produksi ?
-
-
11. Siapa yang melaksanakan proses produksi ?
-
-
12. Bagaimana cara mengatur kebutuhan bahan serta sarana dan prasarana dalam proses produksi ?
-
-
13. Bagaimana proses pembuatan produksi ?
-
-
14. Bagaimana mengevaluasi produk yang dibutuhkan oleh konsumen ?
-
-
15. Bagaimana pemeriksaan proses dan hasil dari produksi ?
-
-

16. Bagaimana cara mencari uang modal usaha ?
-
-
17. Siapa yang bertanggung jawab dalam menentukan pemakaian uang usaha ?
-
-
18. Untuk apa saja dalam pemakaian uang usaha ?
-
-
19. Siapa yang mengatur dan bertanggung jawab pembelanjaan uang ?
-
-
20. Apa saja yang dibelanjakan dalam pelaksanaan unit produksi ini ?
-
-
21. Bagaimana pembentukan laporan keuangan ?
-
-
22. Bagaimana mencari pelanggan / pembeli ?
-
-
23. Berapa harga produksi yang dijual ?
-
-

24. Bagaimana proses pemasaran produk barang ?
-
-
25. Siapa yang memasarkan hasil produksi ?
-
-
26. Siapa yang bertanggung jawab dalam pencarian pelanggan ?
-
-
27. Bagaimana cara memasarkan barang hasil produksi ?
-
-
28. Siapa yang bertanggung jawab dalam penjualan ?
-
-
29. Bagaimana mengontrol penjualan barang ?
-
-
30. Faktor – faktor apa saja menghambat proses unit produksi ?
-
-
31. Pengaruh apa yang menghambat terhadap pelaksanaan unit produksi ?
-
-

32. Bagaimana cara menyelesaikan masalah dari hambatan dalam pelaksanaan unit produksi ?

.....

.....

33. Siapa yang bertanggung jawab dalam mengatasi masalah/hambatan tersebut ?

.....

.....

PEDOMAN OBSERVASI DAN DOKUMENTASI

OBSERVASI

1. Bagaimana keterlibatan guru, karyawan, dan siswa ?
.....
.....
2. Bagaimana proses pembuatan produksi barang ?
.....
.....
3. Bagaimana keadaan peralatan dan fasilitas yang digunakan dalam kegiatan unit produksi ?
.....
.....
4. Bagaimana hasil produksi barangnya ?
.....
.....
5. Bagaimana cara belanja kebutuhan unit produksi ?
.....
.....
6. Darimana aliran dana untuk unit produksi ?
.....
.....

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Daftar struktur Organisasi unit produksi.
2. Proses pekerjaan dalam pembuatan produksi.
3. Tempat dan fasilitas pelaksanaan produksi.
4. Jenis produksi yang dihasilkan.
5. Administrasi penjualan produksi.
6. Daftar pelanggan/pembeli.
7. Pembukuan administrasi keuangan unit produksi.

LAMPIRAN 2



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 PENGASIH
Jalan KRT, Kertodiningrat, Margosari Pengasih, Kulon Progo, Yogyakarta
Telpun (0274) 773029, Fax. (0274) 774289, 773688, e-mail : smk2pengasih_kp@yahoo.com
homepage : www.smkn2pengasih.sch.id



SURAT IJIN PENELITIAN

No. : 421/481/SMK.2/V/2014

Dasar : Surat dari Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo, No. 070.2/00457/V/2014 tanggal 13 Mei 2014

Dengan ini Kepala SMK N 2 Pengasih memberikan ijin kepada:

Nama : **DAYAT SAFIKUL HAKIM**
NIM : 10505241005
PT / INSTANSI : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Untuk melaksanakan penelitian pada Instansi kami dengan ketentuan:

Waktu : 12 Mei s.d 12 Agustus 2014

Judul :

**"MANAJEMEN UNIT PRODUKSI TEKNIK KONSTRUKSI KAYU SMK N 2
PENGASIH"**

Demikian surat ijin ini diberikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kulon Progo, 26 Mei 2014

Kepala Sekolah

Drs. H. RAHMAD BASUKI, SH. MT
NIP. 19620904 198804 1 001

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281

Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734

website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id

Nomor : 1514/H34/PL/2014

12 Mei 2014

Lamp. :

Hal : Ijin Penelitian

Yth.

- 1 . Gubernur DIY c.q. Ka. Biro Adm. Pembangunan Setda DIY
- 2 . Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Bappeda Provinsi DIY
- 3 . Bupati Kabupaten Kulonprogo c.q. Kepala Badan Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulonprogo
- 4 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Provinsi DIY
- 5 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Kabupaten Kulonprogo
- 6 . Kepala SMK Negeri 2 Pengasih

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Manajemen Unit produksi Teknik Konstruksi Kayu SMK Negeri 2 Pengasih, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Dayat Safikul Hakim	10505241005	Pend. Teknik Sipil & Perenc. - SI	SMK Negeri 2 Pengasih

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :

Nama : Nuryadin Eko Raharjo, M.Pd.

NIP : 19721015 200212 1 002

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Mei s/d Juni 2014.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Wakil Dekan I

Suryo Soenarto

NIP. 19580630 198601 1 001

Tembusan :
Ketua Jurusan



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
Unit 1: Jl. Perwakilan No. 2, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611
Unit 2: Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611
Website: bpmpt.kulonprogokab.go.id Email : bpmpt@kulonprogokab.go.id

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00457/V/2014

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/REG/V/290.5/2014, TANGGAL 12 MEI 2014, PERIHAL : IZIN PENELITIAN

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..

Diizinkan kepada : **DAYAT SAFIKUL HAKIM**
NIM / NIP : **10505241005**
PT/Instansi : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Keperluan : **IZIN PENELITIAN**
Judul/Tema : **MANAJEMEN UNIT PRODUKSI TEKNIK KONTRUKSI KAYU SMK NEGERI 2 PENGASIH**

Lokasi : **SMK NEGERI 2 PENGASIH KABUPATEN KULON PROGO**

Waktu : **12 Mei 2014 s/d 12 Agustus 2014**

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Ditetapkan di : Wates

Pada tanggal : 13 Mei 2014



KEPALA
BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PERIZINAN TERPADU

AGUNG KURNIAWAN, S.IP., M.Si.

Pembina Tk.I ; IV/b

NIP. 19680805 199603 1 005

Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala SMK Negeri 2 Pengasih Kabupaten Kulon Progo
6. Yang bersangkutan
7. Arsip



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814

(Hunting)

YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REGM/290/5/2014

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN 1 FAKULTAS TEKNIK** Nomor : **1514/H34/PL/2014**
Tanggal : **12 MEI 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **DAYAT SAFIKUL HAKIM** NIP/NIM : **10505241005**
Alamat : **FAKULTAS TEKNIK, PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **MANAJEMEN UNIT PRODUKSI TEKNIK KONSTRUKSI KAYU SMK NEGERI 2 PENGASIH**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **12 MEI 2014 s/d 12 AGUSTUS 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbng.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbng.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **12 MEI 2014**

An Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendak Sisilowati, SH
NIP. 1980020 198503 2 003

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI KULON PROGO C.Q KPT KULON PROGO
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. WAKIL DEKAN 1 FAKULTAS TEKNIK, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN

LAMPIRAN 3

Surat Pernyataan

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Suryanto, S.Pd.

NIP : 19720803 200604 1 004

Jabatan : Kordinator UPJ TKKY

Dengan ini menyatakan bahwa Penelitian yang berjudul **Manajemen Unit Produksi dan Jasa Teknik Konstruksi Kayu (UPJ TKKY) SMK Negeri 2 Pengasih** sudah sesuai dengan kondisi / keadaan yang ada di UPJ TKKY.

Yogyakarta,



Agus Suryanto, S.Pd.

NIP. 19720803 200604 1 004

Hasil Data Wawancara

Nama Responden : Agus Suryanto
 Jabatan : Kordinator UPJ TKKY
 Hari, Tanggal : Sabtu, 31 Mei 2014
 Waktu : 08.00 WIB
 Tempat : Ruang Kelas

No.	Hasil Wawancara	Kode
1	Pertanyaan : Bagaimana pembentukan pengurus unit produksi ? Jawaban : Dengan menunjuk 1 orang sebagai kordinator pengelola UPJ jurusan. Dan dari kordinator UPJ TKKY tidak membentuk struktur organisasi.	V1I1a
2	Pertanyaan : Siapa saja yang terlibat dalam unit produksi ini ? Jawaban : Semua SDM yang di jurusan terlibat dalam unit produksi baik guru, siswa, karyawan (Toolman), dan pegawai. Untuk guru ada yang terlibat dalam pengelolaan UPJ TKKY yaitu kordinator / penanggung jawab. Sedangkan guru yang lain adalah sebagai pengampu siswa yang mengarahkan kompetensinya pada UPJ. Siswa yang terlibat adalah siswa kelas 2 yang masuk dalam kompetensi PBM dan siswa kelas 3 yang terlibat di luar PBM yang memiliki kemampuan dan ketrampilan lebih. Toolmen membantu dalam pengelolaan UPJ. Pegawai / tukang adalah pekerja professional di UPJ TKKY.	V1I1b
3	Pertanyaan : Bagaimana pembentukan struktur organisasi unit produksi ? Jawaban : Di UPT TKKY tidak ada pembentukan struktur organisasi, hanya terdapa kordinator / penanggung jawab UPJ yang tugasnya merangkap. Hal tersebut juga karena kekurangan SDM di jurusan TKKY. Di jurusan TKKY hanya terdapat 9 orang, 2 orang menjadi pengurus sekolah, 2 orang guru putri, 1 orang akan pensiun, 1 orang sudah purna (tua), 2 orang menjadi pengurus jurusan Kaprodi dan kabeng, dan 1 orang yang di beritanggung jawab untuk mengelola UPJ.	V1I2
4	Pertanyaan : Bagaimana cara pengaturan dan pembagian jam kerja ? Jawaban : Jam kerja pada UPJ TKKY dilaksanakan dari hari senin sampai sabtu dan di mulai pukul 07.30 sampai 15.00. Jam kerja tersebut di pergunakan untuk pegawai / tukang begitu juga dengan siswa yang terlibat di UPJ TKKY tapi di luar PBM atau biasanya kelas 3. Dan untuk siswa kelas 2 yang masih dalam PBM keterlibatan UPJ ialah di jam prakteknya.	V1I3
5	Pertanyaan : Bagaimana mengontrol keterlibatan warga sekolah dalam unit produksi ? Jawaban : pengontrolan ini menggunakan presensi kehadiran dengan secara mandiri / mengisi sendiri dan akan di cek oleh kordinator UPJ baik untuk tukang dan siswa yang diluar PBM. Sedangkan untuk siswa yang terlibat di PBM yang bertanggung jawab dalam pengontrolannya adalah dari guru pengampu.	V1I4a
6	Pertanyaan : Bagaimana mengontrol sitem kerja dalam unit produksi ? Jawaban : Mengontrol sistem kerja dari daftar hadir, dimana daftar hadir tersebut terdapat jam kerja dan pekerjaan yang di kerjakan, baik untuk tukang maupun siswa.	V1I4b
7	Pertanyaan : Berapa lama waktu yang digunakan dalam proses produksi ? Jawaban : tergantung dari jenis produksinya serta jumlah dari produk tersebut.	V2I1a
8	Pertanyaan : Bagaimana pemesanan bahan baku dan jumlah yang dibutuhkan untuk produksi ? Jawaban : untuk pembelian bahan baku hanya menyediakan stok yang terbatas. Dan stok ini di gunakan untuk kebutuhan praktik siswa. Sedangkan dalam bahan baku untuk UPJ TKKY di sesuaikan dengan orderan / pesanan. Jika bahan yang digunakan dalam produksi tidak ada pada stok	V2I1b

		maka harus beli sesuai dengan kebutuhan bahan.	
9	Pertanyaan Jawaban	: Apa saja jenis produksi yang akan dihasilkan ? : semua jenis pekerjaan kayu baik dari mebel, kusen jendela dan pintu, kursi dan meja belajar, tangga kayu, parket dan sebagainya yang dapat di kerjakan di bengkel TKKY. Semua jenis produksi tersebut di produksi sesuai dengan pesanan / order.	V2I1c
10	Pertanyaan Jawaban	: Siapa yang bertanggung jawab dan mengatur jalannya proses produksi ? : Yang bertanggung jawab dalam jalannya proses produksi adalah kordinator UPJ jurusan.	V2I2a
11	Pertanyaan Jawaban	: Siapa yang melaksanakan proses produksi ? : Pelaksanaan proses produksi yang dituamakan adalah tukang sebagai tenaga professional. Untuk siswa kelas 3 / di luar kegiatan PBM yang terlibat dalam UPJ ini hanya yang mau saja dan juga mempunyai ketrampilan lebih. Keterlibatan siswa kelas 3 tersebut di tawarkan dari kordinator UPJ dan untuk jumlahnya tidak di batasi. Untuk kelas 2 yang masih dalam PMB proses produksinya sesuai dengan kompetensi yang diajarkan.	V2I2b
12	Pertanyaan Jawaban	: Bagaimana cara mengatur kebutuhan bahan serta sarana dan prasarana dalam proses produksi ? : untuk mengatur kebutuhan bahan di sesuaikan dengan pesananan / orderan kemudian di estimasi apakah terdapat di stok atau tidak, jika tidak maka perlu adanya bahan tambahan. Fasilitas peralatan yang digunakan dalam UPJ TKKY hanya yang terdapat di bengkel kayu. Tetapi fasilitas tersebut tidak sepenuhnya di gunakan untuk proses produksi UPJ. Karena untuk praktik siswa juga di bengkel yang sama, sehingga dalam pemakaian peralatan tersebut harus berbagi.	V2I3a
13	Pertanyaan Jawaban	: Bagaimana proses pembuatan produksi ? : tertanggung order / pesanan, jika si pemesan sudah mempunyai desain atau gambar maka dari UPJ TKKY hanya menestimasi harga dan jasa produksinya. Tetapi jika pesanan tidak di sertakan gambar maka proses pembuatannya dari desain sampai ke pembuatan dan hasil akhir.	V2I3b
14	Pertanyaan Jawaban	: Bagaimana mengevaluasi produk yang di butuhkan oleh konsumen ? : Untuk evaluasi produk di sesuaikan dengan desain produk, jika ada komplain dari konsumen selama masih bisa di rubah maka tidak masalah. Misalnya pada bagian finishinnya.	V2I4a
15	Pertanyaan Jawaban	: Bagaimana pemeriksaan proses dan hasil dari produksi ? : pemeriksaan proses produksi yang mengawasi adalah kordinator UPJ jurusan, baik dari gambar sampai proses pembuatannya.	V2I4b
16	Pertanyaan Jawaban	: Bagaimana cara mencari uang modal usaha ? : Dalam pencarian uang ini di ambil keuntungan dari order / pesanan. Kalo ada pesanan dari luar sekolah maka perlu adanya uang muka / DP. Jika dalam pelaksanaan produksi kekurangan uang maka mencari dana dari sumber lain misalnya meminta bantuan dari guru – guru untuk meminjamkan dana.	V3I1a
17	Pertanyaan Jawaban	: Siapa yang bertanggung jawab dalam menentukan pemakaian uang usaha ? : yang bertanggung jawab dalam pemakaian uang adalah kordinator UPJ jurusan.	V3I1b
18	Pertanyaan Jawaban	: Untuk apa saja dalam pemakaian uang usaha ? : pemakaian uang digunakan untuk pembelian bahan baku, pembayaran pegawai dimana untuk tukang di gaji Rp 30.000 – 32.000 / hari. Dan untuk siswa di gaji Rp 4000 / jam. Untuk pembayarannya di lakukan setiap minggu yaitu di hari sabtu. Untuk pemakaian uang ini juga dipergunakan untuk perbaikan alat – alat atau pembelian alat baru yang berkordinasi dengan kepala bengkelnya.	V3I1c
19	Pertanyaan Jawaban	: Siapa yang mengatur dan bertanggung jawab pembelanjaan uang ? : semua di atur oleh kordinator UPJ TKKY.	V3I2
20	Pertanyaan Jawaban	: Apa saja yang dibelanjakan dalam pelaksanaan unit produksi ini ? : yang di belanjakan adalah bahan untuk produksi dan perawatan alat –	V3I3

		alat yang sering digunakan untuk proses produksi. dalam pemakaian uang ini juga ada hak untuk keutuhan bengkel, sehingga perlu kordinasi dengan kepala bengkel untuk mempertimbangkan perlu apa tidaknya membeli alat – alat baru. Dan untuk pembelanjaan bahan di sesuaikan dengan orderan / pesanan yang dibutuhkan.	
	Pertanyaan tambahan : bagaimana sistem pembayaran ketika ada order di UPJ TKKY ? Jawaban : pembayaran biasanya sudah disepakati dari awal untuk pihak luar bayar DP dulu, kemudian setelah berjalan dapat di angsur pembayarannya.		
21	Pertanyaan : Bagaimana pembentukan laporan keuangan ? Jawaban : untuk keuangan di buat laporan dalam bentuk pembukuan yang nantinya akan dilaporkan ke pihak seklolah. Laporan rutin di lakukan setiap bulan di akhir pekan. Dan juga ada laporan incidental / non ruitn jika ada pesanan yang volumenya besar.		V3I4
22	Pertanyaan : Bagaimana mencari pelanggan / pembeli ? Jawaban : karena sudah berjalan lama sehingga pembeli / pelanggan datang dari informasi guru – guru dan karyawan atau mulut ke mulut, dan masyarakat dilingkungan sekolah juga sudah mengetahui tentang hasil produksi UPJ TKKY. Bahkan ada juga dari tingkat pemborong bangunan.		V4I1a
23	Pertanyaan : Berapa harga produksi yang dijual ? Jawaban : sesuai dengan pesanan dan bahan yang digunakan serta proses pekerjaannya.		V4I1b
24	Pertanyaan : Bagaimana proses pemasaran produk barang ? Jawaban : Karena UPJ TKKY lebih banyak bekerja di jasa produksi maka tidak ada pemasaran, karena pores produksinya hanya sesuai dengan pesanan. Adapun pemsaran dari hasil produksi yaitu pada acara tertentu pada saat pameran sekolah yang di selenggarakan oleh kabupaten Kulonprogo.		V4I1c
25	Pertanyaan : Siapa yang memasarkan hasil produksi ? Jawaban : biasanya informasi dari guru dan karyawan yaitu melalui mulut ke mulut.		V4I2a
26	Pertanyaan : Siapa yang bertanggung jawab dalam pencarian pelanggan ? Jawaban : semua yang telibat dalam UPJ, baik guru maupun pengelola.		V4I2b
27	Pertanyaan : Bagaimana cara memasarkan barang hasil produksi ? Jawaban : dengan menyebarkan informasi ke masyarakat melalui guru dan karyawan.		V4I3
28	Pertanyaan : Siapa yang bertuanggaung jawab dalam penjualan ? Jawaban : yang bertanggung jawab penuh dalam penjuln adalah kordinator UPJ jurusan.		V4I4a
29	Pertanyaan : Bagaimana mengontrol penjualan barang ? Jawaban : dengan melakukan pembukuan		V4I4b
30	Pertanyaan : Faktor – faktor apa saja mengambat proses unit produksi ? Jawaban : keterbatasan dana sehingga untuk menerima order yang besar masih berat, belum tersedianya gudang bahan dan gudang untuk penyimpanan hasil produksi sehingga penempatannya di sembarang tempat / di lingkungan area kerja bengkel yang bisa untuk di tempatkan. Ada waktu – waktu tertentu yang tidak bisa bekerja sescara maksimal yaitu pada saat ujian karena suara mesin yang terlalu bising sehingga penggunaan mesin dibatasi. Kurangnya SDM untuk pengelolaan UPJ TKKY, serta pegawai / tukang yang bekerja tidak terikat kontrak yang jelas dimana dalam upah kerjanya adalah harian. Sehingga tukang tersebut kadang – kadang tidak hadir atau bekerja setengah hari / tidak bekerja secara professional.		V5I1a
31	Pertanyaan : Pengaruh apa yang menghambat terhadap pelaskanaan unit produksi ? Jawaban : tidak bisa menerima order yang banyak, dan proses produksinya menjadi terganggu. Hal ini juga mempengaruhi waktu proses produksi.		V5I1b
32	Pertanyaan : Bagaimana cara menyelesaikan masalah dari hambatan dalam pelaksanaan unit produksi ? Jawaban : kalo ada order yang banyak maka bisa di subkan ke luar di mana dulunya pernah bekerja di UPJ TKKY atau alumni yang mempunyai usaha sebidang. Ketika mendekati Ujian maka sebelum ujian datang		V5I2a

		penggunaan mesin di maksimalkan sehingga pada saat ujian hanya menggunakan alat – alat ringan. Perlu adanya sarana bangunan gudang baik untuk penyimpanan bahan maupun penyimpanan hasil produksi.	
33	Pertanyaan	: Siapa yang bertanggung jawab dalam mengatasi masalah/hambatan tersebut ?	
	Jawaban	: yang bertanggung jawab dalam mengatasi masalah tersebut adalah kordinator UPJ jurusan serta guru – guru yang terlibat ikut membantu dalam menanggapi masalah.	V5I2b

Hasil Data Wawancara

Nama Responden : Yulianto
 Jabatan : Ketua Bengkel Kayu
 Hari, Tanggal : Senin, 2 Juni 2014
 Waktu : 08.00 WIB
 Tempat : Ruang Kelas TKKY

No.	Hasil Wawancara		Kode
1	Pertanyaan Jawaban	: Bagaimana pembentukan pengurus unit produksi ? : Melalui rapat jurusan yang biasanya dilakukan di awal tahun ajaran baru. Karena di jurusan TKKY kekurangan personil maka hanya menunjuk 1 orang sebagai penanggung jawab UPJ TKKY. Dimana orang tersebut belum mendapatkan pekerjaan tambahan.	V1I1a
2	Pertanyaan Jawaban	: Siapa saja yang terlibat dalam unit produksi ini ? : Semua guru di jurusan TKKY terlibat, tapi tidak semuanya masuk ke pengurus/terlibat langsung. Biasanya yang terlibat langsung adalah kaprodi dan kepala bengkel kayu. Kordinator UPJ itu sendiri bekerja secara merangkap baik ketua, sekretaris, maupun bendahara.	V1I1b
3	Pertanyaan Jawaban	: Bagaimana pembentukan struktur organisasi unit produksi ? : karena di jurusan kekurangan personil jadi tidak dibentuk struktur kepengurusan UPJ TKKY, sehingga hanya penanggung jawab / kordinator saja.	V1I2
4	Pertanyaan Jawaban	: Bagaimana cara pengaturan dan pembagian jam kerja ? : untuk tenaga jam kerjanya adalah harian, untuk guru tergantung masing – masing, jika ada luang maka bisa langsung kerja di UPJ. Untuk siswa jika ada produksi yang sama dengan kompetensi siswa maka bisa langsung di libatkan tetapi dalam pelajaran praktikum.	V1I3
5	Pertanyaan Jawaban	: Bagaimana mengontrol keterlibatan warga sekolah dalam unit produksi ? : untuk kontrol melalui pembukuan, dan untuk tenaga ada daftar hadir, dengan format nama, alokasi waktu, dan pekerjaan yang sedang bekerja. Sedang siswa di kontrol oleh guru pengampu.	V1I4a
6	Pertanyaan Jawaban	: Bagaimana mengontrol sistem kerja dalam unit produksi ? : dengan menggunakan daftar hadir yang sudah disediakan oleh kordinator UPJ.	V1I4b
7	Pertanyaan Jawaban	: Berapa lama waktu yang digunakan dalam proses produksi ? : tergantung pesanan / order baik dari produk dan volume yang dikerjakan.	V2I1a
8	Pertanyaan Jawaban	: Bagaimana pemesanan bahan baku dan jumlah yang dibutuhkan untuk produksi ? : dilihat dari order apakah produk tersebut volumenya besar apa tidak, jika bahan kurang dari stok yang tersedia maka perlu ada bahan tambahan. Dari UPJ TKKY sudah mempunyai chanel untuk pembelian bahan baku jadi jika membutuhkan bahan yang banyak tinggal menghubungi mereka.	V2I1b
9	Pertanyaan Jawaban	: Apa saja jenis produksi yang akan dihasilkan ? : kalo produksi, kusen pintu jendela, almari, kitchen set, lis, mebel. Yang paling banyak adalah kusen. Dan menerima pekerjaan apapun yang terbuat dari kayu.	V2I1c
10	Pertanyaan Jawaban	: Siapa yang bertanggung jawab dan mengatur jalannya proses produksi ? : Yang mengatur jalannya proses produksi adalah kordinator UPJ jurusan. Ada beberapa kesepakatan untuk keluar masuk order di pegang oleh 1 orang yaitu kordinator UPJ, dengan di bantu oleh Toolman (teknisi) jika	V2I2a

		suatu saat kordinator tidak ada di tempat.	
11	Pertanyaan Jawaban	: Siapa yang melaksanakan proses produksi ? : untuk yang di pokokan adalah tukangnyanya dan jika kebetulan ada barang produksi yang sesuai dengan kompetensi siswa maka dalam pekerjaannya di subkan ke bagian PBM yang dikerjakan oleh siswa. Sehingga siswa mempunyai pengalaman. Jadi pada saat pelaksanaannya tukang bisa menjadi pembimbing siswa dalam pekerjaannya/praktikumnya.	V2I2b
12	Pertanyaan Jawaban	: Bagaimana cara mengatur kebutuhan bahan serta sarana dan prasarana dalam proses produksi ? : untuk mengatur kebutuhan bahan tergantung dari orderan apakah bahan yang dibutuhkan sudah tersedia di stok apa tidak jika tidak maka perlu bahan tambahan.	V2I3a
13	Pertanyaan Jawaban	: Bagaimana proses pembuatan produksi ? : bervariasi, kadang ada yang diangan – angan jadi untuk pekerjaannya dimulai dari desain biasanya yang menerima adalah dari kordinator. Ada juga sudah dalam bentuk gambar jadi tinggal mengerjakan dan estimasi kebutuhan bahan.	V2I3b
14	Pertanyaan Jawaban	: Bagaimana mengevaluasi produk yang di butuhkan oleh konsumen ? : kalo sudah selesai yang terakhir mengecek adalah tenaga finishing, dan di periksa lagi oleh kordinator UPJ, apakah sudah sesuai dengan gambar apa tidak.	V2I4a
15	Pertanyaan Jawaban	: Bagaimana pemeriksaan proses dan hasil dari produksi ? : pemeriksaan proses produksi biasanya oleh kordinator UPJ.	V2I4b
16	Pertanyaan Jawaban	: Bagaimana cara mencari uang modal usaha ? : dulu awal ada program setiap smk harus punya UPJ dari situ ada dana untuk masing – masing prodi dan dikembangkan sendiri. Jika ada job yang besar maka perlu pinjam ke sekolah biasanya dari komite.	V3I1a
17	Pertanyaan Jawaban	: Siapa yang bertanggung jawab dalam menentukan pemakaian uang usaha ? : yang di beri keleluasaan adalah penanggung jawab UPJ.	V3I1b
18	Pertanyaan Jawaban	: Untuk apa saja dalam pemakaian uang usaha ? : untuk pembelian bahan, upah tenaga, pajak dan listrik tetapi untuk hal ini di setorkan ke sekolah. dan yang jelas digunakan untuk perawatan alat – alat mesin. Pembelian bahan untuk praktek siswa. Kemudian untuk dana cadangan seandainya ada kecalaan kerja yang lainnya.	V3I1c
19	Pertanyaan Jawaban	: Siapa yang mengatur dan bertanggung jawab pembelanjaan uang ? : semua di atur oleh kordinator UPJ TKKY.	V3I2
20	Pertanyaan Jawaban	: Apa saja yang dibelanjakan dalam pelaksanaan unit produksi ini ? : bahan baku dan belanja alat, pernah juga bekerja sama untuk melakukan teaching faktori ke jepara membuat produk tetapi dari pihak jepara hanya membuat bahan setengah jadi dan untuk pekerjaan finishing di kerjakan di bengek UPJ TKKY.	V3I3
21	Pertanyaan Jawaban	: Bagaimana pembentukan laporan keuangan ? : laporan keuangan bisa di buat tiap bulan untuk di laporkan ke UPJ sekolah, tapi juga ada laporan harian untuk upah dan mingguan.	V3I4
22	Pertanyaan Jawaban	: Bagaimana mencari pelanggan / pembeli ? : kebanyakan dari mulut kemulut dan dari langganan yang sudah pernah pesan serta dari alumni yang menjadi pemborong juga biasanya order ke UPJ TKKY dan dari masyarakat sekitar sekolah. Dan dari bapak ibu guru jika ada yang membangun rumah bisa pesan di UPJ TKKY untuk pekerjaan kayunya.	V4I1a
23	Pertanyaan Jawaban	: Berapa harga produksi yang dijual ? : sesuai dengan bahannya apa, dan disesuaikan dengan harga pasaran serta jenis pekerjaan dan produksinya.	V4I1b
24	Pertanyaan Jawaban	: Bagaimana proses pemasaran produk barang ? : jarang untuk proses pemasaran biasanya di pameran sekolah yang diadakan oleh pihak kabupaten atau provinsi. karena memang tidak promosi keluar karena pekerjaannya ada terus sehingga masih bisa di	V4I1c

		tanganin.	
25	Pertanyaan Jawaban	: Siapa yang memasarkan hasil produksi ? : biasanya informasi dari guru dan karyawan yaitu melalui mulut ke mulut.	V4I2a
26	Pertanyaan Jawaban	: Siapa yang bertanggung jawab dalam pencarian pelanggan ? : semua guru di jurusan TKKY terutama penanggung jawab UPJ.	V4I2b
27	Pertanyaan Jawaban	: Bagaimana cara memasarkan barang hasil produksi ? : kebanyakan dari mulut kemulut dan karena sudah berjalan lama ada alumni yang jadi pemborong biasanya jika butuh kerjaan langsung menghubungi ke UPJ TKKY	V4I3
28	Pertanyaan Jawaban	: Siapa yang bertanggung jawab dalam penjualan ? : yang menentukan harga adalah kordinator, karena lebih tau tentang bahan dan proses pekerjaannya.	V4I4a
29	Pertanyaan Jawaban	: Bagaimana mengontrol penjualan barang ? : untuk kontrol dengan melakukan pembukuan keluar masuk barang semua di catat.	V4I4b
30	Pertanyaan Jawaban	: Faktor – faktor apa saja menghambat proses unit produksi ? : saat pekerjaan di bengkel harus berbagi dengan jendela karena bengkel di peruntukan untuk praktik siswa. Jika ada pesanan partai besar sangat sulit untuk di terima kadang juga di tolak karena terkait modal yang relative sedikit. Dan juga terkait tenaga yang terbatas. Lokasi untuk penyimpanan tidak ada terlalu sempit karena gudang belum ada.	V5I1a
31	Pertanyaan Jawaban	: Pengaruh apa yang menghambat terhadap pelaksanaan unit produksi ? : pengaruh yang paling banyak tukang, karena tukang kebanyakan dari orang desa jadi ketika ada kegiatan di desa jadi kemungkinan tidak datang, jadi proses produksi menjadi terbatas. Alat yang di gunakan harus berbagi dengan siswa juga mempengaruhi proses kerja produksinya.	V5I1b
32	Pertanyaan Jawaban	: Bagaimana cara menyelesaikan masalah dari hambatan dalam pelaksanaan unit produksi ? : kalo ordernya mepet atau mendekati deadline maka perlu memanggil tenaga dari luar yang sudah bekerja sama dengan UPJ TKKY dan biasanya adalah mantan pegawai dan mempunyai usaha sendiri di luar, kemudian di kerjakan secara borongan yang penting ordernya sesuai dengan waktu yang di targetkan.	V5I2a
33	Pertanyaan Jawaban	: Siapa yang bertanggung jawab dalam mengatasi masalah/hambatan tersebut ? : yang bertanggung jawab adalah semua guru di jurusan terutama kordinator UPJ, jika ada masalah biasanya di bicarakan dengan yang lain baik dari Kaprodi, kabeng maupun yang lainnya.	V5I2b

Hasil Data Wawancara

Nama Responden : Marjudin
 Jabatan : Kepala Prodi TKKY
 Hari Tanggal : Selasa, 3 Juni 2014
 Waktu : 09.00
 Tempat : Ruang Guru TKKY

No.	Hasil Wawancara		Kode
1	Pertanyaan Jawaban	: Bagaimana pembentukan pengurus unit produksi ? : dengan musyawarah di jurusan dan diajukan atau di tunjuk salah satu untuk menjadi penanggung jawab UPJ jurusan dan diajukan ke sekolah untuk mendapatkan SK dengan menerima segala konsekuensi.	V1I1a
2	Pertanyaan Jawaban	: Siapa saja yang terlibat dalam unit produksi ini ? : kaprododi jurusan, kepala bengkel sebagai penanggung jawab bengkel, para pekerja / tukang, dan siswa juga terlibat pada unit produksi.	V1I1b
3	Pertanyaan Jawaban	: Bagaimana pembentukan struktur organisasi unit produksi ? : pembentukan struktur organisasi di beri keleluasan pada kordinator UPJ, tetapi di UPJ TKKY tidak ada struktur organisasi karena kekurangan SDM di jurusan.	V1I2
4	Pertanyaan Jawaban	: Bagaimana cara pengaturan dan pembagian jam kerja ? : untuk siswa jam kerja di unit produksi sesuai dengan di PBM biasanya pada pelajaran praktikum. Untuk guru maupun tukang jam kerjanya mulai dari 07.30 sampai jam 15.00 dari hari senin – sabtu.	V1I3
5	Pertanyaan Jawaban	: Bagaimana mengontrol keterlibatan warga sekolah dalam unit produksi ? : kalau untuk tukang ada daftar presensi dan untuk siswa ada lembar partisipasi dalam bentuk catatan daftar hadir.	V1I4a
6	Pertanyaan Jawaban	: Bagaimana mengontrol sitem kerja dalam unit produksi ? : dengan memperhatikan keselamatan kerja biasanya yang mengontrol pekerjaan adalah penanggung jawab UPJ jurusan.	V1I4b
7	Pertanyaan Jawaban	: Berapa lama waktu yang digunakan dalam proses produksi ? : tergantung dari bolume dan jenis pekerjaan yang di dapat dari orderan bisanya mencapai 1 – 2 minggu, yang lama adalah pekerjaan mebeler biasanya dampai finishing mencapai 1 – 1.5 bulan.	V2I1a
8	Pertanyaan Jawaban	: Bagaimana pemesanan bahan baku dan jumlah yang dibutuhkan untuk produksi ? : untuk bahan baku biasanya di stok setiap akhir tahun tetapi ketika sudah menipis maka perlu ada penyetokan lagi. Jika ada pesanan / order dan membutuhkan bahan di luar stok maka perlu beli secara mendadak.	V2I1b
9	Pertanyaan Jawaban	: Apa saja jenis produksi yang akan dihasilkan ? : kusen jendela dan pintu, daun pintu, mebeler, meja dan kursi kayu.	V2I1c
10	Pertanyaan Jawaban	: Siapa yang bertanggung jawab dan mengatur jalannya proses produksi ? : untuk jurusan semua di tanggung oleh kordintor dari masing – masing jurusan. Setiap 3 bulan sekali dari UPJ jurusan melaporkan hasil dari produksinya baik keuangan maupun prosesnya.	V2I2a
11	Pertanyaan Jawaban	: Siapa yang melaksanakan proses produksi ? : untuk guru pada pelaksanaan UPJ ini secara incidental, tetapi yang secara ruti terlibat adalah Kordinator UPJ dan tukang.	V2I2b
12	Pertanyaan Jawaban	: Bagaimana cara mengatur kebutuhan bahan serta sarana dan prasarana dalam proses produksi ? : sesuai dengan pesanan / orderan.	V2I3a
13	Pertanyaan	: Bagaimana proses pembuatan produksi ?	V2I3b

	Jawaban	: dari orderan kemudian masuk terus dibuat gambar kerja dan di estimasi kebutuhan bahan dan keuangannya kemudian dikerjakan oleh tukang sampai hasil akhir / finishing.	
14	Pertanyaan Jawaban	: Bagaimana mengevaluasi produk yang dibutuhkan oleh konsumen ? : setiap produk yang sudah selesai di buat kalkulasi tentang keuangan dan hasilnya sesuai dengan gambar.	V2I4a
15	Pertanyaan Jawaban	: Bagaimana pemeriksaan proses dan hasil dari produksi ? : yang memeriksa hasil produksi adalah kordinator UPJ baik dari pekerjaan sampai finishnya.	V2I4b
16	Pertanyaan Jawaban	: Bagaimana cara mencari uang modal usaha ? : dulu sudah ada modal dari sekolah yang kemudian dikembangkan dan ada juga yang incidental mencari pinjaman atau kerjasama dari pihak luar, biasanya minta bantuan dari guru yang lain.	V3I1a
17	Pertanyaan Jawaban	: Siapa yang bertanggung jawab dalam menentukan pemakaian uang usaha ? : karena di jurusan sudah ada kordinator UPJ maka dalam pemakaian keuangan di beri keleluasaan.	V3I1b
18	Pertanyaan Jawaban	: Untuk apa saja dalam pemakaian uang usaha ? : perawatan alat – alat, untuk kesejahteraan warga baik untuk fasilitas ataupun yang lainnya. Kemudian buat modal kembali.	V3I1c
19	Pertanyaan Jawaban	: Siapa yang mengatur dan bertanggung jawab pembelanjaan uang ? :	V3I2
20	Pertanyaan Jawaban	: Apa saja yang dibelanjakan dalam pelaksanaan unit produksi ini ? : bahan untuk produksi dan perbaikan alat – alat.	V3I3
21	Pertanyaan Jawaban	: Bagaimana pembentukan laporan keuangan ? : untuk UPJ jurusan biasanya membuat laporan harian dan mingguan untuk membantu pendataan dan setiap 3 bulan sekali harus melaporkan ke pihak jurusan.	V3I4
22	Pertanyaan Jawaban	: Bagaimana mencari pelanggan / pembeli ? : melalui kebutuhan internal biasa dari pihak sekolah membuat meja dan kursi atau perbaikan, kemudian sosialisasi ke guru – guru dan karyawan jika ada yang ingin membuat produk dari kayu, kemudian relasi dari pihak lain.	V4I1a
23	Pertanyaan Jawaban	: Berapa harga produksi yang dijual ? : bervariasi tergantung dari bahan dan jenis produksi pesanan.	V4I1b
24	Pertanyaan Jawaban	: Bagaimana proses pemasaran produk barang ? : untuk devisi pemasaran tidak ada sehingga proses pemasarannya dari mulut ke mulut dan juga ajang promosi / pameran di kabupaten yang diselenggarakan oleh kabupaten kulonprogo.	V4I1c
25	Pertanyaan Jawaban	: Siapa yang memasarkan hasil produksi ? : guru dan karyawan yaitu melalui mulut ke mulut.	V4I2a
26	Pertanyaan Jawaban	: Siapa yang bertanggung jawab dalam pencarian pelanggan ? : semua yang terlibat dalam UPJ, baik guru maupun pengelola.	V4I2b
27	Pertanyaan Jawaban	: Bagaimana cara memasarkan barang hasil produksi ? :	V4I3
28	Pertanyaan Jawaban	: Siapa yang bertanggung jawab dalam penjualan ? :	V4I4a
29	Pertanyaan Jawaban	: Bagaimana mengontrol penjualan barang ? : dengan evaluasi melalui kalkulasi bahan secara periodik melalui koordinasi.	V4I4b
30	Pertanyaan Jawaban	: Faktor – faktor apa saja menghambat proses unit produksi ? : stok bahan yang terbatas karena tidak ada tempat untuk menyimpan bahan dan hasil produksi sehingga dibutuhkan tambahan gudang, pekerja / tukang tidak ada keterikatan yang jelas sehingga dalam bekerjanya tidak profesional, kadang ada tidak masuk seandainya dan bekerja setengah hari.	V5I1a
31	Pertanyaan Jawaban	: Pengaruh apa yang menghambat terhadap pelaksanaan unit produksi ? : pada perencanaan produksi agak sulit dan proses produksinya mendaki terganggu.	V5I1b

32	<p>Pertanyaan : Bagaimana cara menyelesaikan masalah dari hambatan dalam pelaksanaan unit produksi ?</p> <p>Jawaban : memperbaiki sitemnya menjai professional, dan perencanaan yang matang, serta perlu adanya tenaga tambahan.</p>	V5I2a
33	<p>Pertanyaan : Siapa yang bertanggung jawab dalam mengatasi masalah/hambatan tersebut ?</p> <p>Jawaban : yang bertanggung jawab adalah kordinator UPJ jurusan dan dibantu guru – guru yang terlibat di UPJ</p>	V5I2b

Hasil Data Wawancara

Nama Responden : Eko Surahmad
 Jabatan : Siswa
 Hari Tanggal : Selasa, 24 Juni 2014
 Waktu : 09.00
 Tempat : Bengkel Kayu

No.	Hasil Wawancara	Kode
1	Pertanyaan : Produk apa saja yang dikerjakan di UPJ TKKY ? Jawaban : untuk saat ini mengerjakan perbaikan meja dan kursi untuk sekolah.	V2I1c
2	Pertanyaan : Proses kerjanya dari mana ? Jawaban : dari nambal dengan dempul kemudian di amplas sampai halus, tetapi untuk proses pengecatan atau finishing dikerjakan oleh tukang.	V2I3b
3	Pertanyaan : Rata – rata berapa lama proses kerjanya ? Jawaban : sekitar 6 – 7 jam, dari hari senin – sabtu dimulai jam 07.30 – 15.00	V1I3
4	Pertanyaan : Berapa Gaji yang diperoleh ? Jawaban : 1 hari bisa dapat Rp 27000 per siswawnya.	V1I3
5	Pertanyaan : Ada berapa siswa saat ini yang ikut mengerjakan di UPJ TKKY ? Jawaban : untuk sekarang ada 2 siswa yang masih aktif, dulu sampai 11 siswa.	V1I2
6	Pertanyaan : Sistem kerjanya bagaimana ? Jawaban : untuk 1 orang mengerjakan 1 produk / barang.	V1I3

Hasil Data Wawancara

Nama Responden : Ngatimin
 Jabatan : Tukang
 Hari Tanggal : Selasa, 24 Juni 2014
 Waktu : 09.30
 Tempat : Bengkel Kayu

No.	Hasil Wawancara		Kode
1	Pertanyaan Jawaban	: Produk apa saja yang dikerjakan di UPJ TKKY ? : mengerjakan perbaikan meja dan kursi untuk sekolah, dan membuat meja dan kursi baru juga, serta ada juga membuat kusen pintu dan jendela dengan daunnya itu untuk rumah.	V2I1c
2	Pertanyaan Jawaban	: Bagaimana kontrak kerja di UPJ TKKY ? : untuk kontrak kerja di UPJ TKKY tidak terikat dengan waktu jadi bekerja di UPJ TKKY bisa selamanya, bahkan ada yang sudah bekerja 12 thn ada juga 20 thn.	V2I3b
3	Pertanyaan Jawaban	: Rata – rata berapa lama proses kerjanya ? : sekitar 6 jam, dari hari senin – sabtu dimulai jam 07.30 – 15.00	V1I3
4	Pertanyaan Jawaban	: Berapa Gaji yang diperoleh ? : 1 hari di gaji Rp 32000 - Rp 34000	V1I3
5	Pertanyaan Jawaban	: Ada berapa orang saat ini yang ikut mengerjakan di UPJ TKKY ? : yang bekerja saat ini ada 6 orang, yang 2 spesialis finishing dan yang 4 tukang kayunya.	V1I2

Daftar Nama Pegawai UPJ TKKY

Pegawai Tukang


No	Nama	Spesialis
1	Sulanto	Finishing
2	Ngatimin	Finishing
3	Panuwun	Tukang Kayu
4	Fajar	Tukang Kayu
5	Pario	Tukang Kayu
6	Saidi	Tukang Kayu

Pegawai Siswa





No	Nama	Keterangan
1	Eko Surahmad	Aktif / bekerja
2	Muh. Fajar	Aktif / bekerja
3	Isman Nugroho	Aktif s.d bulan Juni
4	Arif Wahyu Mulyono	Aktif s.d bulan Juni
5	Slamet Riyanto	Aktif s.d bulan Juni
6	Ahmad Kamal Hasan	Aktif s.d bulan Juni
7	Sigit Prasetyo	Aktif s.d bulan Juni
8	Arianto	Aktif s.d bulan Juni
9	Heru Setiawan	Aktif s.d bulan Juni
10	Muh. Tohib	Aktif s.d bulan Juni
11	Nanang Nasrudin	Aktif s.d bulan Juni
12		

LAMPIRAN 4

Daftar Hasil Produksi UPJ TKKY

No	Jenis Produksi	Jumlah	Waktu Pekerjaan	Proyek
1	<p>Meja dan Kursi Belajar</p> 	64 Unit	2 Bulan	Sekolah

2	<p>Kusen Pintu dan Jendela</p> 	24 Unit	3 Minggu	Rumah
3	<p>Daun Pintu dan Jendela</p> 	24 Unit	3 Minggu	Rumah

				
4	Meja belajar / Meja Kantor 	30 Unit	1 Semester	Tugas Siswa Kelas 3
5	Perbaikan Meja dan Kursi belajar  	432 Unit (9 Kelas)	Masih Dalam Proses Pekerjaan	Sekolah

Daftar Sarana dan Prasarana UPJ TKKY

NO	NAMA SARANA PRASARANA	SPESIFIKASI/ MERK	JUMLAH	
			JMI	SAT
I	PERALATAN			
A	MESIN MAINTENACE		1	bh
1	Mesin asah gergaji bundar	Samsung 4275 rpm	1	bh
2	Mesin asah pisau ketam	Samsung 1390 rpm	1	Bh
3	Mesin asah gergaji pita	Sleton	1	Bh
4	Mesin asah ruiter	Sleton	1	Bh
5	Mesin gerinda	Bosch	1	bh
B	MESIN STATIONER			
1	Mesin Fraes	Steton	1	bh
2	Mesin amplas	Lasm 35011	2	Bh
3	Mesin jick saw berlengan	Wipro 16"	3	Bh
4	Mesin blower	Yauba 2850	2	Bh
5	Mesin kompresor	Shazk 2900	3	Bh
6	Mesin pahat segi empat	Pao-202	3	Bh
7	Mesin ketam perata	Scm F4L	2	Bh
8	Mesin ketam penebal	ORINGGIO PS 520	2	Bh
9	Mesin boor rantai	Steton	1	Bh
10	Mesin bor horizontal	Mingfa CM 80	2	Bh
11	Mesin boor vertikal	KTF-13 V2"	1	Bh
12	Mesin gergaji berlengan	SIAL 025	1	Bh
13	Mesin gergaji meja	SCM 515f	2	Bh
14	Mesin gergaji pita	STETON SN 600	1	Bh
15	Mesin pemotong besi	RYOB 114"	1	Bh
16	Mesin bubut kayu	Wood Lethe 1200	3	Bh
17	Mesin dowel	BAO 2800 rpm	1	Bh
C	MESIN PORTABLE			
1	Mesin gergaji tangan listrik	Blackdeker	3	Bh
2	Mesin Ketan tangan Listrik	Makita	4	Bh

3	Mesin Amplas Tangan Listrik	Makita	2	Bh
4	Mesin Boor Tangan Listrik	Makita HP500	3	Bh
5	Mesin Router Tangan Listrik	Makita 3600 H	2	Bh
6	Mesin Lamello	Makita	1	Bh
7	Mesin Jic sow Tangan Listrik	Makita	1	Bh
8	Mesin Gerinda Tangan Listrik	Makita	1	Bh
9	Miterr Saw	Makita	1	Bh
D	PERALATAN TANGAN			
1	Ketam Biasa Unduk kayu		40	Bh
2	Ketam Biasa Unduk Besi		57	Bh
3	Ketam Dasar		27	Bh
4	Ketam Sponing		11	Bh
5	Ketam Alur dan Lidah		5	Bh
6	Ketam Lis		12	Bh
7	Ketam kauto		20	Bh
8	Gergaji Potong		25	Bh
9	Gergaji Belah		41	Bh
10	Gergaji Lubang Kunci		25	Bh
11	Geraji Punggung		25	Bh
12	Gergaji Triplek		14	Bh
13	Siku Goyang		18	Bh
14	Siku + water pas		15	Bh
15	Siku Besar (90°)		6	Bh
16	Siku Biasa (90°)		25	Bh
17	Meteran Lipat		10	Bh
18	Meter Box		6	Bh
19	Jangka Tusuk		18	Bh
20	Jangka Sorong /Sekitmat		3	Bh
21	Obeng (-) dan (+)		25	Bh
22	Boor Engkol		10	Bh
23	Pahat Ukir		10	Bh
24	Pahat Bubut		2	Bh
25	Klem F		30	Bh

26	Klem C		18	Bh
27	Klem Besar/ Panjang		12	Bh
28	Patar		31	Bh
29	Obeng Dorong		17	Bh
30	Boor Dorong		18	Bh
31	Set Sow		7	Bh
32	Hole Sow		4	Bh
33	Kunci Inggris 6"		3	Bh
34	Kunci Inggris 12"		2	Bh
35	Kunci inggris 18"		4	Bh
36	Pahat Berbagai Ukuran		50	Bh
37	Palu Besi (Martil)		25	Bh
38	Tang Kombinasi		14	Bh
39	Kakatua		4	Bh
40	Lingis Catut		12	Bh
41	Metal Cuting		5	Bh
42	(Sock)Penghantar Boor		14	Bh
43	Kunci pas + Ring		1	Bh
44	Gergaji Besi		2	Bh
45	Gunting Seng		5	Bh
E	R. Unit Produksi dan Jasa (UPJ)			
1	Almari Dua Pintu		2	Bh
2	Loker Besi		1	Bh
3	Meja Kerja		2	Bh
4	Kursi		2	Bh
5	Whaite Board		1	Bh
F	R. Toolman / R. Alat			
1	Almari Tiga Pintu		2	Bh
2	Loker (Besi)		1	Bh
3	Meja Kerja		1	Bh
4	Kursi		1	Bh
5	Kotak PPPK		1	Bh

G	R. Guru UT Dan Kayu			
1	Papan Jadwal		1	Bh
2	Papan Tulis		1	Bh
3	Rak Kerja Guru		2	Bh
4	Almari Dua Pintu		2	Bh
5	Kursi		10	Bh
6	Peta		1	Bh
H	R. Tenaga Upj			
1	Almari Alat		2	Bh
2	Meja		4	Bh
3	Kursi		4	Bh
4	Kotak PPPK		1	Bh
5	Loker / Rak		1	Bh
I	R. Kerja Tenaga Upj			
1	Papan Tulis		2	Bh
2	Meja Kerja		4	Bh
J	R Finishing			
1	Rak alat/ Bahan		2	Bh
2	Meja		1	Bh
3	Kursi		1	Bh

HONOR TENAGA UPJ
TEKNIK PERKAYUAN
SMK NEGERI 2 PENGASIH KULONPROGO

HONOR TENAGA UPJ TEKNIK PERKAYUAN

NO	URAIAN	NAMA TENAGA UPJ	Rp	TANDA TANGAN	
1	Upah tenaga tgl	Saidi	129.000	1	
2	18-23 Juli 2011	Panuwun	120.000		2
3		Suretjo	126.000	3	
4		Ngatimin	120.000		4
5		Tukiran	88.000	5	
6		Sigit	105.000		6
7		Sulanto	105.000	7	
8					8
9				9	
10					10
11				11	
JUMLAH YANG DIKELUARKAN SELAMA			Rp :		
MINGGU :BULAN:TH:					
TANGGAL:S/DBL:.....TH:					

HONOR TENAGA UPJ TEKNIK PERKAYUAN

NO	URAIAN	NAMA TENAGA UPJ	Rp	TANDA TANGAN	
1	Upah tenaga tgl	Sigit	95.000	1	
2	25-30 Juli 2011	Saidi	129.000		2
3		Panuwun	126.000	3	
4		Suretjo	120.000		4
5		Tukiran	88.000	5	
6		Pario	98.000		6
7		Sulanto	100.000	7	
8		Ngatimin	120.000		8
9				9	
10					10
11				11	
JUMLAH YANG DIKELUARKAN SELAMA			Rp :		
MINGGU :BULAN:TH:					
TANGGAL:S/DBL:.....TH:					

HONOR TENAGA UPJ TEKNIK PERKAYUAN

NO	URAIAN	NAMA TENAGA UPJ	Rp	TANDA TANGAN	
1	Upah & uang makan	Pario	168.000	1	
2	tenaga tgl 1-6 Agt	Ngatimin	162.000		2
3	2011	Nurcholis	90.000	3	
4		Tukiran	140.000		4
5		Sulanto	135.000	5	
6		Suretjo	162.000		6
7		Saidi	165.000	7	
8		Panuwun	123.000		8
9		Sigit	130.000	9	
10					10
11				11	
JUMLAH YANG DIKELUARKAN SELAMA			Rp :		
MINGGU :BULAN:TH:					
TANGGAL:S/DBL:.....TH:					

HONOR TENAGA UPJ TEKNIK PERKAYUAN

NO	URAIAN	NAMA TENAGA UPJ	Rp	TANDA TANGAN
1	Upah & uang makan	Pario	168.000	1
2	tenaga tgl 8-13	Panwun	156.000	2
3	Agustus 2011	Saidi	159.000	3
4		Suratjo	162.000	4
5		Tukiran	28.000	5
6		Ngatimin	135.000	6
7		Sigit	135.000	7
8		Sulanto	135.000	8
9		Nurcholis	135.000	9
10				10
11				11
JUMLAH YANG DIKELUARKAN SELAMA MINGGU ::BULAN::TH: TANGGAL:S/D:BL:.....:TH:			Rp :	

HONOR TENAGA UPJ TEKNIK PERKAYUAN

NO	URAIAN	NAMA TENAGA UPJ	Rp	TANDA TANGAN
1	Upah & uang makan	Panwun	156.000	1
2	tenaga tgl 15-20	Nurcholis	135.000	2
3	Agustus 2011	Sulanto	135.000	3
4		Suratjo	162.000	4
5		Saidi	104.000	5
6		Surat Pario	128.000	6
7		Ngatimin	115.000	7
8				8
9				9
10				10
11				11
JUMLAH YANG DIKELUARKAN SELAMA MINGGU ::BULAN::TH: TANGGAL:S/D:BL:.....:TH:			Rp :	

HONOR TENAGA UPJ TEKNIK PERKAYUAN

NO	URAIAN	NAMA TENAGA UPJ	Rp	TANDA TANGAN
1	Upah & uang makan	Pario	22.000	1
2	tenaga tgl 22-25	Panwun	48.000	2
3	Agustus 2011	Ngatimin	102.000	3
4		Nurcholis	85.000	4
5		Sulanto	85.000	5
6		Suratjo	102.000	6
7				7
8				8
9				9
10				10
11				11
JUMLAH YANG DIKELUARKAN SELAMA MINGGU ::BULAN::TH: TANGGAL:S/D:BL:.....:TH:			Rp :	

HONOR TENAGA UPJ TEKNIK PERKAYUAN

NO	URAIAN	NAMA TENAGA UPJ	Rp	TANDA TANGAN
1	Upah tenaga tgl	Ngatimin	51.000	1
2	9-17 September 2011	Tukinan	114.000	2
3		Sulanto	93.000	3
4		Saidi	135.500	4
5		Surahjo	99.000	5
6				6
7				7
8				8
9				9
10				10
11				11
JUMLAH YANG DIKELUARKAN SELAMA MINGGU :BULAN:TH: TANGGAL:S/DBL:.....TH:			Rp :	

HONOR TENAGA UPJ TEKNIK PERKAYUAN

NO	URAIAN	NAMA TENAGA UPJ	Rp	TANDA TANGAN
1	Upah tenaga tgl	Ngatimin	78.000	1
2	19-24 September 2011	Panuwun	68.000	2
3		Sulanto	105.000	3
4		Saidi	94.500	4
5		Surahjo	131.000	5
6		Nurcholis	105.000	6
7				7
8				8
9				9
10				10
11				11
JUMLAH YANG DIKELUARKAN SELAMA MINGGU :BULAN:TH: TANGGAL:S/DBL:.....TH:			Rp :	

HONOR TENAGA UPJ TEKNIK PERKAYUAN

NO	URAIAN	NAMA TENAGA UPJ	Rp	TANDA TANGAN
1	Upah tenaga tgl	Ngatimin	84.000	1
2	26 - 30 Sept. 2011	Surahjo	105.000	2
3		Sulanto	87.500	3
4		Panuwun	78.000	4
5		Saidi	86.000	5
6				6
7				7
8				8
9				9
10				10
11				11
JUMLAH YANG DIKELUARKAN SELAMA MINGGU :BULAN:TH: TANGGAL:S/DBL:.....TH:			Rp :	

HONOR TENAGA UPJ TEKNIK PERKAYUAN

NO	URAIAN	NAMA TENAGA UPJ	Rp	TANDA TANGAN	
1	Upah tenaga tgl	Panuwun	129.000	1	
2	1-8 Oktober 2011	Suratijo	147.000	2	
3		Ngatimin	99.000	3	
4		Tukunan	148.000	4	
5		Sigit	122.500	5	
6		Saidi	86.000	6	
7		Sulento	105.000	7	
8				8	
9				9	
10				10	
11				11	
JUMLAH YANG DIKELUARKAN SELAMA			Rp :		
MINGGU ::BULAN::TH:					
TANGGAL:S/D:BL:.....:TH:					

HONOR TENAGA UPJ TEKNIK PERKAYUAN

NO	URAIAN	NAMA TENAGA UPJ	Rp	TANDA TANGAN	
1	Upah tenaga tgl	Pario	104.000	1	
2	10-15 Oktober 2011	Saidi	80.000	2	
3		Ngatimin	105.000	3	
4		Sigit	102.000	4	
5		Sulento	105.000	5	
6		Panuwun	727.000	6	
7		Tukunan	98.000	7	
8		Suratijo	126.000	8	
9				9	
10				10	
11				11	
JUMLAH YANG DIKELUARKAN SELAMA			Rp :		
MINGGU ::BULAN::TH:					
TANGGAL:S/D:BL:.....:TH:					

HONOR TENAGA UPJ TEKNIK PERKAYUAN

NO	URAIAN	NAMA TENAGA UPJ	Rp	TANDA TANGAN	
1	Upah tenaga tgl	Panuwun	57.000	1	
2	17-22 Oktober 2011	Tukunan	110.000	2	
3		Saidi	107.500	3	
4		Ngatimin	105.000	4	
5		Sigit	90.000	5	
6		Sulento	105.000	6	
7		Pario	132.000	7	
8		Suratijo	126.000	8	
9				9	
10				10	
11				11	
JUMLAH YANG DIKELUARKAN SELAMA			Rp :		
MINGGU ::BULAN::TH:					
TANGGAL:S/D:BL:.....:TH:					

**DAFTAR HADIR TENAGA
UPJ BENGKEL TEKNIK KONSTRUKSI KAYU**

NO	TANGGAL	HARI	DTG	PLG	KEGIATAN	KETERANGAN
1	30/12/2013	Senin	7.30	15.00	Kusen P. Kusnandar	4: 136.000
2	31/12/2013	Selasa	7.30	15.00	---	
3	1/1/2014	Rabu	---	---	---	
4	2/1/2014	Kamis	---	---	---	
5	3/1/2014	Jum'at	7.30	15.00	Pasang daun jendela OTD	6: 204.000
6	4/1/2014	Sabtu	7.30	15.00	---	

NO	TANGGAL	HARI	DTG	PLG	KEGIATAN	KETERANGAN
1	6/1/2014	Senin	7.30	15.00	Pasang jendela OTD	6: 204.000
2	7/1/2014	Selasa	7.30	15.00	Pilih P. Kusnandar	
3	8/1/2014	Rabu	7.30	15.00	Bahan Proyek	
4	9/1/2014	Kamis	7.30	15.00	Pilih Ujung R. Guru Nopad	
5	10/1/2014	Jum'at	7.30	15.00	---	
6	11/1/2014	Sabtu	7.30	15.00	Kusen R. Juchin	

NO	TANGGAL	HARI	DTG	PLG	KEGIATAN	KETERANGAN
1	13/1/2014	Senin	7.30	15.00	Kusen P. Juchin	5: 170.000
2	14/1/2014	Selasa	---	---	---	
3	15/1/2014	Rabu	7.30	15.00	---	
4	16/1/2014	Kamis	7.30	15.00	---	
5	17/1/2014	Jum'at	7.30	15.00	---	
6	18/1/2014	Sabtu	7.30	15.00	---	

NO	TANGGAL	HARI	DTG	PLG	KEGIATAN	KETERANGAN
1	21/1/2014	Senin	---	---	---	5: 170.000
2	22/1/2014	Selasa	7.30	15.00	Kusen R. Juchin	
3	23/1/2014	Rabu	7.30	15.00	---	
4	24/1/2014	Kamis	7.30	15.00	---	
5	25/1/2014	Jum'at	7.30	15.00	---	
6	26/1/2014	Sabtu	7.30	15.00	---	

NO	TANGGAL	HARI	DTG	PLG	KEGIATAN	KETERANGAN
1	27/1/2014	Senin	7.30	15.00	Pasang P. Juchin	5: 170.000 10.000 160.000
2	28/1/2014	Selasa	7.30	15.00	---	
3	29/1/2014	Rabu	7.30	15.00	---	
4	30/1/2014	Kamis	7.30	15.00	---	
5	31/1/2014	Jum'at	---	---	---	
6	1/2/2014	Sabtu	7.30	15.00	---	

NO	TANGGAL	HARI	DTG	PLG	KEGIATAN	KETERANGAN
1	3/2/2014	Senin	7.30	15.00	Daun plus jendela	6: 204.000
2	4/2/2014	Selasa	7.30	15.00	---	
3	5/2/2014	Rabu	7.30	15.00	Pasang P. Juchin	
4	6/2/2014	Kamis	7.30	15.00	Kusen P. Permadani	
5	7/2/2014	Jum'at	7.30	15.00	---	
6	8/2/2014	Sabtu	7.30	15.00	---	

Penanggungjawab

Koordinator UPJ

MARJUDIN S.Pd.

AGUS SURYANTA, S.Pd.

**DAFTAR HADIR TENAGA
UPJ BENGKEL TEKNIK KONSTRUKSI KAYU**

NO	TANGGAL	HARI	DTG	PLG	KEGIATAN	KETERANGAN
1	12/2/2014	Senin	7.30	15.00	Pen. 2000 Selubung kayu	
2	13/2/2014	Selasa	7.30	15.00	--	
3	14/2/2014	Rabu	7.30	15.00	--	
4	15/2/2014	Kamis	7.30	15.00	--	5: 170.000
5	16/2/2014	Jum'at	7.30	15.00	--	100.000
6	17/2/2014	Sabtu	7.30	15.00	Pen. 2000 2.000	

NO	TANGGAL	HARI	DTG	PLG	KEGIATAN	KETERANGAN
1	18/2/2014	Senin	7.30	15.00	--	
2	19/2/2014	Selasa	7.30	15.00	--	
3	20/2/2014	Rabu	7.30	15.00	Pen. 2000 (Kambukan)	
4	21/2/2014	Kamis	7.30	15.00	--	3: 60.000
5	22/2/2014	Jum'at	7.30	15.00	--	
6	23/2/2014	Sabtu	7.30	15.00	--	

NO	TANGGAL	HARI	DTG	PLG	KEGIATAN	KETERANGAN
1	24/2/2014	Senin	7.30	15.00	Kuren proyek Utara (Kambukan)	
2	25/2/2014	Selasa	7.30	15.00	Pen. jendela 0.00	
3	26/2/2014	Rabu	7.30	15.00	--	5: 170.000
4	27/2/2014	Kamis	7.30	15.00	--	
5	28/2/2014	Jum'at	7.30	15.00	--	
6	1/3/2014	Sabtu	7.30	15.00	--	

NO	TANGGAL	HARI	DTG	PLG	KEGIATAN	KETERANGAN
1	3/3/2014	Senin	7.30	15.00	Pen. jendela Proyek Utara	
2	4/3/2014	Selasa	7.30	15.00	--	
3	5/3/2014	Rabu	7.30	15.00	--	5: 170.000
4	6/3/2014	Kamis	7.30	15.00	--	
5	7/3/2014	Jum'at	7.30	15.00	--	
6	8/3/2014	Sabtu	7.30	15.00	--	

NO	TANGGAL	HARI	DTG	PLG	KEGIATAN	KETERANGAN
1	10/3/2014	Senin	7.30	15.00	Pen. jendela 2000	
2	11/3/2014	Selasa	7.30	15.00	--	
3	12/3/2014	Rabu	7.30	15.00	--	4: 136.000
4	13/3/2014	Kamis	7.30	15.00	--	10.000
5	14/3/2014	Jum'at	7.30	15.00	--	126.000
6	15/3/2014	Sabtu	7.30	15.00	--	

NO	TANGGAL	HARI	DTG	PLG	KEGIATAN	KETERANGAN
1	17/3/2014	Senin	7.30	15.00	Pen. 2000	
2	18/3/2014	Selasa	7.30	15.00	--	
3	19/3/2014	Rabu	7.30	15.00	--	5: 170.000
4	20/3/2014	Kamis	7.30	15.00	--	60.000
5	21/3/2014	Jum'at	7.30	15.00	--	160.000
6	22/3/2014	Sabtu	7.30	15.00	Cat	

Penanggungjawab

Koordinator UPJ

MARJUDIN S.Pd.

AGUS SURYANTA, S.Pd.

DAFTAR HADIR TENAGA
UPJ BENGKEL TEKNIK KONSTRUKSI KAYU

NO	TANGGAL	HARI	DTG	PLG	KEGIATAN	KETERANGAN
1	1/4/2014	Senin				
2	2/4/2014	Selasa	7.30	15.00	Hija siswa	4 : 136.000
3	3/4/2014	Rabu				
4	4/4/2014	Kamis	7.30	15.00	--	
5	5/4/2014	Jum'at	7.30	15.00	--	
6	6/4/2014	Sabtu	7.30	15.00	--	

NO	TANGGAL	HARI	DTG	PLG	KEGIATAN	KETERANGAN
1	1/4/2014	Senin				
2	2/4/2014	Selasa	7.30	15.00	Hija siswa	4 : 136.000
3	3/4/2014	Rabu	7.30	15.00	--	
4	4/4/2014	Kamis	7.30	15.00	Kotak fikiran	
5	5/4/2014	Jum'at				
6	6/4/2014	Sabtu	7.30	15.00	Bersih / kotak fikiran	

NO	TANGGAL	HARI	DTG	PLG	KEGIATAN	KETERANGAN
1	1/5/2014	Senin				
2	2/5/2014	Selasa				
3	3/5/2014	Rabu				
4	4/5/2014	Kamis				
5	5/5/2014	Jum'at	7.30	15.00	Kesen P. Sartono	2 : 68.000
6	6/5/2014	Sabtu	7.30	15.00	--	

NO	TANGGAL	HARI	DTG	PLG	KEGIATAN	KETERANGAN
1	1/5/2014	Senin				
2	2/5/2014	Selasa	7.30	15.00	Dan jeda P. Sartono	3 : 102.000
3	3/5/2014	Rabu	7.30	15.00	--	
4	4/5/2014	Kamis	7.30	15.00	--	
5	5/5/2014	Jum'at				
6	6/5/2014	Sabtu				

NO	TANGGAL	HARI	DTG	PLG	KEGIATAN	KETERANGAN
1	1/5/2014	Senin				
2	2/5/2014	Selasa	7.30	15.00	Cat	4 : 136.000
3	3/5/2014	Rabu	7.30	15.00	--	
4	4/5/2014	Kamis				
5	5/5/2014	Jum'at	7.30	15.00	--	
6	6/5/2014	Sabtu	7.30	15.00	Dan jeda P. Sartono	

NO	TANGGAL	HARI	DTG	PLG	KEGIATAN	KETERANGAN
1	1/5/2014	Senin	7.30	15.00	Pinku P. Sartono	5 : 170.000
2	2/5/2014	Selasa				
3	3/5/2014	Rabu	7.30	15.00	--	
4	4/5/2014	Kamis	7.30	15.00	--	
5	5/5/2014	Jum'at	7.30	15.00	--	
6	6/5/2014	Sabtu	7.30	15.00	--	

Penanggungjawab

Koordinator UPJ

MARJUDIN S.Pd.

AGUS SURYANTA, S.Pd.

BULAN: APRIL 2014.

NO	TANGGAL	URAIAN	MASUK	KELUAR
1.	1 April 2014	Saldo bulan Maret 2014.	17.833.405	
2.	5 April 2014	- Snack tukang tgl 30 Mar - 5 April - Upah tukang tgl 30 Maret - 5 April 1. Pario 2. Suratjo 3. Panuwon 4. Sulanto		100.000 126.000 160.000 160.000 150.000
3.	10 April 2014	- Beli 4 gln Thinner ND.		294.000
4.	12 April 2014	- Snack tukang tgl 7-12 April 2014 - Upah tukang tgl 7-12 April 2014. 1. Suratjo 2. Sardi 3. Panuwon 4. Ngatinin 5. Sulanto - Terima dr Bendahara SMKN 2 Pangreh : - Peningkatan 2 bh baner tulis - Daun jendela TKR - Meja maket sekolah	500.000 5.670.000 1.600.000	100.000 108.000 136.000 160.000 64.000 90.000
5.	17 April 2014	- Bayar iuran pembuatan taman utk lomba hari Kartini - Beli 1 kg HSS Impro - Bayar dp pembelian papan jati		200.000 52.500 3.000.000
6.	19 April 2014	- Beli : 1 dus Engsel 500 tipis. 1 box Paku sekrup 5/8 " - Beli : 2 m Amplas 1 kg WS Impro - Beli 1 kg Impro ML - Snack tukang tgl 14-19 April '14 - Upah tukang tgl 14-19 April 1. Sardi 2. Suratjo 3. Panuwon 4. Sulanto		45.000 5.000 20.000 58.000 52.500 100.000 136.000 160.000 86.000 150.000

BULAN:

NO	TANGGAL	URAIAN	MASUK	KEMUAR
7.	21 April '14	- Badi : 2 gln HSS-124 1 gln Clear dof. 1 kg WS WB 5 lbr Amplas 400 2 m Amplas 1		440.000 220.000 165.000 12.500 22.000
8.	22 April	- Badi : 1 bh Gerbok 1 bh Overpal 1 bh Tarikan laci - Badi : 1 gln Decolath 1 lbr Triplex 6 mm - Terima dr P. Harjudin dr finishing	5.000.000	6.000 3.000 1.500 80.000 75.000
9.	23 April	- Badi : 2 gln Thinner R.D. 5 kg Lem Fox 0,45 kg Oker hitam 1 bks Kain kompen 5 bks Sirih Indra 1 kg WS Dark Brown 1 gln Clear dof 1 gh w+ jati 2 m Amplas no. 1 10 m Amplas 400		147.000 60.000 10.000 3.000 90.000 60.000 220.000 130.000 22.000 25.000
10.	25 April	- Badi : 17 kg spiritus 3 bh Keras 2" 2 m Amplas no 1		144.500 24.000 22.000
11.	26 April	- Uang snack tenaga tgl 21-26 April + gas. - Upah tenaga UPS tgl 21-26 1. Ngathin 2. Suratijo 3. Sulanto - Upah siswa di UPS. - Upah siswa finishing ulang.		118.000 160.000 192.000 180.000 400.000 902.000
12.	29 April	- Badi : 20 kg spiritus 3 gln Thinner		170.000 220.500

BULAN :

[illegible]

BULAN: Mei 2014

NO	TANGGAL	URAIAN	MASUK	KELUAR
1.	1 Mei 2014	- Saldo bulan April 2014	19.793.405	
2.	2 Mei 2014	- Beli 1 kg WS Dark brown		64.000
3.	3 Mei 2014	- Beli 3 kg PUK		39.000
		- Uang snack tenaga tgl 20 April 3 Mei 2014		80.000
		- Upah tenaga tgl 20 April - 3 Mei		
		1. Sardi		68.000
		2. Suratijo		160.000
		3. Panuwon		128.000
		4. Ngatimin		64.000
		5. Sulanto		150.000
		- Upah siswa di URS		354.000
		- Upah siswa finishing ulang.		1.212.000
4.	5 Mei 2014	- Beli : 1 pak Marker		90.000
		3 m Anglos 1 1/2		33.000
		2 kg WS Dark Brown		120.000
		- Beli 1 kg oker hitam		30.000
5.	10 Mei 2014	- Uang snack tenaga tgl 5-10 Mei		100.000
		- Upah tenaga tgl 5-10 Mei 2014		
		1. Sardi		102.000
		2. Suratijo		192.000
		3. Panuwon		182.000
		4. Ngatimin		182.000
		5. Sulanto		180.000
		- Upah siswa di URS.		296.000
		- Upah siswa finishing ulang.		1.170.000
6.	14 Mei 2014	- Terima dari P. Sartono DP pembuatan kusen, daun pintu-jendela	2.500.000	
7.	16 Mei 2014	- Beli : 1 dus spiritus		170.000
		2 gln Impra clear dot		440.000
		2 gln Thinner three ring		147.000
		2 bh lem G		10.000

BULAN:

NO	TANGGAL	URAIAN	MASUK	KELUAR
		3 bks Sirtek Incha		54.000
		1/4 kg Poku 3"		3.000
8	17 Mei 2014	- Uang snack tenaga tgl 12-17 Mei - Upah tenaga tgl 12-17 Mei		
		1. Saich		136.000
		2. Sutrijo		160.000
		3. Penwon		128.000
		4. Ngatinin		64.000
		5. Sulanto		150.000
		- Upah siswa di UPJ		138.000
		- Upah siswa finishing ulang		1.304.000
9	19 Mei 2014	- Baki: 1 kg okar 4 m Anglar 100		25.000 48.000
10	21 Mei 2014	Terima dari P. Judin (finishing ulang)	5.000.000	

Iman Nugroho

KEHADIRAN TENAGA UPJ DI LUAR TUKANG

NO	HARI, TANGGAL	PAGI					JEDA	SIANG				JUMLAH JAM	KETERANGAN
		07.00-08.00	08.00-09.00	09.00-10.00	10.00-11.00	11.00-12.00		12.00-13.00	13.00-14.00	14.00-15.00	15.00-16.00		
1	Selasa, 22 - 4 - 2014			✓	✓	✓			✓	✓	✓	5,5	
2	Rabu, 23 - 4 - 2014	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓	6,5	
3	Kamis, 24 - 4 - 2014	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓	6,5	
4	Jumat, 25 - 4 - 2014	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓	6	
5	Sabtu, 26 - 4 - 2014	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	7	
6	Senin, 29 - 4 - 2014	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓	31,5 × 4000.00 = 126.000	
7	Selasa, 29 - 4 - 2014	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓	7	
8	Rabu, 30 - 4 - 2014	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓	7	
9	Jumat, 2 - 5 - 2014	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓	6,5	
10	Sabtu, 3 - 5 - 2014	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓	7	
11	Senin, 5 - 5 - 2014	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	31,5 × 138.000	
12	Selasa, 6 - 5 - 2014	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	7	
13	Rabu, 7 - 5 - 2014	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	7	
14	Kamis, 8 - 5 - 2014	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	7	
15	Jumat, 9 - 5 - 2014	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	31,5	
16	Sabtu, 10 - 5 - 2014	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	7	
17	Rabu, 14 - 5 - 2014	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	31,5 + 166.000	
18	Jumat, 16 - 5 - 2014	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	6,5	
19	Sabtu, 17 - 5 - 2014		✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	6,5 + 80.000	
20	Senin, 19 - 5 - 2014	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	20	
21	Rabu, 21 - 5 - 2014	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓		
22	Kamis, 22 - 5 - 2014	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓		
23	Jumat, 23 - 5 - 2014	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓		
24	Sabtu, 24 - 5 - 2014	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	31,5	138.000

KEHADIRAN TENAGA UPJ DI LUAR TUKANG

NO	HARI, TANGGAL	PAGI					JEDA	SIANG			JUMLAH JAM	KETERANGAN
		07.00-08.00	08.00-09.00	09.00-10.00	10.00-11.00	11.00-12.00	12.00-13.00	13.00-14.00	14.00-15.00	15.00-16.00		
1	Selasa, 22 - 4 - 2014			✓	✓	✓		✓	✓	✓	5,5	
2	Rabu, 23 - 4 - 2014	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	6,5	
3	Kamis, 24 - 4 - 2014	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	6,5	
4	Jumat, 25 - 4 - 2014	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	6	
5	Sabtu, 26 - 4 - 2014	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	
6	Senin, 28 - 4 - 2014	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	31,5	$\times 4000,00 = 126.000$
7	Selasa, 29 - 4 - 2014	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	7	
8	Rabu, 30 - 4 - 2014	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	7	
9	Jumat, 2 - 5 - 2014	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	6,5	
10	Sabtu, 3 - 5 - 2014	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	7	
11	Senin, 5 - 5 - 2014	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	31,5	$\times 138.000$
12	Selasa, 6 - 5 - 2014	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	
13	Rabu, 7 - 5 - 2014	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	
14	Kamis, 8 - 5 - 2014	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	
15	Jumat, 9 - 5 - 2014	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6,5	
16	Sabtu, 10 - 5 - 2014	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	
17	Rabu, 14 - 5 - 2014	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	31,5	$+ 166.000$
18	Jumat, 16 - 5 - 2014	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	
19	Sabtu, 17 - 5 - 2014		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6,5	
20	Senin, 19 - 5 - 2014	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6,5	
21	Rabu, 21 - 5 - 2014	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	20	$+ 80.000$
22	Kamis, 22 - 5 - 2014	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
23	Jumat, 23 - 5 - 2014	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
24	Sabtu, 24 - 5 - 2014	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	31,5	138.000

KEHADIRAN TENAGA UPI DI LUAR TUKANG

NO	HARI, TANGGAL	PAGI					JEDA	SIANG			JUMLAH JAM	KETERANGAN	
		07.00-08.00	08.00-09.00	09.00-10.00	10.00-11.00	11.00-12.00		12.00-13.00	13.00-14.00	14.00-15.00			15.00-16.00
1	Selasa, 22 - 4 - 2014			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	5,5	
2	Rabu, 23 - 4 - 2014	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6,5	
3	Kamis, 24 - 4 - 2014	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6,5	
4	Jumat, 25 - 4 - 2014	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	
5	Sabtu, 26 - 4 - 2014	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	
6	Senin, 28 - 4 - 2014	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	31,5	$\times 4000.00 = 126.000$
7	Selasa, 29 - 4 - 2014	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	
8	Rabu, 30 - 4 - 2014	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	
9	Jumat, 2 - 5 - 2014	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6,5	
10	Sabtu, 3 - 5 - 2014	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	
11	Senin, 5 - 5 - 2014	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	31,5	$\times 138.000$
12	Selasa, 6 - 5 - 2014	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	
13	Rabu, 7 - 5 - 2014	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	
14	Kamis, 8 - 5 - 2014	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	
15	Jumat, 9 - 5 - 2014	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6,5	
16	Sabtu, 10 - 5 - 2014	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	
17	Rabu, 14 - 5 - 2014	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	31,5	$\times 166.000$
18	Jumat, 16 - 5 - 2014	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	
19	Sabtu, 17 - 5 - 2014		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6,5	
20	Senin, 19 - 5 - 2014	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	20	$\times 80.000$
21	Rabu, 21 - 5 - 2014	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
22	Kamis, 22 - 5 - 2014	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
23	Jumat, 23 - 5 - 2014	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
24	Sabtu, 24 - 5 - 2014	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	31,5	$\times 138.000$

KEHADIRAN TENAGA UPJ DI LUAR TUKANG

[illegible]